

Salam Redaksi

Penanggung jawab :
Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.

Pimpinan Redaksi :
Sofiyatul Choiriyah, SE

Editor :
Wulan Rindra K., S.Sos.

Reporter:
Wafa Rahmatina, Intan Tri
Maharani, Dwina Fitriani
Darmawan

Layout :
Narasari

Distribusi :
Website FKM UI

Daftar Isi

Berita Utama	1
Salam Redaksi	1
Dari Meja Dekan	2
Seputar FKM	3
Rubrik Khusus	89
Galeri	97
Sekilas Pariwisata	108

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Kampus UI Depok, Jawa Barat 16424

(021) 786 4975, 727 0803, 786 4979

(021) 786 4975, 786 3472

<http://www.fkm.ui.ac.id>

fkmui@ui.ac.id

[fkm_ui](#)

[@fkmui](#)

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Indonesia



BERITA UTAMA

FKM UI Kembali Raih Penghargaan dalam UI Zona Integritas Award 2024

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menerima penghargaan pada ajang UI Zona Integritas Award 2024 sebagai Unit Kerja di Lingkup Kemendikbudristekdikti yang Memenuhi Syarat untuk Penilaian Zona Integritas Tingkat Nasional Kategori Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) yang diumumkan pada 29 Agustus 2024 di Balai Sidang UI. Penghargaan diterima oleh Sekretaris Fakultas FKM UI, Nelasari, S.K.M., M.K.M.

Seperti diketahui, saat ini, FKM UI tengah melanjutkan persiapan guna mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBBM). FKM UI secara berkelanjutan melakukan upaya peningkatan pelayanan publik untuk mencapai pelayanan yang inklusif agar dapat menjangkau semua *stakeholder*.

Setiap tahun upaya FKM UI ini mendapatkan apresiasi dalam ajang UI Zona Integritas Award. Melalui apresiasi ini membuktikan



41

FKM UI Terima Kunjungan dari
Graduate School of Public Health
Seoul National University



90

Prestasi Global: Perjalanan Nadhira
Zahrany Wishnuputri di Dunia
Kesehatan Masyarakat



**Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,
M.S., D.Sc.**

*Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas Indonesia*

DARI MEJA DEKAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh

Salam Sejahtera

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya. Pada triwulan ketiga 2024, melalui Media FKM UI ini kita akan melihat lebih dekat berbagai dinamika yang terjadi di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), serta pencapaian dan keberhasilan yang diraih oleh sivitas akademika. Kami merasa bangga atas prestasi-prestasi yang telah diraih, baik oleh mahasiswa, dosen, maupun staf di seluruh bidang, yang membuktikan komitmen kita dalam mewujudkan visi dan misi FKM UI.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan fakultas, kami dengan hangat menyambut mahasiswa baru yang telah bergabung dengan FKM UI. Keputusan untuk memilih FKM UI sebagai tempat belajar adalah langkah besar, dan kami percaya bahwa kalian akan mendapatkan banyak pengalaman berharga selama perjalanan akademik di sini. Semoga dengan semangat baru, mahasiswa baru dapat

menjadikan FKM UI sebagai rumah kedua untuk berkembang, belajar, dan berkarya. Kami yakin, generasi baru ini akan membawa warna baru yang lebih segar dan inovatif bagi fakultas tercinta ini.

Selain itu, tak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja keras dan dedikasi dari seluruh sivitas akademika FKM UI. Prestasi-prestasi luar biasa yang telah tercatat sepanjang Juli sampai September 2024 ini, baik di tingkat nasional maupun internasional, adalah hasil dari kolaborasi yang solid dan semangat untuk terus memberikan yang terbaik. Mari kita terus jaga semangat tersebut dan berusaha untuk meraih prestasi yang lebih gemilang di masa depan.

Teruslah berkarya, berinovasi, dan berkolaborasi untuk mewujudkan cita-cita besar FKM UI. Semoga sukses selalu menyertai kita semua.

aamiin YRA

Salam,

Mondastri Korib Sudaryo

(sambungan dari hlm. 1)



bahwa FKM UI secara berkelanjutan berkomitmen untuk membangun reformasi birokrasi di lingkungan fakultasnya.

“Kompetisi ZI ini dilaksanakan untuk mencanangkan inisiatif reformasi birokrasi di lingkungan UI, untuk meraih substansi reformasi birokrasi di enam area yang diangkat. Kami amat gembira karena kompetisi seperti ini membuahkan hasil yang baik dimana FKM UI telah berhasil meraih predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi dari Kemenpan-RB. Tahun ini diikuti oleh FK dan FIA yang juga ikut lulus asesmen dari Kemendikbudristek untuk pengajuan predikat ZI WBK, dan FKM kembali lolos asesmen untuk ZI WBBM. UI menjadi satu-satunya perguruan tinggi yang paling banyak mengirimkan wakilnya dalam asesmen nasional,” tutur Kepala Biro TREM UI, Vishnu Juwono, S.E., M.I.A., Ph.D., dalam sambutannya.

Lebih lanjut, Sekretaris Universitas, Universitas Indonesia, dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D., memberikan

apresiasi atas apa yang dilakukan unit-unit kerja di lingkungan UI dalam usahanya mencanangkan Zona Integritas. “Seperti yang sudah disampaikan Pak Vishnu tentang apa saja yang dilakukan oleh UI untuk mendukung gerakan reformasi birokrasi untuk menciptakan birokrasi yang lebih efektif, efisien, lincah, dan sesuai kebutuhan, salah satunya adalah dengan menerapkan inisiatif

Zona Integritas. Dalam penerapan dan pengembangannya, ada banyak inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan layanan bagi *customer*. Bermunculan banyak aplikasi baru yang dikembangkan di tingkat fakultas untuk mempermudah *customer* memperoleh informasi dan layanan dari fakultas, sekolah dan pendidikan vokasi,” tutur dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.

Ajang UI Zona Integritas Award yang turut dihadiri oleh Wakil Menteri Komunikasi dan Informatika (Wamenkominfo) Republik Indonesia, Nezar Patria, S.Fil., M.Sc., MBA., ini merupakan penghargaan tahunan yang diberikan oleh Universitas Indonesia kepada fakultas, sekolah, dan program pendidikan vokasi sebagai unit kerja yang berhasil menerapkan reformasi birokrasi di lingkungan kerjanya. (wrk)

SEPUTAR FKM



Rayakan Dies Natalis ke-59, FKM UI Berkomitmen Bergerak Menuju Kesehatan Masyarakat Berbasis Bukti dan Presisi



(Depok, 1/7/2024). Pada 1 Juli 1965, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) resmi didirikan sebagai bagian integral dari Universitas Indonesia (UI). Hari ini, 1 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) memperingati usia ke-59 tahun, menandai perjalanan panjangnya dalam kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan masyarakat di Indonesia. Selama hampir enam dekade, FKM UI terus berkembang menjadi penyedia jasa Pendidikan Kesehatan Masyarakat mulai dari Program Sarjana, Magister, dan Doktor, serta memiliki 12 pusat kajian, 7 departemen,

dan 2 kelompok studi. Sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan yang tidak bisa dihindari, dengan menyandang predikat sebagai fakultas tertua dalam bidang kesehatan masyarakat, FKM UI terus melakukan perbaikan dan mengevaluasi diri agar tetap menjadi yang terdepan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Perayaan Dies Natalis ke-59 FKM UI diadakan dengan semarak di Aula A FKM UI, dengan tema “Menuju Kesehatan Masyarakat Berbasis Bukti dan Presisi”. Pada masa mendatang, tantangan FKM UI untuk tetap unggul, baik di tingkat nasional

maupun internasional tidaklah mudah. “Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dan revolusi masyarakat 5.0 yang ditandai dengan perpaduan erat antara keahlian dan kreativitas manusia serta kecerdasan teknologi mesin, kesehatan masyarakat yang memiliki peran kunci dalam Transformasi Kesehatan, khususnya dalam aspek promotif dan preventif, tentu juga harus memantapkan diri menuju kesehatan masyarakat berbasis bukti dan presisi (*precision public health*) untuk mempertahankan keunggulannya,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.

“Melalui pemanfaatan teknologi baru seperti genomik, kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things* (IoT), robotika, dan komputasi kuantum, pendekatan ini dapat mengarahkan penentuan kebijakan dan program-program kesehatan masyarakat yang lebih kokoh berbasis bukti-bukti riset ilmiah yang lebih akurat dengan menggunakan data besar (*big data*) di tingkat individual pada populasi yang luas. Untuk itu, sejalan dengan visi UI, pengembangan jejaring dan kolaborasi sinergis FKM UI dengan perguruan tinggi lain, institusi/fasilitas kesehatan dan sains teknologi, serta dengan dunia industri, nasional dan internasional menjadi keniscayaan”, lanjut Dekan FKM UI.

Dalam rangkaian Dies Natalis ke-59 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas



Indonesia (FKM UI), disampaikan orasi ilmiah bertema “Hambatan Evidence-Based Policy dalam Kesehatan Masyarakat” disampaikan oleh dr. Hasbullah Thabrany, M.P.H., Dr.PH.

Doktor Hasbullah Thabrany yang kini menjadi *Chief of Party* proyek USAID berjudul *Health Financing Activity* mendukung Kementerian Kesehatan, adalah Dekan FKM UI periode 2004 – 2008, serta mantan Ketua Pusat Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan UI. Dr. Hasbullah membahas berbagai tantangan dalam penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti. Doktor Hasbullah menyoroti kesulitan yang dihadapi dalam mengintegrasikan hasil penelitian ilmiah ke dalam kebijakan kesehatan yang efektif. Berdasarkan pengalamannya, terutama dalam penerbitan buku tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan penelitian mendalam sejak implementasi JKN pada tahun 2014, Dr. Hasbullah menerangkan peran data dalam mencapai keadilan sosial dan fungsi perlindungan JKN, serta dampak belanja kesehatan terhadap kemiskinan. Dalam orasinya, Dr. Hasbullah menekankan pentingnya pendekatan berbasis bukti untuk meningkatkan sistem kesehatan dan mencapai ekuitas dalam pelayanan kesehatan.

Orasi ini dimulai dengan refleksi historis pada pengambilan keputusan ilmiah, yang menurut Dr. Hasbullah, diawali sejak



seleksi Nabi Adam untuk memelihara bumi, di mana pengetahuan teritorialnya mengungguli malaikat. Doktor Hasbullah juga menyebutkan upaya pembuktian rasional yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, yang menggunakan pendekatan fakta rasional dalam menghadapi berhala, serta penekanan Nabi Muhammad pada pentingnya baca-tulis, sebagai fondasi perkembangan ilmu pengetahuan. Melalui paparan ini, Dr. Hasbullah mengilustrasikan bahwa pengambilan keputusan berbasis bukti telah menjadi bagian dari warisan intelektual manusia sejak dahulu kala.

Dr. Hasbullah kemudian mengarahkan perhatian pada realitas kontemporer mengenai kesehatan sebagai hak asasi manusia yang mendasar. Ia mengutip

Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB 1948 yang menyatakan bahwa “kesehatan adalah hak asasi fundamental setiap manusia,” dan mengevaluasi perjalanan konstitusional Indonesia dalam menegaskan hak kesehatan. Meskipun UUD RIS dan UUD Sementara telah mencantumkan hak atas kesehatan, dekret kembali ke UUD 1945 (asli) sempat menghilangkan hak ini. Baru pada Amandemen II UUD 1945 pada tahun 1999, hak atas pelayanan kesehatan diakui secara eksplisit, dan diperkuat pada Amandemen IV tahun 2002 yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang layak. “Implementasi kebijakan kesehatan nasional perlu mengikuti pendekatan *evidence-based policy* untuk memastikan hak kesehatan ini dapat terwujud secara efektif dan adil,” ujar Dr. Hasbullah.

Mengakhiri orasinya, Dr. Hasbullah mengevaluasi posisi Indonesia dalam konteks global dan regional. Ia mencatat bahwa banyak negara di Asia telah berhasil menggenjot kualitas sistem kesehatan mereka, bahkan menempati peringkat tertinggi di dunia. Namun, Indonesia masih tertinggal, dan banyak kebijakan kesehatan diambil berdasarkan faktor “pembisik” ketimbang bukti ilmiah. Doktor Hasbullah menyerukan reformasi dalam pengambilan kebijakan di Indonesia, dengan menekankan pentingnya keputusan yang berbasis

pada pemahaman logis dan sebab-akibat. Ia mengajak pemangku kebijakan untuk memanfaatkan data dan bukti ilmiah dalam menyusun kebijakan yang mampu mengatasi tantangan kesehatan masyarakat secara efektif, serta untuk memperkuat sistem kesehatan nasional demi meningkatkan kualitas hidup seluruh rakyat Indonesia.

Melalui semangat dan dedikasi yang terus menyala, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia siap melangkah ke masa depan, membawa visi dan inovasi baru dalam memperjuangkan kesehatan masyarakat. "Mari kita lanjutkan perjalanan ini bersama, demi kesehatan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih sejahtera untuk bangsa dan negara", pungkas Dr. Hasbullah.



Perayaan Dies FKM UI ke-59 ini menonjolkan kekayaan budaya melalui tertib busana nasional nusantara. Sesuai dengan tema yang diangkat dan tertib busana yang dipilih, menjadi gambaran FKM UI yang senantiasa bergerak maju dalam mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat nusantara melalui kesehatan

masyarakat berbasis bukti. Acara ini menampilkan serangkaian kegiatan menarik, mulai dari senam bersama, cek kesehatan (skrining penyakit jantung koroner dan pemeriksaan status gizi), hingga orasi ilmiah yang menggugah semangat. Selain itu, penghargaan diberikan kepada para dosen, mahasiswa,

dan tenaga kependidikan berprestasi selama tahun 2023-2024. Acara juga dimeriahkan dengan penampilan seni dari sivitas FKM UI, pengumuman pemenang lomba, pemilihan busana terfavorit, dan pemotongan tumpeng sebagai simbol syukur dan harapan akan masa depan yang lebih gemilang. (DFD)

Apresiasi kepada Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan pada Perayaan Dies Natalis FKM UI ke-59

Mengusung tema "Menuju Kesehatan Masyarakat Berbasis Bukti dan Presisi" pada Dies Natalisnya yang ke-59, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) senantiasa bergerak maju dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang unggul serta berbasis bukti dan presisi sebagai kunci dari transformasi kesehatan, khususnya dalam aspek promotif dan preventif di tingkat nasional maupun internasional. Tentunya, perwujudan cita-cita yang digaungkan tersebut tidak akan terlaksana tanpa kolaborasi, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan upaya terbaik bagi FKM UI.

Dalam rangka mengapresiasi upaya dan prestasi seluruh sivitas dan keluarga besar, FKM UI memberikan berbagai kategori penghargaan kepada dosen, mahasiswa, hingga tenaga kependidikan pada Perayaan Dies Natalis FKM UI ke-59 di Aula A FKM UI. Berbagai kategori

penghargaan yang diberikan tersebut ialah:

1. Dosen dengan Publikasi Terbanyak Periode Tahun 2023 diberikan pada Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.
2. Dosen dengan Publikasi Terbanyak Periode Tahun 2023 diberikan pada Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc.
3. Departemen Penerima Hibah Terbanyak Periode Tahun 2023 diberikan pada Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan
4. Departemen Penerima Hibah Terbanyak Periode Tahun 2023 diberikan pada Departemen Kesehatan Lingkungan
5. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Genap TA 2022/2023 untuk S1 diberikan pada Dr. drg. Masyitoh, M.A.R.S.
6. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Genap TA 2022/2023 untuk S2 diberikan pada apt. Helen Andriani, S.Si., M.Sc., Ph.D.
7. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Genap TA 2022/2023 untuk S3 diberikan pada Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D.
8. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Ganjil TA 2023/2024 untuk S1 diberikan pada Renti Mahkota, S.K.M., M.Epid.
9. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Ganjil TA 2023/2024 untuk S2 diberikan pada apt. Helen Andriani, S.Si., M.Sc., Ph.D.
10. Dosen dengan EDOM Tertinggi Periode Semester Ganjil TA 2023/2024 untuk S3 diberikan pada Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes.



11. Mahasiswa Berprestasi FKM UI Periode Tahun 2024 diberikan pada Nadya Arifia Auliazaki dari S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja
12. Departemen dengan Capaian Kinerja Terbaik Periode Tahun 2023 diberikan pada Departemen Epidemiologi
13. Program Studi dengan Capaian Kinerja Terbaik Periode Tahun 2023 diberikan pada Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
14. Mahasiswa dengan *Outbound* Terbanyak Jenjang Sarjana Periode

Tahun 2023 diberikan pada Varian Almeridho dari S1 Kesehatan Masyarakat

15. Mahasiswa dengan *Outbound* Terbanyak Jenjang Pascasarjana Periode Tahun 2023 diberikan pada Wulyo Rajabto dari S3 Epidemiologi
16. Kontribusi Terbaik dalam Membangun Jejaring Internasional untuk Pemingkatan FKM dan UI diberikan pada Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc.

17. Tendik Berdedikasi Peringkat Ke-1 Periode Tahun 2024 diberikan pada Annisa Citra Rheeyaninda, S.K.M.
18. Tendik Berdedikasi Peringkat Ke-2 Periode Tahun 2024 diberikan pada Prilly Wiashari, S.H.
19. Tendik Berdedikasi Peringkat Ke-3 Periode Tahun 2024 diberikan pada Dwi Oktaviana, S.Tp., M.Si.
20. Tendik Berdedikasi Terfavorit Periode Tahun 2024 diberikan pada Endang Ambarsari, S.K.M.

Selain penghargaan dari FKM UI, diumumkan pula penerima Satyalancana Karya Satya 30 tahun kepada Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., sebagai tanda kehormatan yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada para Pegawai Negeri Sipil yang telah melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesetiaan, pengabdian, kecakapan, kejujuran, kedisiplinan, serta telah bekerja terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

Tanda Kehormatan Makara Dharma Bhakti Rektor Universitas Indonesia, diberikan pula kepada para Pegawai UI yang memiliki loyalitas, kinerja dan pengabdian bekerja di UI selama 10, 20, dan 30 tahun. Para penerima Makara Dharma Bhakti 20 tahun dari FKM UI tersebut ialah:



- Dedi Suryadi, S.Sos.
- Ali Taufik, S.K.M.
- Ferry Hasanuddin Sofjan, S.Kom.
- Bahrudin

Selain itu, disampaikan pula, penghargaan kepada 10 Besar Tendik Berdedikasi yang dinilai baik dalam penerapan tata tertib kehidupan kampus dengan memiliki indikator kejujuran, keadilan, keterpercayaan, kemartabatan, tanggung jawab, kebersamaan, keterbukaan, dan kepatuhan pada aturan. Para penerima penghargaan tersebut ialah:

- Ali Taufik
- Anisa Islamina
- Annisa Citra Rheeyaninda
- Annissa Fariidah Nur Ainni
- Ayu Lestari Purborini
- Cindy Nur Khaliza
- Dwi Oktaviana
- Endang Ambarsari
- Mahannie Tamimah Sihombing
- Prilly Wiashari

Berbagai penghargaan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi bagi seluruh sivitas dan keluarga besar FKM UI dalam mewujudkan cita-cita bersama. Hal tersebut juga disampaikan Dekan FKM UI dalam sambutannya, “Semoga dengan Perayaan Dies Natalis FKM UI ke-59 ini, kita sebagai sivitas akademika dan alumni FKM UI, sungguh-sungguh menyadari opini yang membangun jiwa korsa, semangat kebersamaan, dan kolaborasi sinergis untuk mengejar visi FKM UI yang luhur dan unggul di tingkat nasional dan internasional.” (ITM)

Teliti Sistem Skoring Prediktor terhadap Kegagalan Monoterapi Metotreksat Pasien Arthritis Rheumatoid di RSUPN Cipto Mangunkusumo, Fara Fauzia Raih Gelar Doktor di FKM UI

Arthritis rheumatoid (AR) adalah peradangan kronik autoimun yang terutama melibatkan persendian secara bilateral dan simetris. Penyakit AR merupakan salah satu penyakit yang mempunyai efek jangka panjang berupa kecacatan, penurunan kualitas hidup, dan peningkatan angka mortalitas, terutama pada pasien yang mengalami kegagalan terapi. Hingga kini, penyebab AR belum diketahui dengan pasti, namun faktor genetik dan faktor lingkungan mempunyai kontribusi terhadap kejadian.

Methotrexate (MTX) menjadi obat pilihan utama dalam pengobatan AR karena respon klinik yang baik, terutama pada terapi yang diberikan sedini mungkin atau *window of opportunity*, yakni ketika intervensi terapi dapat menghentikan progresivitas penyakit atau keadaan remisi yang sepanjang mungkin.

Kendati demikian, belum ada penelitian yang menilai peran faktor-faktor terhadap kegagalan tercapainya target terapi MTX pada pasien AR di Indonesia. Prediksi kegagalan atau keberhasilan terapi MTX masih jarang dilakukan terutama pengembangan terhadap suatu sistem skoring yang aplikatif. Padahal, dengan mengetahui sedini mungkin determinan yang memengaruhi kegagalan pengobatan

pada pasien AR dapat diperkirakan tatalaksana yang optimal sedari awal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, Fara Fauzia melakukan penelitian di dalam disertasi yang berjudul “Skoring Prediktor Kegagalan Monoterapi Metotreksat pada Pasien Arthritis Rheumatoid di RSUPN Cipto Mangunkusumo”. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan pengobatan metotreksat pada pasien AR di skala rumah sakit dengan menyesuaikan kondisi di Indonesia serta melakukan pengembangan sistem skoring prediktor terhadap kegagalan monoterapi metotreksat. Pada, Senin, 1 Juli 2024, Fara Fauzia melaksanakan Sidang Terbuka Promosi Doktor Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) di Ruang Promosi Doktor, Gedung G, FKM UI.

Metode penelitian yang digunakan adalah desain studi kohort retrospektif yang menggunakan data rekam medis elektronik (RME) pada pasien Poli Reumatologi Penyakit Dalam RSCM dengan kurun waktu Oktober 2020 – September 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Fara Fauzia menggunakan jumlah sampel sebanyak 215 subyek setelah melalui seleksi

kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa jumlah sendi nyeri ≥ 6 , obesitas, faktor peradangan LED, dan derajat aktivitas penyakit yang tinggi merupakan variabel yang memengaruhi kegagalan monoterapi metotreksat, serta pembentukan skoring prediksi yang kemudian disebut TOLD (*Tender Joint Count* ≥ 6 , Obesitas, LED di atas normal, dan Derajat Aktivitas Penyakit yang tinggi) oleh Fara Fauzia, memiliki nilai diskriminasi dan kalibrasi yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Fara menyarankan pada peneliti dan institusi pendidikan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih lengkap dan komprehensif. Fara juga menyarankan untuk melibatkan lebih banyak institusi dan sentra pendidikan di Indonesia yang berhubungan dengan masalah arthritis rheumatoid. Untuk klinisi dan fasilitas pelayanan kesehatan, Fara menyarankan agar masalah obesitas pada pasien AR harus mendapat perhatian untuk diperbaiki, derajat aktivitas penyakit yang tinggi, disertai nilai LED yang tinggi, serta jumlah sendi yang bengkak lebih atau sama dengan enam, diketahui menjadi faktor risiko kegagalan terapi, sehingga para klinisi harus mengupayakan seoptimal mungkin untuk segera



mengontrol inflamasi. Sementara untuk Perhimpunan Reumatologi Indonesia, Fara menyarankan agar dapat melakukan advokasi terhadap kementerian kesehatan untuk mendapatkan obat-obatan yang tidak masuk dalam formularium obat nasional seperti obat golongan DMARD biologik serta disarankan kepada pasien dan keluarga melakukan penanganan dan pencegahan obesitas serta melakukan pengobatan secara teratur.

“Selamat atas promosi Doktor Fara Fauzia. Hasil penelitian Saudari lakukan dapat digunakan pada pelayanan klinis

dan tatalaksana pasien AR dalam hal melakukan penilaian yang cepat terhadap kemungkinannya. Dengan selesainya program doktor ini, bukan berarti akhir dari perjuangan Saudari, tapi merupakan titik awal dari perjalanan karir yang panjang sebagai doktor epidemiologi,” tutur Prof. drg. Nurhayati A. Prihartono, M.P.H., M.Sc., Sc.D., dalam sambutannya.

Pada akhir sidang, Ketua Sidang menyampaikan keputusan bahwa Fara Fauzia yang lahir pada 23 Juli 1975 di Jakarta, dinyatakan lulus. Fara tercatat sebagai lulusan S3 Epidemiologi tahun

2024 ke-6, lulusan S3 Epidemiologi ke-110, dan lulusan S3 di FKM UI ke-412, serta berpredikat *summa cum laude*.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., serta Prof. drg. Nurhayati A. Prihartono, M.P.H., M.Sc., Sc.D., selaku Promotor dan Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita Hatma, M.P.H., selaku Ko-promotor. Tim penguji dalam sidang yakni Prof. Dr. dr. Radiyati Umi Partan Sp.PD., KR., M.Kes.; Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D.; Dr. dr. Laniyati Hamijoyo, Sp.PD-KR., M.Kes.; serta Trisari Anggondowati, S.K.M., M. Epid., Ph.D. (ITM)

Doktor FKM UI Gagas Model Peer Education di Pondok Pesantren dan Terbitkan Buku Intensi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Santri Putri

Senin, 1 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang Promosi Doktor atas nama Azizatul Hamidiyah. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Dr. drg.

Sandra Fikawati, M.P.H., dengan Ko Promotor Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D., dan Dr. Nahe'i, M.H.I. Sidang diketuai oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc., dengan tim penguji terdiri dari Prof.

Dr. H. Waryono, M.Ag.; Dr. Edi Setiawan, S.Si., M.Sc., MSE.; Wendy Hartanto, M.A., Ph.D.; dan Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D. Pada sidang tersebut, promovendus mempertahankan disertasi berjudul “Model



Peer Education dalam Intensi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Santri Putri di Pondok Pesantren”.

Azizatul Hamidiyah lahir dan tumbuh di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pendidikan sejak Raudhatul Athfal (RA) hingga SMA ditempuh di Pondok Pesantren tersebut. Kini, Azizatul sedang mendalami bidang kesehatan reproduksi khususnya dalam perencanaan keluarga sejak usia remaja sebagai upaya menekan perkawinan anak dan melakukan pengaturan kehamilan dalam mencapai keluarga berkualitas. Penelitian disertasinya pun sejalan dengan bidang yang ia tekuni, yakni mengokohkan ilmu sains dengan ilmu fiqh perempuan.

Promovendus memaparkan masalah angka perkawinan anak di Indonesia yang masih tinggi. Tingginya angka perkawinan anak ini sejalan dengan tingginya jumlah perkawinan anak di kalangan santri, baik yang dilakukan secara siri maupun melalui dispensasi kawin. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas santri berencana untuk memiliki jumlah anak yang banyak, yaitu lebih dari dua anak dan belum berencana bahkan tidak berencana untuk menggunakan alat kontrasepsi saat menikah nanti. Hal ini menandakan kurangnya penyiapan kehidupan berkeluarga pada kalangan santri di pondok pesantren.

“ Model *Peer Education* telah terbukti menjadi pendekatan efektif dalam mempersiapkan santri putri di pondok pesantren untuk kehidupan berkeluarga. ”

Mengatasi hal tersebut, ditawarkan sebuah solusi yakni model *Peer Education*. Model *Peer Education* telah terbukti menjadi pendekatan efektif dalam mempersiapkan santri putri di pondok pesantren untuk kehidupan berkeluarga. Di lingkungan pesantren, dimana interaksi antara santri sangat erat dan mereka sering kali lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebaya, *Peer Education* memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan secara lebih alami dan relevan. Melalui pendekatan ini, santri putri yang telah dilatih sebagai *peer educator*, membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada teman-teman sebayanya tentang berbagai aspek penting kehidupan berkeluarga, seperti perencanaan pernikahan, pengelolaan ekonomi rumah tangga, komunikasi dalam keluarga, serta kesehatan reproduksi. Pendekatan ini memanfaatkan dinamika hubungan sosial santri yang kuat dan mendukung, sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih interaktif, praktis, dan menyentuh langsung kebutuhan mereka.

Tidak hanya itu, Promovendus juga mempublikasikan buku yang berjudul “Penyiapan Kehidupan berkeluarga bagi Santri”, berisi tentang penyiapan kehidupan berkeluarga dengan perspektif yang lebih komprehensif. Buku tersebut berisi informasi mengenai pentingnya kesiapan berkeluarga, kapan sebaiknya usia pertama menikah, berapa jumlah anak yang tepat, serta pentingnya menjaga jarak antar kehamilan dan keluarga berencana. Buku tersebut tidak hanya menyajikan dan membahas materi dari sudut pandang kesehatan tetapi linieritasnya dengan sudut pandang Islam. Hal ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penyiapan kehidupan berkeluarga di kalangan santri. Tak pelak, buku Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Santri ini harus diketahui dan perlu dimiliki oleh setiap santri, guru, dan pengelola pondok pesantren.

Pada akhir sidang, ketua dewan penguji, Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc., menyampaikan keputusan bahwa Azizatul Hamidiyah dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Azizatul dinyatakan sebagai lulusan S3 FKM UI ke-413 dan meraih predikat *Cumlaude* dengan IPK 3,85. (DFD)



Kembangkan Strategi Edukasi dalam Mencegah Depresi Pascamelahirkan di Kelas Ibu Hamil, RR. Arum Ariasih Berhasil Raih Gelar Doktor di FKM UI

Selasa, 2 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dengan promovenda RR. Arum Ariasih dengan disertasi yang dipertahankan berjudul "Strategi Edukasi Pencegahan Depresi Pascamelahirkan pada Kelas Ibu Hamil dengan Pendekatan Implementation Science".

Berangkat dari permasalahan depresi sebagai penyebab utama kecacatan secara global dan berperan signifikan dalam beban penyakit secara keseluruhan, prevalensi depresi pada wanita ternyata dua kali lebih tinggi dibandingkan pria. Berdasarkan laporan WHO, sekitar satu dari lima wanita mengalami depresi selama masa kehamilan dan pascamelahirkan (depresi peripartum). Adapun risiko depresi pascamelahirkan lebih tinggi pada ibu yang mengalami depresi selama kehamilan.

Di Indonesia, prevalensi kejadian depresi

pada ibu telah diidentifikasi pada beberapa studi dan hasilnya ditemukan sangat tinggi. Kendati demikian, perhatian yang memadai masih kurang dirasakan dari pemerintah setempat. Meskipun kebijakan

dan upaya peningkatan kesehatan jiwa maternal telah difokuskan pada layanan primer, pelaksanaannya masih lebih terfokus pada pelayanan kesehatan fisik. Hal ini mengakibatkan kurangnya



pengenalan terhadap permasalahan depresi pascamelahirkan karena kurangnya deteksi dini dan pengetahuan rendah pada ibu hamil tentang depresi pascamelahirkan.

Untuk itu, dengan bermula pada pertanyaan tentang bagaimana strategi edukasi pada kelas ibu hamil dengan pendekatan *Implementation Science (IS)* untuk mencegah depresi pascamelahirkan, serta sejauh mana efektivitas strategi edukasi pada kelas ibu hamil dengan pendekatan *Implementation Science (IS)* dalam mencegah depresi pascamelahirkan, RR. Arum Ariasih menyusun dan mengembangkan suatu strategi edukasi dengan menggunakan pendekatan *Implementation Science (IS)* yang terintegrasi dengan kelas ibu hamil untuk mencegah terjadinya depresi pascamelahirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh RR. Arum Ariasih adalah *operational research* dengan desain *mixed methods exploratory sequential* yang bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Implementation Science (IS)* melalui kelas ibu hamil sebagai upaya pencegahan depresi pascamelahirkan. Adapun empat tahapan yang dilakukan ialah tahap eksplorasi, tahap instalasi,

tahap implementasi, dan tahap keberlanjutan. Pendekatan IS tersebut menggaet dukungan dari Dinas Kesehatan dalam kesiapan dan keterlibatan dengan tersusunnya SOP, modul, media edukasi, pelatihan edukasi, dan skrining depresi pascamelahirkan bagi fasilitator kelas ibu hamil, serta terlaksananya edukasi pada kelas ibu hamil dan skrining kesehatan jiwa pada ibu hamil di Puskesmas.

Hasilnya memperlihatkan bahwa strategi edukasi melalui pendekatan IS efektif secara signifikan dalam mencegah depresi pascamelahirkan dengan mampu meningkatkan skor pengetahuan hingga 11,27%, perilaku 5,51%, dan menurunkan skor SRQ 56,14% serta skor EPDS 16,88% dari pengukuran saat kehamilan trimester akhir hingga satu bulan pascamelahirkan.

Hadir pula Dekan FKM Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) periode 2019-2023, Prof. Dr. Dra. Andriyani, M.Ag., M.K.M. "Saya pesan juga kepada Bu Arum bahwa ilmu boleh tinggi tapi adab harus lebih tinggi karena dimanapun adab adalah segala-galanya. Tujuan pendidikan di UMJ adalah melangitkan sarjana yang berakhlak mulia, jadi dengan demikian dosennya juga harus berakhlak mulia", pesan Dekan FKM UMJ.

Dedi Supratman, S.K.M, M.K.M. selaku Ketua Umum PP IAKMI turut memberikan ucapan selamat kepada Dr. RR. Arum Ariasih. "Sebuah kebanggaan bagi kami karena beliau adalah salah satu anggota bidan di salah satu bidang yang paling aktif, yaitu bidang kesehatan jiwa. Kami berharap bidang keswa bisa lebih aktif lagi, khususnya membuat keterlibatan dengan Kementerian Kesehatan Indonesia".

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa promovenda atas nama RR. Arum Ariasih yang lahir pada 30 oktober 1979 di Cilacap, dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-26, lulusan S3 IKM ke-342, dan lulusan S3 di FKM UI ke-414, serta meraih predikat *summa cum laude* dengan IPK 3,95.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dra. Evi Martha, M.Kes. sebagai Ketua Sidang dengan Promotor Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. serta Ko-promotor Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc. Tim penguji dalam sidang yakni Prof. Dr. Dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS; Dr. dr. Fidiansjah, Sp.Kj.; Dra. Eunike Sri Tyas S., Ph.D., Psikolog; serta dr. Erwinsyah Harahap, Sp. OG (K). (ITM)



Doktor FKM UI Teliti Model Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selasa, 2 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Chandra Satrya. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Indri Hapsari Susilowati S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., dengan Kopromotor 1 Dr. dr. Zulkifli Djunaedi M.App.Sc dan Kopromotor 2 Prof. Dr. dr. Sabarinah M.Sc. Sidang diketuai oleh Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc, Sp.OK, dengan tim penguji terdiri dari Dr. Widura Imam Mustopo, M.Si.; Dr. Yuli Sulistiyohadi, S.T., M.Si.; Dr. Agus Triyono, S.Si., M.Kes.; dan Dr. Ir. Rudyanto, Dip. ISM., MIIRSM., CIQaR., CIQnR., CIMMR DK3N, INOSPR. Chandra Satrya yang merupakan staf pengajar di Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI, mempertahankan disertasi berjudul "Model Peningkatan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja".

Penelitian disertasi tersebut didasari oleh pemahaman aktor di perusahaan yang masih rendah terhadap beberapa aspek manajemen K3 yang utama, serta survei iklim K3 yang biasanya mengukur persepsi karyawan terhadap atribut-atribut budaya



K3, sulit diandalkan untuk membuat keputusan terkait budaya K3 perusahaan. Budaya K3 merupakan jalan atau cara yang penting untuk memasyarakatkan K3 di perusahaan. Oleh karena itu, penelitian disertasi ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis fenomena-

fenomena yang terjadi di perusahaan yang semula memiliki kesadaran terhadap K3 yang rendah serta angka kecelakaan fatal yang tinggi. Dimana kemudian mengalami perubahan yang bermakna dan memperlihatkan tanda-tanda pertumbuhan budaya K3 yang positif.



Pada penelitiannya Promovendus menerapkan *explanatory Sequential Mix-Method*. Pada bab hasil dan pembahasan telah diperlihatkan hasil pemodelan, yaitu model pertama menggaris bawahi penentuan sikap atau pendekatan yang berbeda harus dilakukan pada perbedaan-perbedaan budaya yang ada di dalam perusahaan. Pemimpin diharapkan mengambil inisiatif dalam mengenali karakteristik sub-budaya pada masing-masing organ di dalam organisasi, guna menentukan kebijakan, komitmen, dan program yang sesuai. Di sisi lain, dihasilkan pula model kedua yang menitik beratkan pentingnya manajemen risiko sebagai sentral perhatian dari seluruh manajemen K3 yang ada. Hasil analisis disertasi ini menunjukkan kesadaran K3

yang rendah dapat dipicu ditingkatkan dengan pendekatan paksa oleh lembaga yang berwenang dan menghasilkan praktek manajemen sistem, manajemen risiko, serta praktek kepemimpinan yang lebih baik. Kesimpulannya adalah, pada perusahaan dimana memiliki kesadaran terhadap K3 sangat rendah maka pendekatan paksa perlu dan dapat diandalkan untuk memicu peningkatan budaya serta praktek manajemen K3 serta menurunkan kecelakaan fatal yang bermakna. Dari hasil penelitian ini, promovendus menyebutkan jalan yang disarankan untuk mencapai kondisi ini adalah sering melakukan konsultasi poin-poin pada pemodelan dengan kelompok ahli, praktisi berpengalaman atau konsultan

yang sesuai, serta mengajak keterlibatan pihak-pihak terkait di dalam organisasi atau perusahaan seluas-luasnya.

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa Chandra Satrya yang lahir pada 21 Juni 1959, di Padang, dan merupakan dosen di FKM UI, dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-27, lulusan S3 IKM ke-303, dan lulusan S3 di FKM UI ke-413. Predikat *cumlaude* dengan IPK 3.87 yang diraih Promovendus bukanlah hasil yang instan. Perjalanan akademik dan karir Chandra, di dunia K3 telah dimulai sejak tahun 1984 silam. (DFD)

Doktor FKM UI Kembangkan Inovasi Selimut Fototerapi BLUI Blanket sebagai Solusi Menangani Jaundice Neonatal pada Bayi Baru Lahir

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan sidang terbuka promosi doktor pada Rabu, 3 Juli 2024. Pada kesempatan ini, promovendus Tubagus Ferdi berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "Manfaat dan Kenyamanan Selimut Fototerapi BLUI Blanket untuk Menurunkan Kadar Bilirubin Serum pada Ikterus Neonatorum Fisiologis." Penelitian inovatif ini berfokus pada pengembangan selimut fototerapi berbasis *Light Emitting Diode (LED)*, yang dirancang dapat menjadi solusi yang lebih terjangkau dan efisien dalam menangani jaundice neonatal atau ikterus neonatorum fisiologis pada bayi baru lahir.

Dalam disertasinya, Tubagus Ferdi memaparkan bahwa sekitar 60% bayi yang lahir cukup bulan mengalami jaundice neonatal pada minggu pertama kehidupan, disebabkan oleh peningkatan kadar bilirubin akibat pemecahan sel darah merah yang intens dan ketidakmampuan hati yang belum matang untuk mengonjugasi bilirubin secara efektif. Menghadapi kendala dari perangkat fototerapi yang ada, penelitian ini mengembangkan selimut fototerapi LED BLUI Blanket yang memanfaatkan teknologi LED untuk menurunkan kadar bilirubin serum pada



neonatus dengan lebih nyaman dan ekonomis. Uji klinis pendahuluan yang menunjukkan bahwa selimut ini efektif dalam mengurangi kadar bilirubin serum dengan hasilnya mengalami penurunan kadar bilirubin rata-rata 3,11 mg/dL dalam 24 jam atau 19,02%, dan pada penelitian RCT penurunan kadar bilirubin rata-rata 1,4 mg/dL dalam 24 jam atau 9% ini menawarkan alternatif fototerapi yang lebih mudah diakses dan dioperasikan di

berbagai fasilitas kesehatan di seluruh Indonesia.

Nyatanya, penggunaan fototerapi melalui selimut fototerapi yang beredar dipasaran telah terbukti memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode fluoresen, terutama dalam aspek kenyamanan dan pemeliharaan ikatan antara bayi dan ibu, serta kemudahan dalam pemberian ASI secara langsung. Namun, selimut fototerapi



yang tersedia saat ini masih menghadapi beberapa kendala, termasuk biaya yang relatif tinggi. Menghadapi keterbatasan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan selimut Fototerapi sederhana, yaitu LED BLUI (*Blue Light Universitas Indonesia*).

Prosedur BLUI Blanket ini memanfaatkan berbagai sumber pencahayaan seperti lampu fluoresen, halogen, seratoptik, dan *Light Emitting Diode* (LED), untuk memfasilitasi pemecahan dan mobilisasi bilirubin dalam tubuh neonatus. Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan lampu LED efektif dalam menurunkan kadar bilirubin, memperpendek durasi perawatan, mengurangi biaya rumah sakit, dan meningkatkan kualitas pelayanan medis.

Pengembangan selimut fototerapi LED ini dilaksanakan dari Februari 2020 hingga Februari 2022 dan diuji di laboratorium

Uji Produk di BPFK Jakarta. Pengembangan selimut fototerapi BLUI Blanket berbasis LED menawarkan alternatif yang menjanjikan untuk perangkat fototerapi dalam penurunan kadar bilirubin neonatus yang tinggi. Namun demikian, diperlukan modifikasi perangkat dan peningkatan protokol untuk memperbaiki kinerja dan mengoptimalkan alat agar sesuai dengan potensi yang ditunjukkan dalam uji laboratorium.

Selimut fototerapi LED BLUI Blanket ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai alternatif fototerapi yang efektif di fasilitas kesehatan. Keunggulan dari penggunaan selimut ini termasuk biaya produksi yang lebih murah, kemudahan dalam penggunaan dan transportasi, bobot yang ringan, radiasi yang lebih merata, dan fleksibilitas dalam penempatan yang lebih dekat dengan bayi. Keunggulan ini memungkinkan distribusi yang lebih mudah dan penggunaan yang lebih luas di Fasilitas Kesehatan Primer

(PUSKESMAS) dan rumah sakit di seluruh Indonesia, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Tubagus berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai lulusan S3 Kesehatan Masyarakat tahun 2024 ke-28, lulusan S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI ke-324, serta lulusan S3 FKM UI ke-416.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc. selaku ketua sidang. Promotor ialah Prof. dr. Asri C. Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D. dan Ko-promotor adalah Prof. Dr. dr. Purwastyastuti, M.Sc., Sp.FK., dan Dr. dr. Johannes Edy Siswanto, Sp.A(K.), Ph.D. Adapun tim penguji dalam sidang, yakni Prof. Dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., MSc.; Prof. Dr. Hadi Pratomo, MPH., Dr.PH.; Dr. dr. Nani Dharmasetiawani, Sp.A(K.); dan Prof. Dr. Ir. Raldi Artono Koestoeer, DEA. (DFD)

Selesaikan Studi Doktor di FKM UI dalam Tiga Tahun dengan Beasiswa LPDP, Putri Permatasari Raih Predikat Cumlaude

Rabu, 3 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Putri Permatasari. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.Sc.,

dengan Ko Promotor yakni Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Sidang diketuai oleh Prof. dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc., dengan tim penguji terdiri dari Prof. Dr. dra. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S.; Dr. Pujiyanto, S.K.M., M.Kes.; Prof. Dr. dr. Hikmat Permana, Sp.PD-

KEMD.; Dr. dr. Mahlil Ruby, M.Kes.; Dr. Eva Susanti, S.Kp., M.Kes.; dan Prof. Dr. dr. Fachmi Idris, M.Kes. Dalam kesempatan tersebut, promovendus mempertahankan disertasinya berjudul "Kontribusi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)

terhadap Keterkendalian Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Kota Jakarta Selatan dan Kabupaten Pandeglang”.

Penelitian disertasi ini didasari oleh adanya masalah terbesar yang ditemukan dalam PRB, yakni manajemen pelayanan rujuk balik yang kurang, sering terjadinya kekosongan obat dan koordinasi klinis belum berjalan dengan baik antar fasilitas kesehatan, serta penderita DM masih banyak yang belum terdaftar pada kegiatan Prolanis. Promovendus meneliti topik ini dengan tujuan untuk membuktikan kontribusi prolanis terhadap keterkendalian gula darah peserta PRB setelah dikontrol faktor individu, faktor fasilitas kesehatan dan faktor di tingkat kabupaten/kota. Penelitian disertasi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kohort retrospektif. Total sampel dalam penelitian ini pada level individu yaitu 348 orang, level fasilitas kesehatan yaitu 94 orang, dan level kabupaten/kota yaitu 96 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penderita DM peserta PRB kelompok prolanis memiliki peluang 5,63 kali lebih besar dapat meningkatkan keterkendalian gula darah. Kelompok penderita DM yang hanya mengikuti PRB memiliki kontribusi 3,85 kali lebih besar dapat meningkatkan keterkendalian gula darah. Prolanis berkontribusi terhadap keterkendalian



gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe 2 peserta PRB. Peserta PRB yang mengikuti kegiatan Prolanis dapat lebih meningkatkan keterkendalian gula darah dibandingkan dengan peserta PRB yang tidak mengikuti kegiatan prolanis. Program rujuk balik memiliki kontribusi terhadap keterkendalian gula darah penderita DM namun kontribusinya akan lebih besar jika penderita DM peserta PRB juga aktif mengikuti kegiatan Prolanis. Keikutsertaan kegiatan Prolanis menjadi

kewajiban bagi penderita DM peserta program rujuk balik agar mendapatkan edukasi kesehatan yang memadai dalam rangka meningkatkan keterkendalian gula darah.

Promovendus menyarankan kepada Kementerian Kesehatan untuk membuat kebijakan serta berkoordinasi dengan kolegium terkait guna memberikan acuan penderita stabil yang bisa diikuti oleh Dokter Spesialis di rumah sakit dalam



Program Rujuk Balik. Bagi BPJS Kesehatan, Promovendus berharap agar Program Rujuk Balik dapat sukses mengendalikan gula darah penderita DM jika terintegrasi dengan Prolanis dan menjamin ketersediaan obat PRB. Saran berikutnya untuk BPJS Kesehatan adalah untuk dapat melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam menyusun kebijakan Program Rujuk Balik dan Obat Program Rujuk Balik. Dinas Kesehatan juga dapat berperan sebagai pembuat payung hukum turunan kebijakan sebagai acuan bagi Puskesmas Kecamatan dalam perencanaan, pengadaan, dan pelayanan Obat Program Rujuk Balik dengan mempertahankan kesesuaian terhadap standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Selain itu Dinas Kesehatan juga

disarankan dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi kebijakan serta kesesuaian implementasi terhadap tujuan dan sasaran kebijakan. Keluarga atau kerabat perlu senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun praktikal kepada penderita yang menjalankan pengobatan.

Berdasarkan disertasinya, Putri Permatasari yang berprofesi sebagai Dosen Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta ini dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-23, lulusan S3 IKM ke-325, dan lulusan S3 di FKM UI ke-417

serta meraih predikat *Cum Laude* dengan IPK 3,87.

Proses pendidikan Doktor berhasil diselesaikan Putri dalam waktu tiga tahun. Dukungan penuh dari orang tua, suami tercinta, dan dua anaknya, kini menghasilkan seorang perempuan intelektual dan tangguh yang mampu menyelesaikan studinya dengan bantuan beasiswa LPDP dari Kemendikbud. Dedikasi dan ketekunannya juga terbukti dengan keberhasilannya mempublikasikan 11 jurnal/prosiding Nasional, 13 jurnal/prosiding Internasional, dan 6 kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan kontribusi signifikan dalam bidang ilmunya. (DFD)

Perkuat Upaya Internasionalisasi, FKM UI Berpartisipasi dalam The 2nd International Conference on Public Health, Environment, and Education for Sustainable Development Goals and Lifelong Learning 2024 di Brunei Darussalam

Sesuai dengan salah satu visi fakultas yaitu menjadikan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan pendidikan kesehatan masyarakat bereputasi internasional yang berperan aktif dalam pengembangan profesi kesehatan masyarakat dan gerak pembangunan kesehatan di Indonesia dan Asia Tenggara, FKM UI aktif dalam menjaga hubungan baik secara berkesinambungan dan melakukan pengembangan kerja sama dengan universitas mitra di luar negeri. Hal ini menjadi salah satu upaya FKM UI dalam meningkatkan reputasi internasional.

Seperti pada 3 – 4 Juli 2024, FKM UI ambil bagian dalam The 2nd International Conference on Public Health, Environment, and Education for Sustainable Development Goals and Lifelong Learning 2024 yang diselenggarakan di Universiti Brunei Darussalam. Pada kegiatan ini, tidak hanya dosen yang berpartisipasi, namun juga mahasiswa FKM UI turut ambil bagian.

Mengangkat tema *"Futuring Together: Integrating Lifelong Learning with*



Sustainable Practices for Healthier Communities and Environments”, konferensi ini menekankan pada inti dari integrasi pembelajaran sepanjang hayat dengan praktik berkelanjutan, berfokus pada

pentingnya kesehatan dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan lebih luas dari konferensi, yaitu mendorong pendekatan lintas disiplin untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* dan mendorong strategi kolaboratif dan berpikir ke depan di antara para profesional, pendidik, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan komunitas yang lebih sehat dan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Ria Novasari Mei Astuti, Mahasiswa Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, turut serta sebagai oral presenter dalam konferensi ini. Mengangkat topik *"Mitigating Work Fatigue in Coal Mining Industries in Indonesia"*, Ria mempresentasikan risetnya yang berlatar belakang tingginya angka kecelakaan pada lalu lintas tambang baik di dunia maupun di Indonesia, dengan *fatigue* (kelelahan) menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan.

Penelitiannya tersebut dilakukan dengan riset operator alat berat perusahaan tambang batu bara terbuka di Kalimantan Timur. Penelitian kuantitatif yang

dilakukannya mencoba mengungkapkan hubungan faktor non pekerjaan dengan kelelahan. "Kualitas tidur merupakan faktor independen utama dan ada delapan belas variabel lainnya yang diteliti apakah berpengaruh terhadap kelelahan dan mengganggu (*confounding*) antara kualitas tidur dengan kelelahan," tutur Ria.

Ria mencoba menggali faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas tidur yang belum pernah diteliti sebelumnya. Ditemukan bahwa kualitas tidur pekerja tambang berpengaruh signifikan terhadap kelelahan. Signifikansi hubungan antara kualitas tidur dengan kelelahan diperkuat dengan kurangnya dukungan keluarga dalam mempersiapkan lingkungan tidur yang nyaman, waktu perjalanan (*commuting time*) yang lama sehingga sulit bagi pekerja untuk mendapatkan kuantitas tidur malam maupun siang yang cukup, masa kerja kurang dari tiga tahun dan *overcommitment* dimana terdapat fenomena tingginya harapan operator alat berat yang berpendidikan tinggi mulai dari D1-S2. Kecemasan finansial merupakan *variable* yang tidak berhubungan secara signifikan akan tetapi pikiran akan masa depan serta pinjaman *online* maupun



konvensional yang terpaksa harus diambil merupakan salah satu penyebab dari latensi tidur.

"Dari penelitian yang kami angkat ini, kami berharap penelitian yang akan datang akan

lebih banyak mengeksplorasi dukungan keluarga dan kecemasan finansial yang dialami oleh operator alat berat maupun pekerja tambang serta menggali faktor penghambat kelelahan kerja," tutur Ria.



Tidak hanya mahasiswa, Ketua Program Studi Magister K3, Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si., juga turut serta dalam kegiatan ini. "Selain mempromosikan FKM UI di lingkup internasional, keikutsertaan FKM UI dalam *The 2nd International Conference on Public Health, Environment, and Education for Sustainable Development Goals and Lifelong Learning*

2024 ini bertujuan untuk memperkuat koneksi, jaringan, aliansi dan peluang kerja sama memperdalam keilmuan maupun hubungan dengan semua pihak yang terlibat. Tidak hanya itu, pertukaran pengetahuan, *best practice*, pengalaman dalam keilmuan kesehatan masyarakat, inovasi, penelitian, serta ide-ide strategis dan praktis untuk

diimplementasikan juga menjadi tujuan dalam keikutsertaan kami," tutur Dr. Dadan.

Tidak hanya dari Brunei Darussalam dan Indonesia, konferensi ini juga diikuti berbagai peserta dari Jepang, Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, China dan Sri Lanka. (wrk)

Doktor FKM UI Teliti Model Struktural Perilaku Seksual Berisiko dengan Pendekatan *Developmental Assets* pada Remaja di DKI Jakarta

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang terbuka Promosi Doktor dengan promovendus Erika Yulita Ichwan pada Kamis, 4 Juli 2024. Pada sidang tersebut, Erika berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "Model Struktural Perilaku Seksual Berisiko dengan Pendekatan *Developmental Assets* pada Remaja di DKI Jakarta". Sidang yang diketuai oleh Prof. Dr. drg. Mardiaty Nadjib, M.Sc., ini diadakan di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI. Sidang dihadiri Dr. Dian Ayubi, S.K.M., M.QIH., selaku Promotor serta Dr. dra. Rita Damayanti, MSPH., selaku Kopromotor.

Erika memaparkan bahwa remaja merupakan aset bagi pembangunan bangsa. Perubahan fisik dan biologis, termasuk berkembangnya ciri-ciri seksual sekunder dan perubahan hormonal pada organ-organ seksual, menyebabkan ketidaksiapan remaja dalam menghadapi dampak perilaku seksual yang mereka lakukan. Hal ini memengaruhi kualitas kehidupan remaja selanjutnya. Untuk mengatasi permasalahan sosial akibat perilaku seksual pada remaja, diperlukan faktor protektif untuk mengontrol dan mencegah perilaku seksual melalui *developmental assets* yang dimiliki remaja. Penelitian disertasi Erika bertujuan untuk mengembangkan model pencegahan perilaku seksual remaja dengan pendekatan *developmental assets* pada remaja di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Promovendus melakukan pengumpulan data pada 1048 remaja SMA usia 17-19 di DKI Jakarta secara *purposive sampling*, menggunakan *Developmental*



Asset Profile (DAP) Questionnaire yang telah diadaptasi.

Penelitian disertasi tersebut menemukan masih terdapat sebanyak 4,2% remaja dengan perilaku seksual pranikah berisiko. Dari tujuh komponen yang mendukung aset perkembangan remaja di DKI Jakarta 3 aset yaitu dukungan dan harapan dari keluarga; penggunaan waktu yang konstruktif dalam komunitas; dan batasan serta harapan di sekolah merupakan aset eksternal. Sementara 4 aset lainnya yaitu kompetensi sosial; nilai-nilai positif; identitas pribadi; dan komitmen terhadap pembelajaran merupakan aset internal. Variabel yang berhubungan langsung dengan perilaku seksual adalah *self-efficacy*, dukungan dan harapan keluarga, serta identitas pribadi dengan nilai SRMR *estimated model* 0,073 (*perfect fit*). Model struktural yang

didapatkan tidak menunjukkan bahwa *developmental assets* memiliki pengaruh besar sebagai faktor protektif terhadap perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Namun, aset eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap aset internal, hal ini menunjukkan bahwa kepribadian remaja banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat melindungi mereka dari perilaku seksual berisiko secara tidak langsung.

Oleh karena itu, implementasi program pendidikan seksual diperlukan dengan memperkuat kolaborasi antar lembaga; dan penguatan aset eksternal maupun internal untuk mendukung perkembangan remaja yang sehat dengan pendekatan yang mengintegrasikan dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kegiatan komunitas.



Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami lebih dalam jalur tidak langsung ini dan mengembangkan intervensi yang efektif. Promovendus juga merekomendasikan untuk pemerintah, spesifik kepada Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN, untuk senantiasa mengupayakan pendidikan seksual yang komprehensif dan mengimplementasikan program pendidikan seksual di sekolah yang mencakup risiko kehamilan, penyakit menular seksual, dan keterampilan menolak permintaan seksual, serta penggunaan modul *Adolescent Reproductive Health* yang dimiliki BKKBN. Rekomendasi untuk

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan monitoring dan evaluasi serta pelatihan tahunan untuk guru tentang pendidikan seksual komprehensif. Pemerintah daerah DKI Jakarta, dalam hal ini, dapat memperkuat program remaja berbasis komunitas, yang mencakup klub remaja, kegiatan sukarela, dan proyek pengembangan remaja di komunitas.

Melalui hasil diskusi Ketua Sidang, Promotor, Kopromotor, serta Tim Penguji yang terdiri dari Dr. Martya Rahmaniati Makful, S.Si., M.Si.; Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si., M.Sp.Ed.; Prof.

Irwanto, Ph.D.; Dr. Maria Gayatri, S.Si, MAPS.; dan Dr. Indra Supradewi, S.K.M., M.K.M., diputuskan bahwa Erika Yulita Ichwan lulus sebagai Doktor bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dan meraih predikat Sangat Memuaskan dengan IPK 3,89. Erika, sosok intelektual yang lahir di Bengkulu dan berprofesi sebagai Wakil Direktur II Bidang Keuangan, Kepegawaian, dan Umum di Poltekkes Kemenkes Jakarta III ini mendapat dukungan penuh dari orang tua, suami, serta ketiga anaknya dalam menyelesaikan studi doktoralnya di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti: Model Intervensi Daring “Sehat Bermedia Sosial” sebagai Upaya Preventif Gangguan Media Sosial pada Mahasiswa

Mahasiswa sebagai kelompok dewasa awal merupakan pengguna media sosial tertinggi sekaligus kelompok yang memiliki prevalensi gangguan media sosial yang cukup tinggi. Permasalahan ini pun dialami oleh mahasiswa Universitas Indonesia (UI). Studi terbaru tahun 2021 menunjukkan bahwa 17,4% mahasiswa FKM UI angkatan

2018-2020 mengalami gangguan media sosial (GMS). Tingginya angka gangguan media sosial tersebut tentunya dapat berpengaruh banyak terhadap kesehatan mental mahasiswa.

Berangkat dari masalah tersebut, Tiara Amelia meneliti model intervensi “Sehat

Bermedia Sosial (SBS)” yang merupakan modifikasi dari terapi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Pada Kamis, 4 Juli 2024, Tiara melaksanakan Sidang Terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI.

Model SBS memberikan intervensi berupa input kognitif melalui penyediaan informasi

yang komprehensif dan adekuat serta pemberian keterampilan kognitif yang baik. Dalam model intervensi ini, input kognitif diberikan melalui pelatihan selama 4 hari mengenai “Sehat Bermedia Sosial”, 2 kali grup konseling, serta pengiriman pesan WhatsApp setiap hari selama 3 minggu sehingga mahasiswa memiliki kesadaran untuk mencegah GMS. Kesadaran ini akan memengaruhi sistem keyakinan dan motivasi yang nantinya berpengaruh terhadap niat dan perilaku menggunakan media sosial. Perilaku yang mengarah pada GMS dapat dinilai dari durasi penggunaan media sosial, jumlah akun aktif yang dimiliki, serta skor kuesioner GMS.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan prevalensi GMS pada mahasiswa UI sebesar 25%. Penelitian ini menggunakan studi *Quasi Experiment* dengan mengukur terlebih dahulu variabel durasi penggunaan media sosial, jumlah akun aktif, skor GMS, *need to belong*, regulasi diri, sikap, serta skor GMS mahasiswa. Variabel tersebut kemudian diukur lagi setelah dilakukan intervensi dengan model SBS. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa intervensi model SBS dapat menurunkan skor GMS sebanyak 2 poin serta menurunkan efek GMS sebesar 19%. Oleh karena itu, Tiara menyarankan kepada Universitas Indonesia dan institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi



model intervensi daring “Sehat Bermedia Sosial” sebagai upaya preventif gangguan media sosial pada mahasiswa.

“Saat ini, media sosial sudah menjadi keniscayaan, begitu juga dengan risikonya. Seharusnya FKM UI sebagai institusi pendidikan memang memiliki *concern* terkait hal ini. Terima kasih Tiara sudah memilih topik ini untuk dijadikan penelitian dan sudah memperjuangkan disertasi ini dengan gigih,” tutur Prof. Dr. dra. Evi Martha M.Kes., selaku Promotor dalam memberikan sambutannya.

Tiara Amelia berhasil mempertahankan disertasinya di hadapan para penguji yang dipimpin oleh Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., selaku Ketua Tim Penguji; Dr. Ade Iva Murty, M.Si. selaku Ko-Promotor; serta Prof. Dr. Bagus Takwin, M.Hum.; Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D.; Dr. dr. Tiara Anindhita, Sp.S (K), dan Dr. dr. Irmansyah, Sp.KJ (K) selaku Tim Penguji. Tiara memperoleh gelar doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan merupakan lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-31, S3 IKM ke-327, serta lulusan S3 FKM UI ke-419. (WR)



Doktor FKM UI Teliti: Pengembangan Konsep Safety-II untuk Pengelolaan Keselamatan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Pengelolaan keselamatan merupakan salah satu hal terpenting bagi perusahaan agar tercapai operasional yang handal dan selamat. Saat ini, pengelolaan keselamatan di Indonesia masih berfokus pada hal-hal negatif dan kurang fokus pada hal positif dari keselamatan yang ada di perusahaan. Terdapat suatu konsep keselamatan baru, yakni konsep *Safety-II* atau *resilience engineering*, yang menggeser fokus pengelolaan keselamatan di perusahaan kepada hal-hal positif sehingga perusahaan memiliki *resilience*. Dilatarbelakangi oleh masalah tersebut, Mufti Wirawan meneliti “Pengembangan Konsep Safety-II untuk Pengelolaan Keselamatan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia”. Pada Kamis, 4 Juli 2024, Mufti mempertahankan hasil penelitiannya tersebut dalam Sidang Terbuka Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat di Ruang Promosi Doktor, Gedung G, FKM UI.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melihat penerapan konsep *Safety-II* pada perusahaan tambang di Indonesia. “*Safety-II* ini memang konsep baru,



sudah banyak diterapkan di luar negeri, tapi di Indonesia sendiri belum banyak diterapkan,” tutur Mufti. Menggunakan desain penelitian campuran kuantitatif dan kualitatif, Mufti mendapat hasil bahwa

model *Safety-II* dapat digunakan untuk pengelolaan keselamatan perusahaan tambang di Indonesia. Dengan model *Safety-II*, perusahaan tambang diharapkan memiliki *resilience* yang dapat diukur



menggunakan keempat elemen yaitu *respond, monitor, learn, dan anticipate*. Selain itu, terdapat beberapa variabel lain yang dapat menjadi kontributor tercapainya *resilience* perusahaan, yakni variabel adaptasi organisasi, budaya keselamatan, kepemimpinan keselamatan, keterlibatan karyawan, dan komitmen keselamatan.

Dalam penelitiannya, Mufti melibatkan 1358 partisipan dari 12 perusahaan berbeda; 2 perusahaan *owner*, 4 perusahaan kontraktor, dan 6 perusahaan subkontraktor. Dari hasil kuesioner dan wawancaranya, Mufti juga menyimpulkan

bahwa perusahaan *owner* memiliki potensi yang lebih baik untuk mencapai *resilience* dibandingkan perusahaan kontraktor dan subkontraktor. Untuk itu, Mufti menyarankan pemerintah dan pihak pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan konsep *Safety-II* masuk ke dalam regulasi keselamatan kerja, terutama di perusahaan tambang.

Mufti yang juga merupakan Dosen Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, berhasil mempertahankan disertasinya di hadapan tim penguji yang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc., Sp.Ok., selaku Ketua Tim Penguji; Prof. dra. Fatma

Lestari, M.Si., Ph.D. selaku Promotor; Dr. Widura Imam Mustopo, Psikolog, M.Si., dan Prof. Doni Hikmat Ramdhan, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., selaku Ko-Promotor; serta penguji lainnya yang beranggotakan Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si.; Dr. Lana Saria, S.Si., M.Si.; Dr. Patuan Alfon S., S.T., M.M., M.K.K.K., IPU.; serta Dr. Riza Yosia Sunindijo S.T., M.T., M.Eng., MACIB., ICIQB. Berkat penelitiannya, Mufti memperoleh gelar sebagai doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan merupakan lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-32, lulusan S3 IKM ke-328, dan lulusan S3 FKM UI ke-420. (WR)

FKM UI Terima Kunjungan *Benchmarking* dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyambut Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK) dari Universitas Negeri Gorontalo dalam kegiatan *benchmarking* yang berlangsung pada Rabu, 10 Juli 2024 di Ruang Rapat PA209 Gedung A RIK UI. Acara ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait akreditasi internasional yang telah berhasil diperoleh FKM UI, yaitu AHPGS (*Accreditation Agency in Health and*

Social Science), ISO 9001, dan ISO 37001. Selama masa berdirinya, FKM UI senantiasa menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan institusi pendidikan lain termasuk dengan Universitas Negeri Gorontalo. FKM UI berharap melalui kegiatan ini FOK Universitas Negeri Gorontalo dapat memperoleh panduan dan tips yang berguna untuk meraih akreditasi serupa dan meningkatkan mutu pendidikan serta tata kelola di fakultas.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan dalam sambutannya, bahwa saat ini kurikulum FKM UI memang telah diarahkan menuju standar internasional dan kini tiga program studi di FKM UI secara resmi telah mendapatkan akreditasi internasional dari AHPGS untuk durasi hingga 30 September 2028. Di samping itu, FKM UI sangat mendukung Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

untuk mencapai standar serupa. Dekan FKM UI juga menekankan pentingnya berbagi pengetahuan dan materi ini sebagai bagian dari proses belajar bersama. Prof. Mondatri berharap agar kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan dan keterampilan, tetapi juga membawa manfaat dan berkah bagi semua pihak yang terlibat, serta mendorong kerja sama akademik yang lebih erat dan produktif di masa depan. “Dengan demikian, kita dapat terus berusaha memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen khususnya di rumpun ilmu kesehatan,” tutur Prof. Mondatri.

Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo (FOK UNG), Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd., M.Pd., menyampaikan harapan besar agar tiga program studi di fakultasnya dapat meraih akreditasi internasional. Dalam pernyataannya, Dr. Hartono menegaskan komitmen FOK UNG untuk bergerak cepat dalam melakukan pengkajian dan menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan tersebut. Dr. Hartono menjelaskan bahwa akreditasi internasional merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusan di kancah global. “Kami ingin memastikan bahwa lulusan kami tidak hanya siap bersaing di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat internasional,” ujar Dr. Hartono. Untuk mencapai tujuan ini, FOK UNG telah memulai berbagai inisiatif, termasuk peningkatan kurikulum, peningkatan

fasilitas, serta pengembangan kapasitas melalui akreditasi internasional.

AHPGS (*Accreditation Agency in Health and Social Science*) sendiri adalah badan akreditasi internasional yang berbasis di Freiburg, Jerman. Terdaftar pada the *European Quality Assurance Register (EQAR)*, AHPGS memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di pendidikan tinggi dalam konteks internasional, dengan fokus pada akreditasi program studi di bidang kesehatan dan ilmu sosial. AHPGS menilai program studi berdasarkan tiga aspek utama: konsep program studi, sumber daya, dan kondisi lingkungan institusi. Pada aspek konsep program studi, penilaian meliputi data struktural program studi, modularisasi studi dan sistem ujian, tujuan program studi dan rasionalnya, situasi pasar kerja dan peluang karir bagi lulusan, persyaratan penerimaan dan aturan pengakuan, serta mekanisme penjaminan mutu yang digunakan untuk memastikan kualitas pendidikan.

“AHPGS memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di bidang kesehatan dan ilmu sosial melalui proses akreditasi yang ketat dan terstandarisasi. Dengan berfokus pada tiga aspek utama—konsep program studi, sumber daya, dan kondisi lingkungan institusi—AHPGS memastikan bahwa program studi yang diakreditasi mampu bersaing di tingkat internasional dan memberikan pendidikan yang berkualitas

tinggi bagi para mahasiswa,” papar Dr. Zakianis.

Selain itu, *benchmarking* dengan standar internasional lainnya seperti ISO 9001 dan ISO 37001 juga diupayakan untuk memastikan kualitas dan integritas institusi pendidikan. ISO 9001:2015 adalah standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang memastikan bahwa organisasi mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, ISO 37001:2016 adalah standar internasional untuk sistem manajemen anti-penyuapan yang membantu organisasi dalam memerangi risiko penyuapan. “Kombinasi dari akreditasi AHPGS dan sertifikasi ISO 9001 serta ISO 37001 akan memberikan fondasi yang kuat bagi institusi untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan tinggi,” ujar Manajer Penjaminan Mutu FKM UI, Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.

FKM UI telah mendapatkan Sertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2017, kemudian resertifikasi pada tahun 2020 dan 2023. Di samping itu, sertifikasi ISO 37001:2016 telah didapatkan FKM UI pada tahun 2021, sertifikasi ini menjadi salah satu inovasi dalam implementasi Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi.

Selain Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondatri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., turut hadir dalam kegiatan ini ialah Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Manajer Penjaminan Mutu FKM UI, Dr. Besral, S.K.M., M.Sc.; Ketua Prodi S1 Kesmas, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes.; Ketua Prodi S2 IKM, Dr. Budi Hartono, S.Si., M.K.M.; Dr. Zakianis, S.K.M., M.Kes.; serta Koordinator dan Staf Penjaminan Mutu Akademik dan Non-Akademik.

Sementara itu, dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan UNG hadir Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd., M.Pd., Dekan FOK UNG; Dr. Nasrun Pakaya, M.Kep., Wakil Dekan Bidang Akademik FOK; Zulkifli B. Pomalango, S.Kep., Ns., M.Kep., Ketua UPM FOK; Dr. Teti Sutriyati Tuloli, M.Si., Apt., Ketua Program Studi S1 Farmasi; Dr. Laode Aman. M.Si., Dosen S1 Farmasi; Dr. Sylva Flora Ninta Tarigan, S.H., M.Kes., Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat; Tri Septian Maksum, S.K.M., M.Kes., Sekretaris Prodi S1 Kesehatan Masyarakat; Dewi Suryaningsi Hiola, S.Kep., Ns., M.Kep., Dosen Prodi S1 Keperawatan; Nirwanto K., S.Kep., Ns., M.Kep., Dosen Prodi S1 Keperawatan; serta Nisfa Didipu, S.Pd., M.AP., Tenaga Kependidikan FOK UNG. (DFD)



Doktor FKM UI Teliti Model *Machine Learning D'Symptomata* untuk Memprediksi Perkembangan Gejala Depresi Remaja Indonesia

Kompleksitas gejala depresi diakui sebagai tantangan kesehatan masyarakat dunia. Karena dampaknya yang berbahaya, gejala depresi di masa remaja harus diwaspadai. Jika tidak terdeteksi dan tertangani, gejala depresi dapat secara signifikan mengurangi kualitas hidup dan berpotensi menjadi depresi berat pada masa selanjutnya. M. Amin Bakri, mahasiswa Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI, dalam penelitiannya melakukan pengembangan model *machine learning* untuk memprediksi perkembangan gejala depresi dari remaja hingga memasuki usia dewasa muda, serta mengungkap faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan gejala depresi tersebut. Gagasan tersebut tertuang pada disertasinya yang berjudul "*Model Machine Learning D'Symptomata* untuk Memprediksi Perkembangan Gejala Depresi Remaja Indonesia" yang dipertahankan dalam sidang terbuka promosi doktor pada 5 Juli 2024 di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI.

Gejala depresi yang menjangkiti remaja di Indonesia sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gangguan mental emosional meningkat dari 6% pada tahun 2014 menjadi 9,8% pada tahun 2018. Salah satu tantangan promosi kesehatan jiwa dan pencegahan gejala depresi di masa mendatang adalah melakukan upaya kesehatan yang lebih efektif dengan memanfaatkan berbagai data dan informasi terkait, yang semakin banyak dan beragam. Promovendus melihat adanya urgensi untuk mengisi kesenjangan riset teoritis ataupun terapan, tentang model prediksi perkembangan gejala depresi di kalangan remaja Indonesia dengan menggunakan pendekatan *machine learning*.

Penelitian didesain dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Indonesia Family Life Survey (IFLS). Dataset dibangun dari hasil survey tiga gelombang, yaitu tahun 2000, 2007, dan 2014. Hasil analisis menunjukkan sejumlah variabel



terkait faktor sosio-demografi, kesehatan, ekonomi, psikososial, kehidupan anggota rumah tangga, dan lingkungan rumah, memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan gejala depresi remaja.

Model *machine learning* yang dikembangkan adalah gabungan dua model; Model-1, memprediksi perkembangan gejala depresi selama 7 tahun, dan Model-2 memprediksi perkembangan gejala depresi selama 14 tahun. Pada model prediksi 7 tahun, kinerja prediksi terbaik dicapai oleh *AdaBoost* dengan akurasi 0,93, AUC 0,72, *precision* 0,93, *recall* 1,00, dan *F1-Score* 0,97. Sedangkan, pada Model prediksi 14 tahun, kinerja prediksi terbaik dicapai oleh Regresi Logistik dengan akurasi 0,77, AUC 0,65, *precision* 0,78, *recall* 0,97, dan *F1-Score* 0,87. Model ini telah berhasil ditanam ke dalam aplikasi mobile bernama *D'Symptomata* yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung skrining potensi risiko perkembangan gejala depresi di kalangan remaja Indonesia. Aplikasi mobile *D'Symptomata* yang dibangun dari model *machine learning* yang dihasilkan, bekerja dengan baik dan seluruh fitur yang dibutuhkan berfungsi sebagaimana

seharusnya. Pengujian aplikasi dalam hal stabilitas, performa, aksesibilitas, serta keamanan dan kepercayaan, juga menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil diskusi ketua sidang dari pemaparan disertasinya, promovendus Muhammad Amin Bakri dinyatakan lulus meraih gelar doktor dengan predikat *Cumlaude*. M. Amin Bakri tercatat sebagai lulusan doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-34, lulusan S3 IKM ke-330, dan lulusan S3 di FKM UI ke-422.

Sidang promosi doktor ini dipimpin oleh Ketua Sidang, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc., dengan Promotor Dr. drs. Tris Eryando, M.A., dan Ko-Promotor Prof. dr. Kemal N. Siregar, S.K.M., M.A., Ph.D. Tim penguji terdiri dari Dr. dra. Rita Damayanti, MSPH., Dr. Martya Rahmaniati Makful, S.Si., M.Si.; Dr. Wahyu Septiono, S.K.M., M.I.H, CertDA.; Prof. Dr. Asep Supena, M.Psi., Dr. dr. Fidiansjah Mursjid Ahmad, Sp.KJ., M.P.H., dan Rahmadya Trias Handayanto, S.T., M.Kom., Ph.D. (DFD)



Doktor FKM UI Teliti Pemodelan Sistem Skoring untuk Memprediksi Risiko Kematian Bayi dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB)



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan sidang terbuka Promosi Doktor secara hybrid di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI dan *Zoom Meetings*, pada Senin, 8 Juli 2024, dengan promovenus Suprohaita Rusdi Thalib. Pada sidang ini Suprohaita mempertahankan disertasinya yang berjudul “Model Sistem Skoring untuk Memprediksi Risiko Kematian Bayi dengan Penyakit Jantung Bawaan di RSAB Harapan Kita”.

Penelitian disertasi ini didasari oleh Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia yang cenderung mengalami penurunan dan melandai. Salah satu kontributor tingginya AKB dan AKN adalah defek kongenital pada bayi baru lahir. Laporan WHO menyebutkan 7% penyebab AKB adalah defek kongenital. Penyakit Jantung Bawaan (PJB) merupakan 25% dari defek kongenital penyebab AKB khususnya PJB kritis yang memiliki risiko kematian di



awal kehidupan bayi. Angka ini menjadi dasar untuk mengevaluasi adanya PJB pada bayi yang dilahirkan hidup dan meninggal pada awal kehidupan bayi. Data mengenai kesintasan bayi dengan PJB dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kematian bayi sangat dibutuhkan untuk memprediksi risiko kematian bayi dengan PJB. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat kelangsungan hidup bayi dengan PJB, namun belum dilakukan metode sistem skoring yang mempermudah prediksi risiko kematian bayi dengan PJB.

Melalui disertasinya, promovendus melakukan penelitian dengan menggunakan studi observasional kohort retrospektif untuk mengevaluasi luaran/*outcome* kesintasan atau kelangsungan hidup (*survival rate*) bayi dengan PJB lahir hidup di RSAB Harapan Kita. Promovendus melakukan pengamatan selama 1 tahun dan membuat model sistem skoring untuk memprediksi risiko kematian bayi dengan PJB yang lahir hidup. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Stata versi 17.

Berdasarkan hasil disertasi tersebut, ditarik kesimpulan bahwa metode sistem skoring berdasarkan pemodelan dengan determinan bayi dan ibu, dapat digunakan untuk memprediksi mortalitas pada bayi dengan PJB akurasi prognostik yang baik berdasarkan kurva ROC sistem skoring yang mendapatkan nilai AUC 0,745 (95% CI 0,668 – 0,812) dengan nilai $p < 0,001$. Pada penelitian ini didapatkan uji sensitivitas dan spesifisitas sistem skoring dan angka

skoring > 67 dengan sensitivitas 72,15% dan spesifisitas 63,01%. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada ilmu jantung anak dengan mendapatkan angka kesintasan bayi dengan PJB yang lahir hidup dan menghasilkan metode sistem skoring untuk memprediksi risiko kematian bayi dengan PJB berdasarkan faktor prognostik bayi dan ibu.

Disertasi ini juga dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya sekaligus menjadi data awal penggunaan alat skrining model sistem skoring pada bayi-bayi dengan PJB untuk menilai risiko kematian pada populasi bayi baru lahir di Indonesia. Tidak hanya itu, promovendus juga menyampaikan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan bayi dengan PJB. Nilai kebaruan penelitian ini adalah dihasilkannya alat untuk memprediksi risiko kematian bayi dengan PJB yang dibuat berdasarkan data Indonesia sehingga diharapkan dapat digunakan pada praktek sehari-hari oleh dokter yang menangani JB pada bayi.

Pada akhir sidang, ketua sidang menyampaikan keputusan bahwa Suprohaita yang lahir pada tahun 1974, di Kotabumi, dinyatakan lulus dan berhasil memperoleh gelar doktor dalam bidang Epidemiologi Klinik FKM UI. Suprohaita dinyatakan sebagai lulusan S3 Epid tahun 2024 ke-7, lulusan S3 Epid FKM UI ke-111, dan lulusan S3 di FKM UI ke-424. Predikat Sangat Memuaskan yang diraih Promovendus bukanlah hasil yang instan.

Suprohaita, yang aktif dalam Kelompok Kerja Kardiologi KSM Anak RSAB Harapan Kita telah berkiprah dalam Program Pendidikan Spesialis Ilmu Kesehatan Anak sejak tahun 2009.

Wakil Ketua MPR Republik Indonesia, H. Ahmad Muzani, yang turut hadir dalam Sidang Terbuka Promosi Doktor Suprohaita, menyampaikan pandangannya terhadap disertasi Suprohaita. "Penerapan klinis yang didapat dari penelitian ini adalah adanya sistem skrining dengan menggunakan skoring dan kebaruan ini sangat relevan dengan apa yang menjadi kebutuhan dari para tenaga kesehatan untuk memprediksi risiko kematian bayi dengan PJB. Selamat atas pencapaiannya menjadi Doktor di bidang Epidemiologi Klinik, semoga melalui gelar ini nantinya dapat memberikan kebermanfaatannya yang lebih luas dalam bidang kesehatan di Indonesia," ujar H. Ahmad Muzani.

Sidang promosi doktor tersebut dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., sebagai Ketua Tim Penguji, dengan Prof. dr. Asri Adisasmita, M.P.H., M.Phil., Ph.D., sebagai Promotor, serta Prof. Dr. dr. Mulyadi M.Djer, Sp.A(K) dan Dr. dr. Johannes Edy Siswanto, Sp.A(K), Ph.D., sebagai Ko-Promotor. Sidang ini juga melibatkan anggota tim penguji lainnya, yaitu Prof. Dr. dr. Sukman T. Putra, Sp.A(K), FACC., FESC.; Dr. dr. Didi Danukusumo, Sp.OG(K), M.P.H.; Dr. dr., Yudithya Purwosunu, Sp.OG(K); dr. Eva Suarathana, M.Sc., Ph.D.; dan dr. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti Estimasi Biaya Kesehatan dan Respons Pemerintah dalam Pembiayaan Terkait Pandemi COVID-19

“ Studi ini juga mengukur kinerja dari respons pembiayaan pemerintah daerah pada enam bidang umum (pelayanan kesehatan daerah; komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat; perlindungan sosial; peraturan perundang-undangan untuk mencegah dan mengendalikan infeksi; keberlanjutan penyediaan layanan esensial; dan kegiatan ekonomi lokal), dengan menggunakan pendekatan *Public Financial Management (PFM)*. ”



Senin, 8 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat atas nama Vetty Yulianty Permanasari. Bertindak sebagai Promotor adalah Prof. dr. Amal C. Sjaaf, S.K.M., Dr.PH., dengan Ko-Promotor yakni Prof. Dr. drg. Mardiyati Nadjib, M.S., dan Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Sidang diketuai oleh Prof. Dr. dra. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S., dengan tim penguji terdiri dari Prastuti Soewondo, S.E., M.P.H., Ph.D.; Dr. dr. Triyunis Miko Wahyono, M.Sc.; Dr. dr. Anna Rozaliyani, M.Biomed., Sp.P(K); dr. Hasbullah Thabrany, M.P.H., Dr.PH.; dan Dr. dr. Harimat Hendarwan, M.Kes. Dalam kesempatan tersebut, promovendus mempertahankan disertasi berjudul “Estimasi Biaya Kesakitan dan Respons Pemerintah Daerah dalam Pembiayaan Terkait Pandemi COVID-19 di Kota Depok dan Kota Sukabumi”.

Di Indonesia, per 18 Mei 2024, sudah terkonfirmasi 6.829.308 kasus konfirmasi COVID-19 (24.444 kasus konfirmasi per 1 juta penduduk) dengan 162.065 kematian (580 kematian konfirmasi per 1 juta penduduk) (Kemenkes RI, 2024). Melalui disertasinya, Promovendus membahas estimasi biaya kesakitan dan respons pemerintah daerah dalam pembiayaan terkait pandemi COVID-19 di Kota Depok

dan Kota Sukabumi pada tahun 2020-2022. Biaya pelayanan kesehatan untuk kasus konfirmasi COVID-19 yang mencakup biaya langsung medis serta biaya tidak langsung mortalitas dan morbiditas dihitung secara komprehensif, serta diukur juga biaya respons yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah terhadap pandemi COVID-19. Selain itu, studi ini juga mengukur kinerja dari respons pembiayaan pemerintah daerah pada enam bidang umum (pelayanan kesehatan daerah; komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat; perlindungan sosial; peraturan perundang-undangan untuk mencegah dan mengendalikan infeksi; keberlanjutan penyediaan layanan esensial; dan kegiatan ekonomi lokal), dengan menggunakan pendekatan *Public Financial Management (PFM)*. Metode studi *cost of illness* dilakukan dengan pendekatan *bottom-up* untuk keseluruhan biaya pelayanan kesehatan, dan pendekatan *human capital* untuk biaya tidak langsung. Sementara untuk biaya selain biaya pelayanan kesehatan, maka penghitungan dilakukan dengan pendekatan *top-down*.

Hasil studi ini mendapatkan bahwa biaya medis langsung untuk per pasien sembuh mencapai Rp 32 juta, dan untuk per pasien meninggal Rp 56 juta, dengan pemicu biaya utama adalah perawatan di ICU dan

usia dewasa, sementara faktor risiko utama kematian adalah level keparahan. Pasien dengan kondisi berat-kritis memiliki tingkat kematian 13,5 kali dibandingkan pasien kondisi ringan-sedang. Total biaya tidak langsung selama 3 tahun di Kota Depok adalah Rp 1,33 Triliun dan di Kota Sukabumi Rp 102 Miliar. Total biaya respons pemerintah daerah adalah Rp 179 miliar untuk Kota Depok dan Rp 148 miliar untuk Kota Sukabumi. Estimasi total biaya kesakitan dan biaya respons pemerintah daerah selama 3 tahun adalah Rp 2,7 triliun (Kota Depok) dan Rp 333 miliar (Kota Sukabumi). Kinerja respons pembiayaan yang diukur dengan menilai kinerja manajemen keuangan publik di Kota Depok dan Kota Sukabumi selama tahun 2020-2022 menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun hal ini tidak menentukan capaian level situasi pandemi, karena ada faktor-faktor lain yang berkontribusi.

Hasil dari disertasi ini juga digunakan untuk memberikan rekomendasi model sistem respon pemerintah daerah, yakni mendorong peran serius dari Pemerintah Pusat (khususnya Kementerian Keuangan) dalam pengendalian penyakit tidak menular (PTM) yaitu pada upaya yang belum dilakukan seperti penegakan regulasi terkait cukai minuman berpemanis dan



pajak makanan tinggi garam. Tidak hanya itu, disertasi ini juga merekomendasikan pihak RS agar memperbaiki mekanisme pengadaan obat, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dan Alat Medis Habis Pakai (AMHP), melalui kerja sama dengan penyedia yang andal, selain juga meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar jika menemui kendala penyediaan

perbekalan kesehatan dapat dibantu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, baik dari stok di tingkat Kabupaten/Kota maupun dari stok *buffer* yang ada di tingkat Provinsi.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Vetty Yulianty Permanasari yang juga merupakan Dosen di Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

FKM UI, berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai lulusan S3 Kesehatan Masyarakat tahun 2024 ke-35, lulusan S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI ke-331, serta lulusan S3 FKM UI ke-423. Predikat IPK yang sangat memuaskan diperoleh Vetty dengan IPK hingga 3,9. (DFD)

Doktor FKM UI Analisis Model Telemedisin dalam Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit Jejaring Nahdlatul Ulama di Indonesia

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan sidang terbuka promosi doktor pada Senin, 8 Juli 2024. Pada kesempatan ini, promovendus Fery Rahman berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul "Analisis Model Telemedisin dalam Fasilitas Kesehatan Rumah Sakit Jejaring Nahdlatul Ulama di Indonesia". Sidang yang diketuai oleh Prof. dr. Anhari Achadi, S.K.M., Sc.D., ini diadakan di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI. Sidang juga dihadiri Prof. dr. Amal Chalik Sjaaf, S.K.M., Dr.PH., selaku Promotor serta Prof. dr. Purnawan Junadi,

M.P.H., Ph.D., dan Prof. Dr. dr. Budi Wiweko, Sp.OG., M.P.H., selaku Ko-Promotor.

Penelitian inovatif Promovendus berfokus pada analisis model pelayanan telemedisin di Rumah Sakit Jejaring Nahdlatul Ulama dengan melihat pada perkembangan dunia saat ini yang sudah memasuki revolusi industri 4.0 dan merupakan fenomena dimana terjadi kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi. Berdasarkan data asesmen kualitas internet Puskesmas di seluruh Indonesia yang dirilis Kemenkes RI, terdapat; 7,2% tidak memiliki internet, 14,2% internet

yang dimiliki tidak mumpuni, 53,7% internet yang dimiliki cukup mumpuni dan 25% internet berkualitas baik.

Telemedisin memungkinkan seorang pasien dapat bertanya kepada dokternya dimanapun dan kapanpun, tanpa ada halangan fasilitas dan letak geografis. Namun, adopsi telemedisin di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang menghambat penerapannya secara luas, salah satunya adalah kesulitan mengintegrasikan kemajuan teknologi di sektor medis dalam sistem pelayanan kesehatannya. Data *Strategy Purchasing*

for Primary Health Care (SPPHC) juga menunjukkan hanya 28% faskes yang memanfaatkan telemedisin melalui aplikasi komen, sedangkan 72% lainnya menggunakan aplikasi percakapan atau pertemuan seperti *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*, yang mana 3 aplikasi tersebut tidak diperuntukkan untuk layanan telemedisin.

Penelitian disertasi promovendus menyimpulkan bahwa model layanan telemedisin pada rumah sakit jejaring NU adalah teleradiologi dan telekonsultasi dengan basis yang digunakan adalah *WhatsApp/hotline* RS, ponsel pribadi, serta aplikasi tambahan seperti *Zoom Meeting*. Terdapat faktor yang berpengaruh, antara lain; pembuatan SOP oleh pimpinan RS, infrastruktur internet yang memadai (>200 Mbps), adanya Rekam Medik Elektronik (RME) yang terintegrasi dengan telemedisin, serta literasi telemedisin dan peningkatan kompetensi layanan oleh tenaga kesehatan. Sedangkan, untuk penetapan unit yang memberikan pembinaan dan pengawasan perlu ada keseragaman, untuk pengantaran obat difasilitasi dengan adanya telefarmasi yang memberi kemudahan pasien tidak perlu antre/menunggu datangnya obat.

Mengingat telemedisin merupakan hal baru dalam sistem pelayanan kesehatan, maka perlu menjadi perhatian khusus dalam upaya peningkatannya. Melalui disertasinya, promovendus memberikan rekomendasi kepada pemerintah yakni perlu adanya penyusunan pedoman, panduan, juklak dan juknis layanan telemedisin yang bersifat nasional



sehingga menjadi dasar bagi RS untuk membuat SOP layanan telemedisin, serta pemerintah diharapkan dapat mempercepat terwujudnya *Indonesia Health Services (IHS)* sebagai data agregator platform yang terstandarisasi dan komprehensif termasuk di dalamnya adalah *roadmap* pengembangan layanan telemedisin. Asosiasi Rumah Sakit Nahdlatul Ulama (ARSINU) juga dapat berperan dalam mengembangkan telemedisin sebagai *enabling project* di RS jejaring NU; mengembangkan aplikasi khusus yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota ARSINU serta masyarakat; dan berperan aktif dalam mensosialisasikan regulasi terkini berkaitan dengan telemedisin. Promovendus juga menyarankan agar akademisi dapat terus mengembangkan kajian ataupun penelitian tentang layanan telemedisin agar layanan ini

terus berkembang dan dirasakan oleh masyarakat luas dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Melalui hasil diskusi ketua sidang, promotor, kopromotor, serta tim penguji yang terdiri dari Dr. drs. Sutanto Priyo Hastono, M.Kes.; Dr. dr. Trihono, M.Sc.; Dr. dr. HM. Zulfikar As'ad, MMR.; dan Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D., Fery Rahman dinyatakan lulus menjadi Doktor bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat, dan tercatat sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-36, lulusan S3 IKM ke-332, dan lulusan S3 di FKM UI ke-425. Fery, sosok intelektual yang lahir di Pamekasan dan berprofesi sebagai Dokter sekaligus Sekretaris Jenderal ARSINU ini mendapat dukungan penuh dari keluarganya dalam menyelesaikan studi doktor di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. (DFD)



Selenggarakan Presentasi Akhir, para Peserta Public Health Study Tour 2024 dari Australia Berikan Rekomendasi bagi Sektor Kesehatan Masyarakat di Indonesia



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi salah satu tujuan *Public Health Study Tour* (PHST) yang diselenggarakan oleh ACICIS (*Australian Consortium for In Country Indonesian Studies*) pada 8-20 Juli 2024 di dua kota, yakni Jakarta dan Yogyakarta. PHST kali ini merupakan yang ke-16 kali dilaksanakan di FKM UI sejak tahun 2016.

Public Health Study Tour merupakan program intensif selama dua minggu yang memungkinkan mahasiswa internasional, dalam hal ini dari Australia, untuk belajar melalui serial kuliah interaktif dan kunjungan lapangan untuk mendapatkan pengalaman tentang kesehatan masyarakat di Indonesia. Topik dari serial perkuliahan interaktif antara lain Sistem Kesehatan, Penyakit Menular dan Tidak Menular, Pembangunan Kependudukan, Kesehatan Mental, dll. Sementara kunjungan lapangan akan diadakan di perkotaan (*urban areas*), pinggiran kota (*suburban areas*), dan pedesaan (*rural areas*), baik di Jakarta dan daerah sekitarnya seperti

Jawa Barat, serta di Yogyakarta sebagai tujuan PHST selanjutnya. Didampingi oleh Dr. Emily Rowe selaku *PHST Tour Leader for the Winter 2024 Tour*, peserta yang berjumlah 34 orang terbagi menjadi enam grup dengan masing-masing grup didampingi satu *buddy* dari mahasiswa FKM UI. Peserta berasal dari 8 universitas di Australia yaitu *Australian National University, Monash University, Queensland University of Technology, The University of Adelaide, The University of Queensland, The University of Sydney, The University of Western Australia, dan University of Technology Sydney*.

“Bulan ini kami akan memulai angkatan baru, yaitu angkatan 16 dari program lanjutan *Public Health Study Tour*, yang diselenggarakan bersama oleh FKM UI dan ACICIS. Sebagaimana kita ketahui bersama, program ini telah kami jalankan dengan sukses sejak tahun 2016. Semoga dari seluruh kegiatan yang direncanakan, seluruh mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk belajar, bertukar

pikiran mengenai permasalahan dan program kesehatan masyarakat dan pada akhirnya dengan gembira dapat menjalin persahabatan dan jejaring diantara seluruh peserta,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyambut hangat para peserta *Public Health Study Tour 2024*.

Pada sesi akhir program PHST di FKM UI para peserta berkesempatan menjalani *group discussion*, dimana setiap grup diberikan kesempatan untuk mempresentasikan topik bahasan, mencakup respon dan rekomendasi yang telah didiskusikan, berbasis masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.

Berbagai topik berbeda diangkat oleh setiap grup dengan cakupan meliputi kesehatan lingkungan, gizi, hingga tanggap darurat bencana di Indonesia. Secara lebih detail diangkat beberapa topik dalam presentasi yaitu topik keamanan pangan, penyakit tropis terabaikan, dampak perubahan iklim bagi ibu dan anak, *neonatal stunting*,

penyakit tidak menular, dan keterlibatan tenaga kesehatan pada kejadian bencana alam di Indonesia.

Food Safety menjadi topik yang dipresentasikan oleh Group 6 yang memberikan perhatian terhadap situasi dan kondisi keamanan pangan di pasar tradisional hingga *online food* yang sedang mengalami kenaikan tren di Indonesia. Tantangan yang ditemukan ialah terkait edukasi pangan yang belum signifikan memberikan dampak. Kurangnya pengaruh tersebut terlihat pada banyaknya industri rumahan yang tidak mengetahui dan menerapkan keamanan pangan dalam memenuhi syarat dan standar produk pangan yang berlaku. Hal tersebut ditambah dengan jalur administrasi yang sangat panjang dalam mendapatkan standar dan lisensi dari sebuah produk pangan bagi para pedagang.

Untuk itu, rekomendasi yang diberikan oleh Group 6 terhadap permasalahan tersebut ialah dengan memberikan edukasi terkait standar pangan dan usaha rumah tangga yang lebih baik dan signifikan bagi para pedagang. Tentunya, komunikasi dan implementasi dari pemangku kepentingan yang terintegrasi juga diperlukan. Komunikasi tersebut diperlukan terutama dalam kemudahan pemberian lisensi dan sertifikasi kepada para pedagang agar menghasilkan dan

memperdagangkan produk makanannya sesuai dengan standar yang diberlakukan di Indonesia.

Neglected Tropical Diseases (NTDs) in Indonesia menjadi topik lainnya yang dipresentasikan oleh Group 5. NTDs atau Penyakit Tropis Terabaikan merupakan sekumpulan kelompok penyakit menular yang disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk virus, bakteri, protozoa, dan cacing parasit.

Penyakit filariasis, cacingan, schistosomiasis, kusta, dan frambusia di Indonesia menjadi sejumlah penyakit NTDs yang diprioritaskan. Adapun tantangan utama yang menjadi perhatian Group 5 ialah kurangnya kesadaran, stigma, dan diskriminasi terhadap para penderita. Untuk itu, rekomendasi yang diberikan dalam menangani permasalahan tersebut ialah dengan melakukan promosi kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai langkah awal yang dapat dilakukan; adanya pelatihan berbasis empati yang berfokus pada pemberian antidepresan oleh tenaga medis kepada penderita; serta pembuatan kebijakan yang disebut *Zero-Tolerance Policy* sebagai perlindungan atas timbulnya stigma dan diskriminasi yang dapat terjadi di fasilitas kesehatan. Ditambahkan pula bahwa selain memberikan edukasi kepada masyarakat, memperhatikan sistem dan

penyedia layanan kesehatan di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar penyedia layanan kesehatan dapat proaktif dalam menjangkau orang-orang yang terjangkit karena stigmatisasi membuat penderita tidak mau mencari bantuan profesional.

“ACICIS berkolaborasi dengan FKM UI dalam menyelenggarakan program *Public Health Study Tour* ini. Tujuannya untuk memperkenalkan dan memberikan bahan pembelajaran yang lebih konkret bagi para peserta mengenai *public health* di Indonesia sekaligus memperkenalkan karakteristik sosio-budaya hingga ekonomi di dua daerah yang berbeda, yakni Jakarta dan Yogyakarta yang akan dilakukan pada pekan berikutnya,” terang Nelasari, M.K.M., Sekretaris Fakultas FKM UI.

Sabtu, 13 Juli 2024, menjadi hari terakhir dari program PHST 2024 di FKM UI untuk selanjutnya beranjak ke Yogyakarta. Turut hadir para fasilitator dan penguji dari FKM UI dalam sesi presentasi yaitu Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D.; dan Trisari Anggondowati, S.K.M., M.Epid., Ph.D. Kegiatan PHST diakhiri dengan *farewell* yang dipersembahkan oleh para *buddies* melalui penayangan video dan ucapan terima kasih kepada para peserta yang telah bersama-sama mengikuti kegiatan selama satu pekan di Jakarta. (ITM)



Doktor FKM UI Kembangkan Terobosan Baru melalui Program FA IKHA, Model Strategis Layanan Fisioterapi Antenatal untuk Persalinan Positif

Proses persalinan adalah momen krusial dalam kehidupan seorang ibu yang memengaruhi kesehatan jangka panjang ibu dan bayi. Pengalaman persalinan yang buruk dapat menimbulkan dampak negatif seperti depresi *postpartum* dan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) serta mengurangi kepercayaan ibu terhadap sistem kesehatan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan kualitas layanan antenatal, termasuk mendorong aktivitas fisik selama kehamilan. WHO merekomendasikan ibu hamil tanpa kontraindikasi untuk berolahraga setidaknya 150 menit per minggu untuk mengurangi risiko komplikasi persalinan dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. Berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia sudah menerapkan program senam hamil sebagai bentuk aktivitas fisik untuk ibu hamil, namun implementasinya masih perlu perbaikan.

Roikhatul Jannah, mahasiswa program doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI, dalam penelitiannya melakukan pengembangan model-model Fisioterapi Antenatal (FA) Intensif Kebugaran untuk Hamil-bersalin-Aman-sehat (IKHA) yang mengintegrasikan gerakan aerobik, penguatan, dan peregangan sesuai dosis WHO, dengan judul "Model Strategis Layanan Fisioterapi Antenatal untuk Persalinan Positif". Penelitian tersebut kemudian dipertahankan dalam sidang promosi doktor pada Selasa, 9 Juli 2024 di Ruang Promosi Doktor, Gedung G Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI).

Masalah persalinan yang berdampak traumatik terhadap keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (BBL) membutuhkan strategi layanan fisioterapi antenatal yang kontekstual dengan budaya sedentari. Untuk itu, penting adanya model strategis persalinan positif, yaitu persalinan berkualitas yang aman, selamat ibu dan bayi sehat, melebihi harapan. Penelitian Roikhatul ini berkontribusi untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran fisik pada masa kehamilan dalam model layanan Fisioterapi Antenatal (FA) "Gerak Musik" Intensif Kebugaran untuk



“Masalah persalinan yang berdampak traumatik terhadap keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi baru lahir (BBL) membutuhkan strategi layanan fisioterapi antenatal yang kontekstual dengan budaya sedentari. Untuk itu, penting adanya model strategis persalinan positif, yaitu persalinan berkualitas yang aman, selamat ibu dan bayi sehat, melebihi harapan.”

Hamil-bersalin Aman-sehat (IKHA). Yaitu, program olahraga untuk ibu hamil yang menggabungkan unsur aerobik, *stretching* dan *strengthening* dalam satu rangkaian gerak terstruktur. Melalui penyusunan disertasinya, Promovendus memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas dan feasibilitas dari layanan FA IKHA untuk persalinan positif. Penelitian disertasi ini melibatkan ibu hamil dan provider kesehatan bidan sebagai sampel.

Total 48 ibu yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang berpartisipasi pada tahap efektivitas. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan intervensi FA IKHA pada ibu dengan usia kehamilan 22 minggu, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner kualitas persalinan modifikasi dari *Birth Satisfaction Scale* (BSS) dan *Childbirth Experience Questionnaire* (CEQ) satu minggu pascasalin.

Hasil menunjukkan bahwa pada tahap efektivitas, proporsi perbandingan persalinan positif lebih tinggi pada kelompok perlakuan (67%) daripada kontrol (40,4%) dengan *p-value* 0,014. Pada komponen kualitas persalinan lain yang menunjukkan beda signifikan secara statistik antara kelompok perlakuan dan kontrol ditemukan pada metode persalinan, nyeri persalinan, laserasi perineum, pendarahan, durasi kala II, penggunaan forceps, proses induksi, dan penggunaan obat antinyeri. Pada tahap feasibilitas model FA IKHA mendapat penerimaan secara antusias karena manfaat yang dirasakan oleh ibu hamil dan bidan, aman, serta mengandung unsur menghibur. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Layanan model FA IKHA sangat strategis untuk persalinan positif dengan menimbang efektivitas dan feasibilitas



yang dirasakan oleh ibu dan provider dari masa kehamilan sampai persalinan.

Implementasi model ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas persalinan dan kesehatan maternal di Indonesia, sehingga dalam penerapannya, model FA IKHA diharapkan bisa dipraktekkan secara mandiri dengan bantuan video dan dilakukan dalam kelompok untuk mendapatkan dukungan positif dari sesama ibu hamil. Melalui model FA IKHA yang diterapkan menjadi bagian layanan antenatal terpadu secara lebih

luas di faskes tingkat satu, maka semakin banyak ibu yang mendapatkan persalinan positif. Terkait implementasi program, Promovendus juga mengajukan FA IKHA sebagai kebijakan terintegrasi dalam layanan antenatal terpadu di Kemenkes RI.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, dengan predikat Sangat Memuaskan dan IPK 3.83, Roikhatul Jannah berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat sebagai lulusan S3 Kesehatan Masyarakat tahun 2024 ke-37, lulusan S3 Ilmu Kesehatan

Masyarakat FKM UI ke-333, serta lulusan S3 FKM UI ke-428.

Sidang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M., M.Sc., selaku ketua sidang. Promotor ialah Prof. dr. Budi Utomo, M.P.H., Ph.D., dan Ko-Promotor adalah Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D., dan Wahyuddin, S.ST., M.Sc., Ph.D. Adapun tim penguji dalam sidang, yakni Prof. Dr. dr. Sudarto Ronoatmodjo, S.K.M.; M.Sc.; Prof. dr. Endang L. Achadi, M.P.H., Dr.PH.; Dr. Or. Bambang Trisnowiyanto., S.Pd., S.K.M., S.Tr.Kes., M.Or.; dan Dr. Indra Supradewi, M.K.M. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti Pengaruh *Mass Blood Survey Plus* Terhadap Penemuan Kasus Malaria

Selasa, 9 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka Promosi Doktor Epidemiologi dengan promovendus Sumiati Bedah. Sidang ini dipimpin oleh Prof. drg. Nurhayati A. Prihartono, M.P.H., M.Sc., Sc.D., dengan Promotor Prof. Dr. dr. Ratna Djuwita, M.P.H., dan Ko-promotor dr. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D., dan Dr. drs. Lukman Hakim, S.K.M., S.H., M.M. Bertindak sebagai penguji dalam sidang terbuka promosi doktor ini adalah Prof. dr. Syafruddin, Ph.D.; Prof. Dr. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc.; Prof. Dr. Besral, S.K.M.,

M.Sc.; dan Dr. Masdalina Pane, S.K.M., M.Kes. Sumiati Bedah mempertahankan disertasi berjudul “Pengaruh *Mass Blood Survey Plus* (MBS Plus) Terhadap Penemuan Kasus Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2022”. Sidang terbuka dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor FKM UI.

Tahun 2019, Indonesia melaporkan 250.644 kasus malaria. Lima provinsi dengan kasus positif malaria terbesar adalah Papua, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Kalimantan

Timur, dan Lampung. Sementara itu, DKI Jakarta dan Bali, yang berbatasan dengan Lampung, sudah masuk kategori provinsi bebas malaria. “Pemahaman tentang gejala klinis malaria lokal sangat penting bagi suatu wilayah, karena dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam mengenali tanda-tanda awal penyakit malaria,” tutur Sumiati dalam pemaparan ringkasan disertasinya.

Temuan berdasarkan observasi pada kegiatan Survei Darah Massal (MBS=*Mass Blood Survey*) di Desa Sukajaya

Lempasing sebagai lokasi studi intervensi mengungkapkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa kombinasi gejala klinis yang paling sensitif dan spesifik untuk malaria lokal adalah sakit/nyeri kepala, demam, dan menggigil, dengan sensitivitas 88,43% dan NPN 84,95%. Gejala-gejala ini dapat menjadi indikator yang baik untuk skrining di wilayah setempat.

Penelitian ini menggunakan dua desain, yaitu *cross-sectional* untuk menyusun dan mengembangkan algoritme gejala klinis malaria lokal yang digunakan peneliti sebagai panduan saat melakukan intervensi, dan quasi-eksperimental untuk menentukan pengaruh *Mass Blood Survey (MBS) Plus* dalam menemukan kasus malaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi (*MBS Plus*) dapat mendeteksi 13 kali lebih banyak kasus malaria dibandingkan kelompok kontrol (*MBS reference*). Lebih lanjut, penelitian ini mengkaji dampak intervensi dengan hasil kelompok intervensi (*MBS Plus*) memiliki *Annual Parasite Incidence (API)* yang lebih rendah (16,06) dan dapat mendeteksi 13 kali lebih banyak kasus malaria dibandingkan kelompok kontrol (*MBS reference*) dengan API yang lebih tinggi (60,14). Hal ini menunjukkan bahwa jika intervensi serupa diterapkan di populasi dengan API tinggi, kemungkinan besar akan ditemukan lebih banyak kasus malaria. Perbedaan kejadian kumulatif sebesar 13 kali lipat ini menyoroti dampak besar intervensi *MBS Plus* dalam mendeteksi dan mengidentifikasi kasus malaria, bahkan sekalipun di daerah



dengan Insiden Parasit Tahunan (API) yang rendah.

“Identifikasi algoritma gejala malaria lokal dan keberhasilan intervensi *MBS Plus* penting untuk dilanjutkan dengan tujuan semakin sering ditemukan kasus malaria, maka percepatan dalam mencapai mini eliminasi (eliminasi lokal) semakin terwujud, dengan prinsip ‘temukan dan obati,’” terang Sumiati.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya eliminasi malaria di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan kasus malaria yang masih tinggi. “Temuan ini sangat penting dalam upaya kami memerangi malaria secara efektif,” tutur Dr. Lukman Hakim, Ko-Promotor sekaligus Anggota Tim Penilai Eliminasi Malaria. “Dengan memahami pola gejala klinis

setempat, kami dapat memberdayakan petugas layanan kesehatan untuk membuat diagnosis yang lebih akurat dan memberikan pengobatan yang tepat sasaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tujuan mini eliminasi (eliminasi lokal) malaria local,” lanjutnya.

Studi ini juga menggarisbawahi pentingnya intervensi dan kolaborasi berkelanjutan antar lembaga terkait. Memperkuat koordinasi dan mengintegrasikan layanan kesehatan dapat meningkatkan efektivitas upaya pengendalian dan eliminasi malaria.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Sumiati Bedah berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Epidemiologi. Sumiati Bedah merupakan lulusan S3 Epidemiologi ke-112 dan lulusan S3 di FKM UI yang ke-426. (prom)



Doktor FKM UI Teliti Peran Negara dalam Implementasi Hak Atas Kesehatan Bidang Penyelenggaraan Air Minum

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar sidang terbuka Promosi Doktor dengan promovendus Ester Indahyani Jusuf. Pada Rabu, 10 Juli 2024 ini, Ester berhasil memaparkan dan mempertahankan disertasinya dihadapan dosen penguji. Sidang yang diketuai oleh Prof. dr. Purnawan Junadi, M.P.H., Ph.D., ini, diadakan di Ruang Promosi Doktor, Gedung G FKM UI. Sidang juga dihadiri Dr. drs. Tris Eryando, MA., selaku Promotor serta Prof. Dr. dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS., dan Tiurma M. Pitta Allagan, S.H., M.H., Ph.D., selaku Ko-Promotor. Penelitian disertasi yang berjudul “Peran Negara dalam Implementasi Hak Atas Kesehatan Bidang Penyelenggaraan Air Minum” ini disusun dengan tujuan untuk memetakan peran Negara dalam implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Air Minum pada tingkat Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung. Adapun, wilayah yang dipilih adalah Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesisir Barat dan Kabupaten Lampung Barat.

Kualitas dan kecukupan jumlah air minum adalah salah satu faktor terbesar yang menentukan kesehatan atau kesakitan manusia, termasuk pada Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Air minum yang



cukup dan berkualitas merupakan syarat untuk upaya pencegahan, penanganan, atau pemulihan penyakit seperti Tuberkulosis, diare, HIV positif, AIDS, pneumonia, dan lain-lain. Perlindungan implementasi SPM air minum melibatkan banyak pihak termasuk pemerintah. Peran Pemerintah secara langsung sebagai Eksekutif adalah memastikan kualitas Air Minum sesuai Permenkes No. 492/ Menkes/PER/IV/2010 dan kuantitas sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018. Namun berdasarkan pemaparan Promovendus, implementasi pemenuhan SPM air minum

masih termasuk rendah serta tidak ada parameter atau lembaga penyelenggara khusus untuk keberlanjutan SPM air minum.

Berdasarkan hasil penelitian disertasinya, promovendus Ester mengungkapkan bahwa masih ditemukan adanya gap antara konsep pemenuhan HAM konstitusional dengan implementasi HAM hasil musyawarah Musrenbang Desa, Musrenbang Kecamatan, Kepala Daerah Kota/Kabupaten dan DPRD. Tidak hanya itu, tingkat pemenuhan SPM air minum untuk wilayah Kota/Kabupaten 2019-2022 juga



termasuk rendah, di mana 61,5% penduduk tidak mendapatkan haknya atas kesehatan di bidang air minum. Menyikapi masalah di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Lampung Barat, promovendus menyarankan agar instansi mengevaluasi tentang efektifitas aturan dan kebijakan tentang peran negara yang secara tidak langsung terlibat dalam penyelenggaraan SPM Air Minum. Forum bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah juga perlu diadakan

untuk segera mendapat solusi atas masalah lokal tanpa mengganggu berjalannya mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Melalui hasil diskusi ketua sidang, promotor, kopromotor, serta tim penguji yang terdiri dari Prof. dr. Anhari Achadi, S.K.M., Sc.D.; Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc.; Dr. Hayyan Ul Haq, S.H., LL.M.; dan Dr. Ir. Harry Hikmat, M.Si, diputuskan bahwa Ester Indahyani Jusuf lulus sebagai Doktor

bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Dr. Ester merupakan sosok wanita intelektual yang lahir di Malang pada tahun 1971 silam. Enam tahun bukanlah waktu yang singkat untuk berjuang. Namun orang tua, keluarga, dosen pembimbing, dan kerabat Dr. Ester tidak henti memberikan dukungannya selama Ester menempuh pendidikan doktor di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, hingga kini meraih predikat sangat memuaskan dengan IPK 3.65. (DFD)

Doktor FKM UI Teliti: Modul Pelatihan Tenaga Kesehatan Pendamping Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Menyusui

“ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar-dasar materi yang diperlukan dalam menyusun modul yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya meningkatkan keberhasilan menyusui.”



Rabu, 10 Juli 2024 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka promosi doktor dengan Promovendus Rini Febrianti. Melalui sebuah modul pelatihan tenaga kesehatan pendamping ibu dalam upaya meningkatkan keberhasilan menyusui, Rini resmi meraih gelar Doktor pada Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rini merupakan Doktor ke-430 yang lahir di FKM UI.

Disertasinya yang berjudul "Modul Pelatihan Tenaga Kesehatan Pendamping Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Keberhasilan Menyusui", bermula dari rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif dari tenaga kesehatan dan

persepsi ibu mengenai kurangnya ASI menjadi penyebab rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan menyusui adalah pelayanan kesehatan. Kurangnya informasi ASI dari tenaga kesehatan dan persepsi ibu terhadap kecukupan ASI masih banyak yang belum tepat, sehingga muncul rencana intervensi untuk memberikan pelatihan tenaga kesehatan pendamping ibu hamil agar bisa memberikan informasi tentang ASI dan penguatan pentingnya ASI. Modul pelatihan tenaga kesehatan pendamping ibu hamil diperlukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan menyusui.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar – dasar materi yang

diperlukan dalam menyusun modul yang dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sebagai pendamping ibu hamil dalam upaya meningkatkan keberhasilan menyusui.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan *mixed method study* dengan eksploratori sekuensial. Empat puskesmas di Kota Padang dengan cakupan ASI eksklusif <60% dipilih sebagai lokasi penelitian. Penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai April 2024. Pendampingan dilakukan oleh delapan tenaga kesehatan terhadap 37 orang ibu mulai. Analisis data kualitatif dengan menggunakan pengkategorian dan analisis data kuantitatif menggunakan uji wilcoxon. Analisis kuantitatif digunakan untuk

melihat pengetahuan bidang sebelum dan sesudah pelatihan dan melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ibu.

Berdasarkan penelitian kualitatif, materi dasar untuk modul pendampingan adalah manfaat ASI, IMD, upaya menyusui, pelekatan dan posisi, masalah ibu nifas, masalah pada payudara, persiapan ibu bekerja, dukungan keluarga dan KB pasca salin. Secara statistik, kompetensi tenaga kesehatan meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan (p value = 0,005). Pengetahuan dan sikap ibu juga berbeda secara signifikan setelah diberikan pendampingan (p value = 0,001; p value = 0,001). Modul pelatihan tenaga kesehatan pendamping ibu hamil efisien dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga

kesehatan, pengetahuan ibu, dan sikap ibu. "Sebagai saran, perlu untuk melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar, dengan waktu yang lebih panjang, diuji coba pada dua kelompok yaitu intervensi dan kontrol, serta dilakukan di daerah yang berbeda untuk melihat keefektifan penggunaan modul," tutur Rini dalam pemaparan ringkasan disertasinya.

Modul yang dibuat oleh Rini disambut baik oleh seluruh Dewan Penguji yang terdiri dari; Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Tim Penguji; Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., selaku ketua sidang; Prof. Dr. drg. Sandra Fikawati, M.P.H., selaku Promotor serta Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, Sp. OG (K), M.P.H., dan Dr. Idral Purnakarya, S.K.M., M.K.M., selaku Ko-Promotor; serta tim penguji

yang terdiri dari Dr. Ir. Anies Irawati, M.Kes.; Dr. Hera Nurlita, S.SIT., M.Kes.; Dr. Indra Supradewi, S.K.M., M.K.M.; dan Dr. dr. Naomi Esthernita Fauzia Dewanto, Sp.A(K).

"Lanjutkanlah ke tahap penelitian selanjutnya, hasil temuan penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan dengan baik untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dalam pelayanan komprehensif," tutur Prof. Fika dalam pidato sambutannya.

Berdasarkan hasil disertasinya tersebut, Rini berhasil dinyatakan lulus sebagai Doktor dalam bidang Kesehatan Masyarakat sebagai lulusan S3 IKM tahun 2024 ke-39, lulusan S3 IKM ke- 335 serta lulusan S3 FKM ke-430. (promovendus)



FKM UI Bagikan Wawasan Seputar Manajemen Keuangan Pelayanan Kesehatan dan Manajemen Logistik Non Kefarmasian bagi Mahasiswa Pascasarjana IIK STRADA

Pada Kamis, 11 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA

Kediri. Sebanyak 70 orang peserta yang terdiri dari mahasiswa S2 dan S3 IIK STRADA, hadir di Ruang Promosi Doktor FKM UI dengan tujuan mendapatkan

materi terkait Manajemen Keuangan Pelayanan Kesehatan dan Manajemen Logistik Non Kefarmasian. Kunjungan ini diterima oleh Dekan FKM UI, Prof.

dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., serta Amila Megraini, S.E., M.B.A., dan Dr. Vetty Yulianty Permanasari, S.Si., M.P.H., sebagai narasumber.

“Kunjungan ini merupakan kunjungan kesekian kali yang dilaksanakan IIK STRADA ke FKM UI. Kami harap FKM UI dapat memenuhi harapan atas ilmu yang ingin diperoleh para peserta kunjungan. Kegiatan ini nantinya juga dapat menjadi awal yang baik bagi hubungan kerja sama antara FKM UI dengan IIK STRADA,” sambut Dekan FKM UI.

Rektor IIK Strada Kediri, Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, M.M., dalam sambutan menyampaikan apresiasinya atas penerimaan FKM UI. “Kami berkeinginan Universitas Indonesia dan FKM UI khususnya menjadi *sister university* bagi kami. Kami mempersilahkan sivitas akademika kami yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, bahkan dari Timor Leste untuk belajar dan bertukar informasi dan solusi dengan para senior di FKM UI”, tutur Dr. Sentot.

Amila Megraini, S.E., M.B.A., Dosen Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK) serta Ahli Ekonomi dari Pusat Kajian Ekonomi dan Kebijakan Kesehatan FKM UI membagikan materi Manajemen Keuangan Pelayanan Kesehatan. Pada pemaparannya, Amila menyampaikan bahwa manajemen keuangan di fasilitas kesehatan diperlukan karena semakin rumitnya industri perawatan kesehatan, kebutuhan personil untuk memahami sejumlah besar data, menavigasi peraturan yang selalu berubah, menerapkan teknologi baru,



“Sistem logistik sendiri bertujuan untuk memastikan efisiensi, kecepatan, dan keandalan dalam pergerakan dan penyimpanan barang, sehingga memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan biaya yang efektif,” tutur Dr. Vetty.”

serta operasional dalam model perawatan berbasis nilai baru. “Tidak hanya itu, pengambilan keputusan yang efektif juga sangat tergantung pada interpretasi yang tepat atas informasi keuangan. Sehingga,

manajemen keuangan dalam pelayanan kesehatan menjadi sesuatu hal yang amat penting,” tutur Amila.

Tidak hanya itu, lebih lanjut para peserta kunjungan juga mendapatkan pemaparan materi mengenai Manajemen Logistik Non Kefarmasian dari Dr. Vetty Yulianty Permanasari, S.Si., M.P.H., Dosen dari Departemen AKK FKM UI. Pada materinya, Dr. Vetty menjelaskan definisi, siklus logistik, regulasi, fungsi manajemen logistik, serta proses monitoring dan evaluasi dari manajemen logistik. “Sistem logistik sendiri bertujuan untuk memastikan efisiensi, kecepatan, dan keandalan dalam pergerakan dan penyimpanan barang, sehingga memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan biaya yang efektif,” tutur Dr. Vetty.

Lebih lanjut, para peserta antusias untuk berdiskusi dengan masing-masing narasumber melalui berbagai pertanyaan yang diajukan. Tidak hanya seputar teori, namun juga praktek di lapangan terkait manajemen keuangan dan manajemen logistik dalam pelayanan kesehatan.

Selain memberikan kuliah singkat kepada para mahasiswa IIK STRADA, Dekan FKM UI juga berdiskusi dengan jajaran pimpinan IIK STRADA yang hadir yaitu Rektor, Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, M.M.; Wakil Rektor III, Dr. Prima Dewi Kusumawati, S.Kep., Ns.,M.Kes.; Dekan F2K, Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep., Ns.,M. Kep.; Dekan Fakar, Dr. Nurwijayanti, S.Pd., M.Kes., serta Ketua Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Dr. Ratna Wardani, S.Si., M.M. (wrk)





Berfokus pada *Global Occupational Safety and Health*, FKM UI Kembali Selenggarakan OSH UI CREATES



Mengangkat tema *Global Occupational Safety and Health*, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melalui Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kembali menyelenggarakan *Occupational Safety and Health (OSH) Universitas Indonesia Credit Earning Program for Students (OSH UI CREATES) 2024*. Diikuti oleh 23 peserta dari Inje University dan Universiti Malaya, OSH UI CREATES akan dilaksanakan selama 10 hari pada 21 – 31 Juli 2024.

“OSH UI CREATES 2024 adalah *platform* untuk bertukar pengetahuan, membina kemitraan, dan menginspirasi inovasi yang dapat mengubah praktik keselamatan dan kesehatan kerja secara global. Saat kita mengeksplorasi topik-topik penting ini, kita juga harus mengenali pergeseran dan persamaan budaya di Indonesia, Korea Selatan, dan Malaysia. Masing-masing negara memiliki warisan budaya yang kaya dan pendekatan dinamis untuk



menghadapi tantangan *modern* sambil menghormati nilai-nilai tradisional. Pertukaran budaya ini memperkaya pemahaman dan meningkatkan upaya kolaboratif kita. FKM UI mendorong semua peserta untuk terlibat secara aktif, berbagi wawasan, dan mencari cara baru untuk berkolaborasi. Mari kita gunakan kesempatan ini untuk belajar satu sama lain, menghargai perspektif kita yang beragam, dan berupaya mencapai tujuan bersama,” tutur Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., pada *opening ceremony* yang dilaksanakan Senin, 22 Juli 2024 di Ruang E203 RIK UI.

OSH UI CREATES sendiri merupakan *inbound student mobility program* dimana peserta akan mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik di kampus FKM UI. Kegiatan akademik yang akan diikuti oleh mahasiswa mitra adalah mengikuti perkuliahan *Occupational Health and Industrial Hygiene* (3 SKS) bagi peserta dari UM dan *Global Occupational Health and Safety* (3 SKS) bagi peserta dari Inje University. Untuk menunjang mata kuliah tersebut, mahasiswa mitra akan diberikan kesempatan untuk mengikuti kunjungan lapangan dan industri guna mengamati secara langsung implementasi K3 di dunia kerja.

Selain kegiatan akademik, mahasiswa mitra juga akan mengikuti kegiatan pengenalan budaya Indonesia, pembelajaran Bahasa Indonesia, *cultural trip*, dan interaksi dengan mahasiswa Program Studi Sarjana K3 FKM UI.

Selain Dekan FKM UI, Prof. Kim Taegu dari Inje University juga menyampaikan apresiasinya untuk kegiatan OSH UI CREATES. “Terima kasih telah memberikan sambutan hangat kepada para peserta OSH UI CREATES. Kami rasa kegiatan ini merupakan suatu peluang besar untuk kolaborasi serta menambah jejaring,” tutur Prof. Kim Taegu.

“Kami menyambut dengan gembira para peserta OSH UI CREATES 2024, dengan menyelenggarakan program ini, kami berharap dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dari UM dan Inje dalam memahami praktik keselamatan dan kesehatan kerja, serta budaya Indonesia. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat

hubungan antar institusi dan meningkatkan kerja sama lintas negara dalam bidang pendidikan,” tutur Ketua Departemen K3 FKM UI, Mila Tedjamaya, S.Si., MOHS., Ph.D.

Kegiatan *opening ceremony* dihadiri oleh Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Ketua Departemen K3 FKM UI, Mila Tedjamaya, S.Si., MOHS., Ph.D.; Guru Besar K3 FKM UI, Prof. Dr. dr. Zulkifli Djunaidi, M.App.Sc.; Ketua Laboratorium K3 FKM UI, Dr. Hendra, S.K.M., M.K.K.K.; Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., Sekretaris Program Studi S1 K3, Abdul Kadir, M.Sc., serta Prof. Kim Taegu dari Inje University. (wrk).



Bahas Kerja Sama Akademik, FKM UI Terima Kunjungan dari Graduate School of Public Health Seoul National University

Sebagai lembaga pendidikan kesehatan masyarakat tertua di Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) telah menjadi acuan bagi berbagai institusi kesehatan masyarakat dalam aspek kualitas pendidikan, serta telah menjalin kerja sama dengan berbagai universitas baik dari dalam dan luar negeri. Seperti halnya pada Selasa, 23 Juli 2024, FKM UI menerima kunjungan dari *Graduate School of Public Health, Seoul National University* (GSPH SNU). Kunjungan bertujuan untuk membahas rencana kolaborasi dalam bidang *student mobility*, riset, dan publikasi, serta memperkenalkan dan membangun jaringan dengan departemen dan program studi antara FKM UI dan GSPH SNU.

Diterima di Ruang Rapat P209 Gedung RIK UI, kunjungan ini menjadi pertemuan awal dalam agenda kerja sama akademik dari Seoul National University ke FKM UI. Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyambut hangat kunjungan dari *Seoul National University* dengan menyampaikan optimisme dan antusiasme terhadap potensi kolaborasi jangka panjang antara kedua pihak. "Kerja sama jangka panjang ini sangat penting bagi kita, dan tahun depan akan menjadi langkah awal yang baik untuk membangun jaringan kolaborasi yang kuat antara FKM UI dengan *Graduate School of Public Health, Seoul National University*," tutur Prof. Mondastri. Melalui pandangan positif ini, diharapkan kedua institusi dapat saling mendukung dalam berbagai kegiatan akademik dan penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan kesehatan masyarakat.

Dekan SNU GSPH, Prof. Tae-Jin Lee, menyatakan, "Kami sangat antusias untuk memulai kolaborasi ini, karena kami percaya bahwa kerja sama ini akan memberikan manfaat besar bagi kedua institusi dan memperkaya pengalaman akademik mahasiswa kami. Melalui komitmen yang kuat dari kedua belah pihak, kami harap inisiatif ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pendidikan kesehatan masyarakat."



Saat ini GSPH SNU tengah berfokus pada isu perubahan iklim yang merupakan isu global yang sangat penting dan mendesak. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim. Dampak yang telah dirasakan saat ini antara lain adanya peningkatan suhu, semakin banyak peristiwa cuaca ekstrem, naiknya permukaan air laut, dan perubahan hasil pertanian. Sama halnya dengan Indonesia, yang diperkirakan akan mengalami peningkatan suhu sekitar 0,8 derajat Celsius pada tahun 2030 mendatang sebagai imbas dari adanya dampak perubahan iklim tersebut.

Prof. Seiung-Sik Hwang, Associate Dean of Academic Affairs GSPH SNU, menambahkan bahwa tahun ini SNU telah meluncurkan proyek *Clean Air for Sustainable ASEAN* (CASA) yang didanai oleh ASEAN-ROK *Cooperation Fund* (AKCF) pada tanggal 23 Januari 2023. Proyek ini untuk mendukung pendekatan politik, ilmiah, dan teknis dalam upaya mengurangi polusi udara dan meminimalisasi dampak kesehatan di negara-negara anggota ASEAN.

Beberapa aktivitas utama dalam proyek ini antara lain penelitian dan pengembangan kebijakan yang efektif untuk menangani polusi udara, peningkatan kapasitas teknis dan ilmiah melalui pelatihan ataupun *workshop*, konferensi akademik, serta penguatan kerja sama regional dalam

penanganan isu kualitas udara. Konferensi akademik yang disebutkan, menghadirkan pembicara dari Malaysia, Filipina, Jepang, dan Prof. Seiung berharap ada pembicara dari FKM UI sebagai perwakilan Indonesia untuk mendiskusikan isu perubahan iklim. "Acara ini menjanjikan diskusi yang menarik dan bermanfaat, di mana para peserta yang merupakan mahasiswa dan akademisi internasional dapat bekerja sama dan menciptakan kolaborasi jangka panjang," tutur Prof. Seiung.

Melalui diskusi kedua belah pihak, Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D., Manajer Kemahasiswaan FKM UI, merespon baik undangan dari GSPH SNU untuk kegiatan *conference* dalam waktu dekat karena pada dasarnya FKM UI dapat mengakomodasi semua kerja sama, tentu saja dengan memerhatikan beberapa prasyarat yang telah ada di lingkungan FKM UI. Kunjungan ini diharapkan menjadi awal yang baik bagi jalinan kerja sama antara kedua belah pihak. FKM UI berharap dapat memberikan panduan seperti yang diharapkan sebagai mitra.

Selain Dekan FKM UI dan Manajer Kemahasiswaan, hadir dalam kunjungan ini adalah para-Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Departemen, Manajer Kerja Sama, Hubungan Alumni, dan Ventura, Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat, Manajer Pendidikan, Manajer Penjaminan Mutu; serta Para Ketua dan Sekretaris

Program Studi S1, S2, dan S3 FKM UI. Sementara itu, dari GSPH SNU, hadir Prof. Tae-Jin Lee, *Dean*; Prof. Seung-Sik Hwang, *Associate Dean of Academic Affairs*; Prof. Seung-Muk Yi, *Associate Dean of Student Affairs*; serta jajaran dari *Department of Public Health Sciences*, di antaranya Prof. Ho. Kim., *Biostatistics*; Prof. Hyeon S. Son., *Public Health AI*; Prof. Wankyo Chung., *Health Economics*; Prof. Myoungsoon You., *Organization and Communication in Health*; Prof. Seunghyun Yoo., *Community health, Urban health, Qualitative Research*; dan Prof. Sun-Young Kim., *Global Health*. Jajaran dari *Department of Environmental Health Science*, yakni Prof. Gwangpyo Ko., *Environmental Health Microbiology*; Prof. Chung Sik Yoon., *Occupational and Environmental Health*; serta Prof. Kiyong Lee., *Built Environment System and Technology*. (DFD)



Delapan Mahasiswa Asing Penerima Beasiswa UI GREAT di FKM UI, Ikuti 2024 Degree Awarding Ceremony for UI International Students

Pada Selasa, 23 Juli 2024, sebanyak delapan mahasiswa internasional Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) penerima beasiswa UI GREAT dari berbagai program studi magister mengikuti 2024 *Degree Awarding Ceremony for Universitas Indonesia International Students* di Makara Art Center UI. Mengangkat tema “*Unveiling Your Great*

Dreams”, kegiatan ini ditujukan sebagai apresiasi bagi 61 mahasiswa internasional dari berbagai fakultas. Beasiswa UI GREAT merupakan beasiswa yang diberikan khusus kepada mahasiswa asing yang mendaftar sebagai mahasiswa jenjang S2 di UI.

Kedelapan mahasiswa program studi magister dari FKM UI yang mengikuti

kegiatan tersebut adalah Dinis Das Neves Soares De Sousa (Timor Leste, *Master of Hospital Administration*), Brightwell Sibanda (Zimbabwe, *Master of Public Health*), Same Betera (Zimbabwe, *Master of Public Health*), Joyce Mangoma (Zimbabwe, *Master of Public Health*), Ismaili Rashidi Fyongo (Tanzania, *Master of Occupational Health & Safety*), Nyaradza Notmah Nemaware

(Zimbabwe, *Master of Occupational Health & Safety*), Regis Mavhiya (Zimbabwe, *Master of Occupational Health & Safety*), serta Melisa Nyamukondiwa (Zimbabwe, *Master of Epidemiology*).

FKM UI menjadi fakultas nomor dua terbanyak setelah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dari segi jumlah lulusan mahasiswa asing tahun ini. FEB UI meluluskan 13 orang mahasiswa internasional, sementara FKM UI bersama dengan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) serta Fakultas Teknik (FT) meluluskan 8 mahasiswa internasional.

“Kegiatan *awarding ceremony* ini merupakan yang pertama diselenggarakan bagi mahasiswa internasional UI. Kegiatan ini menjadi selebrasi akademik bagi para mahasiswa yang luar biasa telah berhasil memenuhi studinya di UI,” tutur Kepala Kantor Urusan Internasional UI, drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D.

Para mahasiswa internasional yang mengikuti *awarding ceremony* ini berasal dari berbagai negara yaitu Meksiko, Palestina, Gambia, Nigeria, Sudan Selatan, Sudan, Zimbabwe, Malawi, Tanzania, Kenya, Madagaskar, Myanmar, India, Pakistan, Tajikistan, Iran, Yaman, Timor



Leste, Kamboja, Filipina, China, Fiji, dan Korea Selatan.

Pada sambutannya, Sekretaris Universitas, Universitas Indonesia, dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D., memberikan pesan dan harapan bagi para mahasiswa internasional. “Kami bangga dengan pencapaian kalian, sebentar lagi kalian akan memasuki babak baru dalam kehidupan. Kami berharap kalian selalu

mengingat nilai-nilai dan kemampuan yang telah kalian pelajari selama menjalani studi di UI, tidak hanya untuk perkembangan karir namun juga pribadi kalian. Kami berharap perjalanan kalian dipenuhi dengan peluang, sukses dan pencapaian yang membanggakan. Teruslah membawa nama baik UI dan memberikan manfaat positif kemanapun langkah kalian nantinya,” tutur Dr. Agustin. (wrk)



FKM UI Menjadi Salah Satu Lokasi Sosialisasi Pemilihan Rektor UI Periode 2024 – 2029

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi salah satu tempat diselenggarakannya Sosialisasi Pemilihan Rektor UI Periode 2024 – 2029. Dilaksanakan pada Kamis, 25 Juli 2024 di Ruang Promosi Doktor FKM UI, Tim Panitia Penjaringan dan Penyaringan Bakal Calon Rektor (P3CR) Universitas Indonesia (UI) melakukan sosialisasi dengan dihadiri oleh Dekan FKM UI, para-Wakil Dekan, para guru besar, para dosen, dan staf kependidikan FKM UI.

“Tim P3CR UI berusaha mencari sebanyak mungkin calon rektor, baik dari dalam maupun dari luar UI yang memiliki kapasitas dan gagasan yang mumpuni bagi UI. Harapannya akan ada calon yang mewakili dari setiap fakultas agar dapat menyampaikan dan mewakili harapan masing-masing. Kami juga sangat mengharapkan masukan dari FKM UI dalam diskusi ini seperti halnya masukan dari fakultas lain yang telah kami kunjungi,” tutur Ketua P3CR UI Prof. Dr. Ir. Sigit Pranowo Hadiwardoyo, DEA.

Selain Prof. Sigit, hadir pula Ketua Tim Sosialisasi P3CR UI Arief Budhy Hardono, S.T., yang menjelaskan tentang



transparansi dalam proses penjaringan dan penyaringan calon Rektor UI periode 2024 – 2029. “Bicara transparansi adalah berbicara tentang kriteria dan prosedur. Persyaratan adalah sama bagi semua calon,” tutur Ketua Tim Sosialisasi P3CR UI Arief Budhy Hardono, S.T.,

Lebih lanjut, Prof. Dr. drg. Wahyu Sulistiadi, MARS., salah satu anggota P3CR UI unsur

dosen yang juga merupakan Guru Besar Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM UI turut hadir dan menyampaikan tahapan dan persyaratan menjadi calon Rektor UI periode 2024 – 2029. Tahapan pemilihan diawali dari Sosialisasi Pilrek oleh Tim Penjaringan dan Penyaringan Calon Rektor (P3CR) pada 5 Juli – 3 Agustus 2024, Masa Pendaftaran Bakal Calon Rektor pada 15 Juli – 3 Agustus 2024, Pengecekan Berkas Administrasi pada 5 – 7 Agustus, Penyampaian Nama Bakal Calon Rektor 8 Agustus 2024, Pengumuman Calon Rektor Terjaring oleh Pansus Pilrek bersama Ketua MWA pada 9 Agustus, dan Proses Penyaringan Calon 20 Rektor oleh Tim P3CR pada 12 – 22 Agustus 2024.

Dalam sesi diskusi, berbagai pendapat dan pertanyaan antara lain datang dari Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Guru Besar FKM UI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; serta Sekretaris LPPKM FKM UI, Reynold V. Dahlan, SIP, M.Kesos.

Pemilihan Rektor periode 2024-2029 dilaksanakan berdasarkan Statuta Universitas Indonesia Nomor 75 Tahun 2021 dan Peraturan MWA UI Nomor 002 tahun 2024 tentang Pemilihan Rektor Universitas Indonesia. (wrk)



Departemen Gizi FKM UI Sambut 11 Mahasiswa Program UI-CREATES 2024

Senin, 29 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyambut 11 mahasiswa yang berasal dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Universidade da Paz (UNPAZ), Universitas Nasional Timor Lorosae (UNTL), dan Universitas Putra Malaysia (UPM). Mereka merupakan peserta program Universitas Indonesia *Credit Earning program for students* (UI-CREATES) Departemen Gizi FKM UI tahun 2024 atau Nutrition UI-CREATES yang akan menjalani program di Indonesia selama dua pekan (28 Juli – 3 Agustus 2024). Peserta *Nutrition* UI-CREATES berhak memperoleh dua kredit dan transkrip resmi dari UI setelah menyelesaikan seluruh rangkaian program.

Pembukaan *Nutrition* UI-CREATES dihadiri oleh seluruh peserta serta dosen dari UNPAZ dan Departemen Gizi FKM UI. Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutan resminya menyampaikan manfaat program ini bagi peserta. "Kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai *platform* untuk belajar dan berbagi pengetahuan, mendorong partisipasi aktif, serta memperluas jaringan pertemanan di

tingkat internasional," tutur Prof. Mondastri. Kegiatan UI-CREATES ini menarik karena tidak hanya fokus pada bidang akademik, tetapi juga mencakup aspek budaya dan pengembangan *soft skills*. FKM UI berkomitmen untuk menghadirkan pengajar terbaik guna memastikan komprehensifnya ilmu yang diterima oleh peserta. "Kami sangat antusias dan gembira menyambut kalian di kampus kami," tambahnya.

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran UNPAZ, Cipriano do Rosario Pacheco, menyampaikan apresiasinya kepada FKM UI atas terselenggaranya UI-CREATES tahun ini. "Kami turut senang mahasiswa bisa mendapatkan pembelajaran akademik dan non-akademik, di luar dari kampus asalnya. Kami ucapkan terima kasih terkhusus kepada FKM UI sebagai penyelenggara kegiatan ini," ujar Mr. Pacheco.

Sebagai bentuk peresmian, perwakilan dari setiap universitas menandatangani surat perjanjian kerja sama secara resmi, dan *token of appreciation* dari FKM UI diserahkan secara simbolis kepada salah

satu perwakilan peserta. Setelah dibuka secara resmi, kegiatan UI-CREATES yang diselenggarakan oleh Departemen Gizi FKM UI ini mengadakan tur fakultas dan *games*, dengan diawali oleh penyampaian informasi kegiatan oleh Dosen Departemen Gizi, Dr. Ir. Diah Mulyawati Utari, M.Kes. Selama rangkaian acara UI-CREATES, terdapat beberapa anggota Asosiasi Keluarga Gizi (AKG) yang akan membantu menjadi *student buddies*. Rangkaian *Nutrition* UI-CREATES sendiri terdiri dari kuliah umum, kunjungan budaya, kunjungan ke Pelayanan Kesehatan berbasis masyarakat (Posyandu dan Posbindu) serta kegiatan menarik lainnya.

Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi wadah yang baik bagi para peserta untuk memahami kondisi gizi di Indonesia serta mempelajari budaya Indonesia. Lebih dari itu, melalui *Nutrition* UI-CREATES juga diharapkan para peserta dapat belajar untuk membangun jejaring dengan mahasiswa dari negara lain.

Pada kesempatan yang berbahagia tersebut, turut hadir perwakilan dari



UNPAZ, yaitu Cipriano do Rosario Pacheco, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran UNPAZ, dan Tomas Elvis Fatima, Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran UNPAZ. Sementara itu, delegasi dari FKM UI, hadir Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc.; Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura. Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; serta Dosen Departemen Gizi yakni Dr. Ir. Diah Mulyawati Utari, M.Kes.; Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si.; Ir. Siti Arifah Pujonarti, M.P.H., dan Nurul Dina Rahmawati, S.Gz., M.Sc.

Kegiatan *Nutrition* UI-CREATES 2024 ini merupakan yang kedua kalinya, sebelumnya pada tahun 2023 Program Studi Sarjana Gizi melaksanakan UI-CREATES untuk yang pertama kalinya. Di laksanakan secara daring dan luring, UI-CREATES 2023 diikuti 30 peserta (19 peserta daring dan 11 peserta luring). (DFD)



FKM UI Berikan Informasi Program Studi kepada Siswa MAN Insan Cendekia OKI

Pada Senin, 29 Juli 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima studi kunjungan dari MAN Insan Cendekia OKI, Palembang. Bertujuan untuk mengetahui informasi program studi dan kegiatan perkuliahan di kampus FKM UI, sebanyak 95 siswa-siswi MAN Insan Cendekia OKI diterima di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Hadir Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria,

S.K.M., M.K.M., beserta Staf Administrasi Akademik FKM UI Tria Rahma, S.K.L., sebagai narasumber dalam kegiatan kunjungan ini.

“Semoga kunjungan dari MAN Insan Cendekia OKI ke FKM UI hari ini dapat membawa wawasan baru tidak hanya bagi siswa-siswi namun juga Bapak-Ibu guru pendamping. Nantinya, wawasan

yang diperoleh di sini dapat dijadikan bekal untuk semakin menguatkan pilihan jurusan yang akan dipilih saat melakukan pendaftaran ke perguruan tinggi,” tutur Dr. Laila dalam sambutannya.

Pada sesi presentasi, Tria Rahma menjelaskan seputar profil umum FKM UI, jalur seleksi masuk calon mahasiswa baru, biaya pendidikan, kurikulum, serta kegiatan kemahasiswaan yang ada. “FKM UI memiliki empat program sarjana yaitu Kesehatan Masyarakat, Gizi, Kesehatan Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kesemuanya telah terakreditasi unggul secara nasional dan dua prodi yaitu Kesmas dan Gizi telah terakreditasi internasional,” tutur Tria.

“Berdasarkan data tahun 2023, SIMAK UI merupakan jalur masuk dengan keketatan tertinggi dibandingkan dengan SNBP, SNBT serta PPKB. Sementara program studi yang paling banyak diminati pada tahun 2023 sendiri adalah S1 Gizi dan S1 K3,” sambung Tria.

Lebih lanjut, Dr. Laila menjelaskan seputar beasiswa, *student mobility*, serta perbedaan



masing-masing program studi yang ada di FKM UI. "Di UI sendiri terdapat berbagai jenis beasiswa yang dapat diaplikasikan oleh seluruh mahasiswa, kesemuanya dapat diakses pada laman beasiswa.ui.ac.id. Sedangkan untuk pertukaran pelajar, atau *student mobility*, FKM UI memiliki banyak mahasiswa yang menjadi *awardee* IISMA, serta terdapat beberapa program UI CREATES yang dilaksanakan secara resiprokal dimana tidak hanya mahasiswa asing yang datang ke FKM dan melakukan studi tetapi juga sebaliknya, mahasiswa

FKM pergi ke universitas di luar negeri misalnya Inje University Korea untuk melakukan *study* selama 2 minggu," terang Dr. Laila.

IISMA atau *Indonesian International Student Mobility Awards* merupakan skema beasiswa dari Kemedikbudristek untuk mendanai mahasiswa Indonesia yang ingin belajar selama satu semester di universitas ternama di luar negeri. Sementara UI CREATES atau *Universitas Indonesia Credit Earning Program for*

Students adalah program mobilitas akademik yang dirancang khusus untuk memfasilitasi mahasiswa program sarjana dan pasca sarjana dari universitas mitra luar negeri untuk berpartisipasi dalam program singkat dengan kredit akademik di UI.

Para peserta kunjungan begitu antusias dengan pemaparan yang disampaikan, mereka pun mengajukan berbagai macam pertanyaan yang membuat diskusi menjadi begitu dinamis. (wrk)



FKM UI Raih Penghargaan Entitas Terbaik Ketiga pada Pengawasan Kearsipan Internal 2024

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berhasil meraih penghargaan sebagai entitas terbaik urutan ketiga di Universitas Indonesia berdasarkan hasil Pengawasan Kearsipan Internal tahun 2024. Penghargaan diberikan Kantor Arsip UI dalam kegiatan Monitoring Pengawasan Kearsipan Internal UI Tahun 2024, Selasa 30 Juli 2024 di Ruang Rapat Lantai 9, Gedung Rektorat UI.

Pengawasan Kearsipan Internal merupakan agenda tahunan yang memiliki tujuan untuk menjamin ketersediaan dan kemanfaatan arsip, mendukung terwujudnya akuntabilitas kinerja organisasi/instansi

dan pada ujungnya dapat menyelamatkan memori kolektif bangsa.

Pengawasan kearsipan internal dilakukan terhadap 34 objek pengawasan di seluruh Fakultas Kesehatan Masyarakat. Adapun proses pengawasan dilakukan melalui proses pengisian borang dan unggah bukti secara mandiri oleh unit pengolah maupun unit kearsipan fakultas. Pengisian borang pada pengawasan tahun ini fokus pada upaya tindak lanjut yang dilakukan atas hasil penilaian pengawasan di tahun 2023, yang dipenuhi dengan jenjang level yang sudah ditentukan oleh Kantor Arsip UI. Level-level tersebut adalah:

Level 0: belum terdapat bukti objek pengawasan melakukan perbaikan rekomendasi;

Level 1: terdapat bukti objek pengawasan telah melakukan inisiasi atau persiapan untuk perbaikan. Rekomendasi berupa email atau pesan singkat (*whatsapp/telegram/dll*);

Level 2: terdapat bukti bahwa objek pengawasan telah menyusun rencana untuk perbaikan rekomendasi berupa RKA atau ToR atau RAB atau dokumen perencanaan yang telah disetujui pimpinan unit;

Level 3: Kriteria 1). terdapat bukti bahwa objek pengawasan telah mendapatkan umpan balik (*feedback*) komitmen dari pihak terkait berupa naskah dinas atau dokumen tanggapan, atau. 2). rekomendasi sudah dilaksanakan tapi akar masalah belum diselesaikan;

Level 4: terdapat bukti bahwa objek pengawasan telah melaksanakan perbaikan sesuai dengan akar masalah yang dituju atau secara kuantitatif sudah terpenuhi kurang dari 100 persen;

level 5: terdapat bukti bahwa objek pengawasan telah selesai melaksanakan perbaikan sesuai dengan akar masalah yang dituju.

Pada tahap pengawasan internal selanjutnya adalah verifikasi pembuktian oleh pengawas dan juga diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban atas verifikasi pada masa sanggah.



Berdasarkan hasil pengawasan internal, FKM UI berhasil meraih penghargaan terbaik ketiga sebagai entitas di Universitas Indonesia dengan perolehan level sebesar 4,47. Selain penghargaan untuk tingkat fakultas, Subunit Keuangan FKM UI juga mendapatkan penghargaan sebagai unit pengolah bidang keuangan dengan nilai perolehan terbaik, dan Subunit PPF sebagai salah satu unit pengolah bidang fasilitas dengan nilai perolehan terbaik. Hasil ini mendapatkan apresiasi dari pimpinan fakultas. "Selamat untuk semua unit pengolah dan unit kerja kearsipan FKM UI atas penghargaan yang membanggakan ini. Semoga jadi berkah untuk kita semua," tutur Prof. Mondastri K. Sudaryo, Dekan FKM UI.

Pengawasan kearsipan internal di FKM UI berlangsung mulai 18 Maret hingga 2 April 2024 untuk penilaian mandiri dan unggah pembuktian, dan verifikasi lapangan oleh tim pengawas pada 22 April 2024 – 26 April 2024. (sf)



FKM UI Selenggarakan Pelatihan P3K bagi Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bersama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) UI telah menyelenggarakan Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi tenaga kependidikan dan mahasiswa FKM UI. Pelatihan yang terbagi dalam dua *batch* ini dilaksanakan pada 30 dan 31 Juli 2024, di Aula G, FKM UI. *Batch* pertama diikuti oleh 16 tendik dan 7 mahasiswa, sedangkan *batch* kedua diikuti oleh 7 tendik dan 19 mahasiswa.

Materi yang diberikan antara lain mengenai Bantuan Hidup Dasar, Fiksasi dan Imobilisasi Korban, serta Pengangkatan dan Pindahan Korban. Sebanyak 6 fasilitator sekaligus instruktur pelatihan ini berasal dari UPT K3L UI khususnya pada bidang Manajemen

Pencegahan Kebakaran dan Kedaruratan. Pada materi Bantuan Hidup Dasar, peserta dilatih untuk memberikan pertolongan pertama dengan Teknik Resusitasi Jantung (RJP) kualitas tinggi dan bantuan nafas pada korban henti jantung dan henti nafas. Pada sesi ini, peserta dibekali materi dan juga praktek langsung dengan menggunakan alat peraga. Selanjutnya, peserta diberikan materi tentang fiksasi dan imobilisasi pada korban jatuh, cedera tulang, cedera bahu, luka bakar termasuk penanganannya. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berlatih langsung melakukan pembidaian, penanganan cedera bahu, serta penanganan cedera terkilir.

Lebih lanjut, pada materi teknik pengangkatan dan pindahan korban, peserta diberikan materi dan juga praktek

bagaimana memindahkan korban dengan menggunakan tandu ataupun tanpa menggunakan tandu. Semua peserta baik peserta kelompok 1 maupun kelompok 2 sangat antusias mengikuti pelatihan hingga akhir.

Tujuan dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan bagi tenaga kependidikan dan mahasiswa, khususnya panitia kegiatan mahasiswa baru dan lembaga kemahasiswaan tentang pertolongan pertama jika terjadi insiden medis. Selain itu, pelatihan ini juga sebagai salah satu bentuk implementasi manajemen tanggap darurat di lingkungan FKM UI. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan keterampilan bagi tenaga kependidikan dan mahasiswa untuk mengurangi cedera bahkan menyelamatkan nyawa seseorang jika terjadi insiden. (ACR)





Bahas Analisis Dampak Intervensi pada Penelitian Kesehatan, FKM UI Gelar Seminar Online Seri 16

Senin, 5 Agustus 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melalui Kluster Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan (PKBIK) menggelar Seminar *Online* FKM UI Seri 16 dengan tajuk “Analisis Dampak pada Penelitian Kesehatan: Dampak Intervensi terhadap Pencegahan Depresi dan Dampak ANC terhadap Pencegahan BBLR”.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., menyampaikan harapan terhadap tema yang diangkat di dalam sambutan yang diberikan. “Saat ini, kejadian depresi meningkat jumlahnya. Kita tau bahwa dampak depresi akan sangat terlihat, terutama pada kesehatan balita maupun anak. Sehingga, topik ini sangat menarik untuk dibahas dan dampaknya juga akan luar biasa karena saat ini yang kita cari adalah bagaimana bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan penyebab yang ditimbulkan. Untuk itu, dari sini kita akan banyak belajar, terutama terkait hal analisis dampak, intervensi, dan mencoba untuk mengkaji bersama dengan para ahlinya,” tutur Dr. Asih.

Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan (PKBIK) merupakan salah satu kluster riset di FKM UI yang diketuai oleh Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc. Pada SEMOL ini, Prof. Besral turut menjadi pembahas, dengan Dr. Rr. Arum Ariasih, S.K.M., M.K.M. dan Dr. Terry Yuliana Rahadian Pristya, S.K.M., M.K.M., sebagai pembicara.

Pembahasan pertama yang disampaikan oleh Dr. Rr. Arum adalah terkait pendekatan



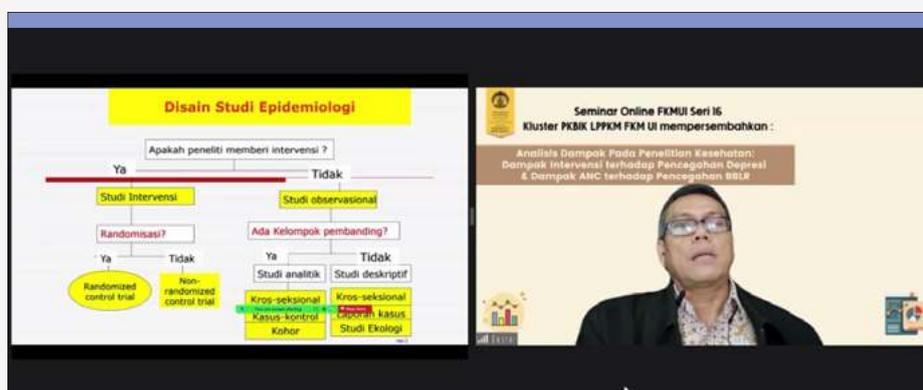
Implementation Science (IS) sebagai strategi edukasi pencegahan depresi pascamelahirkan pada kelas Ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rr. Arum dilakukan dengan *operational research* yang menggunakan desain *mixed methods exploratory sequential design*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang efektif secara signifikan dalam mencegah depresi pascamelahirkan dengan mampu meningkatkan skor pengetahuan hingga 11,27% dan perilaku 5,51%; serta menurunkan skor SRQ 56,14%, skor EPDS 16,88%, skor EPDS hingga 19,50% dari pengukuran saat kehamilan trimester akhir hingga satu bulan pasca melahirkan.

“Penelitian ini menghasilkan strategi edukasi untuk mencegah depresi pascamelahirkan melalui pendekatan *implementation science* berupa adanya dukungan dari Dinas Kesehatan dalam kesiapan dan keterlibatan semua tim yang

terbentuk pada perencanaan, pelaksanaan strategi edukasi, tersusunnya SOP, modul, dan media edukasi, pelatihan edukasi dan skrining depresi pascamelahirkan bagi fasilitator kelas ibu hamil, dan terlaksananya edukasi pada kelas ibu hamil dan skrining kesehatan jiwa ibu hamil di puskesmas,” terang Dr. Rr. Arum.

Selanjutnya, Dr. Terry Yuliana Rahadian Pristya, S.K.M., M.K.M., menyajikan materi dengan judul “Dampak Kunjungan Antenatal terhadap Pencegahan Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data SDKI 2017”. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Terry Yuliana dilatarbelakangi oleh SDGs tahun 2030 yang menargetkan pengurangan angka kematian bayi hingga 12 per 1000 kelahiran hidup.

Penelitian tersebut dilakukan secara *cross-sectional* dengan *outcome biner* melalui penggunaan regresi logistik dengan melaporkan *Odds Ratio* (OR). Tujuan penelitian ialah untuk menghasilkan *evidence-based recommendation* pada program berdasarkan perbandingan hasil analisis tiga alternatif pilihan metode statistik tentang pengaruh kunjungan antenatal terhadap BBLR di Indonesia. Kebaruan yang ditemukan oleh Dr. Terry Yuliana adalah penggunaan 3 metode statistik dalam menganalisis *outcome biner* untuk BBLR dari data survei nasional yang memperoleh alternatif metode statistik yang tepat guna pada program.



“Analisis data *cross-sectional* dengan *outcome biner*, *regresi cox*, maupun *regresi poisson* dengan varians robust menjadi alternatif pilihan metode statistik selain regresi logistik untuk kasus dengan prevalensi rendah seperti BBLR. Hal ini dikarenakan nilai asosiasi yang dihasilkan hampir sama,” tutur Dr. Terry Yuliana menyimpulkan hasil penelitian.

Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.S.C. selaku Guru Besar FKM UI, memberikan pembahasan dalam tajuk “Analisis Dampak Intervensi Kesehatan”. Pembahasan yang diberikan menjelaskan desain dari studi epidemiologi yang digunakan pada sebuah penelitian.

“Ada dua metode yang dapat dilakukan pada studi intervensi, yakni intervensi secara langsung atau primer dan intervensi secara tidak langsung. Disebut studi intervensi atau eksperimen jika terdapat intervensi yang diberikan oleh peneliti, sedangkan disebut studi observasional jika peneliti tidak memberikan intervensi,” tutur Prof. Besral menjelaskan bagan awal dari desain studi epidemiologi.

Pada perlakuan studi intervensi, digunakan randomisasi yang membagi antara *Randomized Control Trial* (RCT) dengan *Non-randomized Control Trial*. Perbedaan diantara keduanya hanya berdampak pada perbedaan efek yang didapatkan. Adapun



metode RCT langsung dapat dihitung, sedangkan *Non-randomized Control Trial* harus mempertimbangkan faktor lainnya.

Sementara studi observasional membagi kelompok yang dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak dapat dibandingkan. Adapun pada studi analitik terdiri dari metode *cross-sectional*, kasus control, dan kohor, sedangkan pada studi deskriptif terdiri dari *cross-sectional*, laporan kasus, dan studi ekologi.

“Lalu, bagaimana mengukur dampaknya tentu bergantung pada ukuran yang kita ukur. Dalam sebuah data numerik, akan ada *pre-post* yang akan dibandingkan. Jika ada sebuah intervensi yang berhasil meningkatkan kondisi penilaian intervensi,

maka intervensi tersebut dianggap berdampak. Akan tetapi, jika tidak ada pembandingan, tidak bisa menyimpulkan apakah intervensi tersebut berdampak atau tidak,” terang Prof. Besral mengenai pengukuran dari dampak intervensi yang dilakukan dari sebuah penelitian. “Pada data kategorik seperti yang digunakan oleh Dr. Terry yaitu *Odds Ratio*, *Prevalen Ratio*, dan *Risk Ratio*, ukuran tersebut merupakan efek perbandingan *outcome* pada kelompok terpapar dan tidak terpapar”.

Pembahasan yang disampaikan para narasumber dalam SEMOL FKM UI Seri 16 yang diikuti oleh para mahasiswa ini diharapkan dapat memperkaya wawasan para peserta tentang analisis dampak pada penelitian kesehatan. (ITM)

Departemen K3 FKM UI Pertama Kali Gelar Program UI-CREATES bagi Mahasiswa Asing Program Magister



Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan *Occupational Safety and Health* (OSH) UI-CREATES yang kedua kali pada tahun ini. OSH UI-CREATES kali ini merupakan program yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing dari jenjang pendidikan magister. Sebanyak 18 orang mahasiswa asing dari berbagai negara akan mengikuti program selama satu minggu dari 4 - 11 Agustus 2024 di FKM UI.

Universitas Indonesia *Credit Earning Program for Students* (UI-CREATES) sendiri merupakan program mobilitas akademik yang dirancang khusus untuk

memfasilitasi mahasiswa program sarjana dan pascasarjana dari universitas mitra luar negeri untuk berpartisipasi pada program singkat dengan kredit akademik di UI. Pada OSH UI-CREATES ini peserta akan memperoleh 2 kredit setelah menyelesaikan program.

“Pada program OSH UI-CREATES ini kalian akan belajar berbagai hal seputar K3 dari ahlinya yang ada di FKM UI. Tidak hanya belajar dalam ruangan, kalian juga akan berkesempatan untuk melakukan kunjungan lapangan untuk menambah wawasan. Kami berharap kegiatan ini akan menambah pengetahuan dan ketertarikan kalian terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya dalam hal K3 serta dapat menjadi tempat untuk memperluas jejaring,” tutur Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., dalam sambutannya kepada para peserta pada *opening ceremony* OSH UI-CREATES yang dilaksanakan pada Senin, 5 Agustus 2024 di Ruang Promosi Doktor FKM UI.

Lebih lanjut, Ketua Departemen K3 FKM UI, Mila Tedjamaya, S.Si., MOHS., Ph.D., memberikan penjelasan seputar program OSH UI-CREATES kepada para peserta. “Pada program ini kalian tidak hanya menambah pengetahuan tentang K3 tetapi juga berkesempatan



untuk mempelajari budaya Indonesia,” tutur Dr. Mila. Pada program ini, peserta akan mendapatkan materi seputar Occupational Health and Safety, *Occupational Safety at Work*, *Transportation Incident Investigation*, *Construction Safety in Indonesia*, *Management System of Occupational Safety, Health and Environment in Campus*, *OSH Regulation in Indonesia*, serta *Fire Management and Explosion*. Tidak hanya itu, para peserta juga akan melaksanakan kunjungan industri ke PT MRT Jakarta dan kunjungan budaya ke Setu Babakan.

Para peserta OSH UI-CREATES kali ini berasal dari berbagai negara seperti China, Malaysia, Pakistan, Bangladesh, Myanmar, Tanzania dan Nigeria. Salah satu peserta yang berasal dari Tanzania, Ali Juma Khamis, menyampaikan motivasinya mengikuti program OSH UI-CREATES di FKM UI. “Saya mengikuti program ini karena saya tertarik dengan isu kesehatan masyarakat di Indonesia, jadi menurut saya keputusan bergabung di kegiatan ini adalah hal terbaik yang saya lakukan untuk dapat menyerap berbagai wawasan yang nantinya akan saya pelajari,” tutur Ali. (wrk)



Jalani Proses Menuju ZI-WBBM, FKM UI Terima Visitasi Penguatan Pembangunan ZI dari Biro Ortala Kemendikbudristek

“ Visitasi ini bertujuan untuk validasi *desk evaluation*, merasakan dan melihat secara langsung layanan, serta mendengar langsung testimoni dari *stakeholder* yang dilayani. ”

Melanjutkan langkah dalam reformasi birokrasi, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) tengah berproses melaksanakan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) setelah pada Desember 2021 berhasil memperoleh predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sendiri merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pada tahun 2024, FKM UI merupakan satu-satunya satuan kerja di bawah Dirjen Dikristekdikti yang lolos penilaian TPI dalam kontestasi untuk mendapatkan predikat ZI WBBM. Berbagai langkah telah diikuti oleh FKM UI dalam



Pembangunan ZI WBBM ini. Pada Senin, 5 Agustus 2024, FKM UI menerima visitasi penguatan Pembangunan ZI dari Tim Biro Organisasi dan Tata Laksana (Ortala) Kemendikbudristek. Visitasi yang diterima di ruang PA212 Gedung RIK UI ini bertujuan untuk validasi *desk evaluation*, merasakan dan melihat secara langsung layanan, serta mendengar langsung testimoni dari *stakeholder* yang dilayani. Visitasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap persiapan FKM UI untuk menuju proses penilaian selanjutnya dari KemenPAN-RB.

“Tahun ini terdapat perbedaan proses seleksi menjadi semakin ketat sehingga kami mengawal juga dengan cukup ketat.

Tahun sebelumnya tidak ada seleksi administrasi, di 2023 ada 11 seleksi administrasi, dan tahun 2024 hanya ada 5 seleksi administrasi. Karena FKM UI merupakan satu-satunya satker dari Ristekdikti yang lolos diajukan untuk WBBM, saat ini kami mencoba mengawal untuk persiapan ke tahap wawancara karena paparan yang dibuat Bapak-Ibu harus benar-benar difokuskan pada poin pentingnya saja,” tutur Ibu Ovi S.R.

Selanjutnya, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., melakukan simulasi presentasi Pembangunan ZI WBBM yang dilakukan di FKM UI yang nantinya akan dipaparkan di depan tim penilai dari KemenPAN-RB. Berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh FKM menjadi poin yang dipaparkan oleh Dr. Milla.

Berdasarkan paparan Dr. Milla, Tim Biro Ortala memberikan masukan terkait berbagai hal yang sebaiknya dikurangi, ditambahkan maupun *dihighlight* dalam presentasi nantinya. “Perlu ditambahkan *slide* perihal inovasi yang direplikasi dalam *slide* tersendiri untuk menegaskan bahwa inovasi FKM UI sudah dimanfaatkan pula oleh pihak lain serta masukan kontribusi FKM UI dalam reformasi berdampak,” tutur Ibu Ovi.



Tidak hanya melakukan simulasi presentasi, Tim FKM UI juga mengantarkan Tim Biro Ortala untuk melakukan kunjungan langsung ke loket pelayanan yang ada di FKM UI termasuk ULF serta memeriksa berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan FKM UI untuk memeriksa kesiapan dalam menerima visitasi dari tim penilai KemenPAN-RB.

Selain Ibu Ovi beserta 6 orang timnya dari Biro Ortala, dari FKM UI hadir Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Sekretaris Fakultas, Nelasari, S.K.M., M.K.M.; beserta seluruh tim Pembangunan Zona Integritas FKM UI dari masing-masing pengungkit. (wrk)



Sambut Mahasiswa Baru Ekstensi Tahun 2024, FKM UI Selenggarakan Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF)

“Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang bertujuan untuk memperkenalkan sistem akademik fakultas kepada mahasiswa baru guna membantu mahasiswa dalam memahami lingkungan akademik dengan lebih baik”



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar acara Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) bagi mahasiswa baru Program Ekstensi/Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dengan mengangkat tema “*Enjoying to be a Part of Public Health*”. PSAF Ekstensi FKM UI tahun 2024 dilaksanakan secara daring melalui media

Zoom Meeting selama dua hari, yakni 10 – 11 Agustus 2024. Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang bertujuan untuk memperkenalkan sistem akademik fakultas kepada mahasiswa baru guna membantu mahasiswa dalam memahami lingkungan akademik dengan lebih baik, sehingga kedepannya dapat

menjadi bagian Ikatan Mahasiswa (IM) aktif FKM UI.

Mahasiswa Ekstensi adalah mahasiswa yang telah menempuh pendidikan pada jenjang Diploma-III kemudian melanjutkan ke jenjang S-1. Selain itu, mahasiswa Ekstensi berasal dari latar belakang profesi, kultur, dan lingkungan serta usia yang beragam

serta sistem akademik yang diterapkan pada saat program Diploma-III tentunya berbeda dengan sistem akademik pada program Ekstensi di FKM UI. Melalui tema yang dibawakan tahun ini, diharapkan mahasiswa Ekstensi dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi akademik dan karir mereka dengan mengeksplorasi, memahami serta mempelajari berbagai aspek kesehatan masyarakat.

Kegiatan PSAF ini juga berfokus untuk menggali potensi mahasiswa baru sebagai langkah awal kaderisasi, agar mereka dapat menjadi anggota aktif Ikatan Mahasiswa FKM UI. Melalui berbagai aktivitas yang mendorong kepemimpinan dan kerja sama, diharapkan mahasiswa baru dapat berkontribusi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan membangun jaringan yang kuat di antara sesama mahasiswa. Mengingat pentingnya Pengenalan Sistem Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat, maka diadakan juga sosialisasi sarana dan prasarana, sistem akademik, pengenalan IM dan Lembaga Kemahasiswaan (LK) FKM UI, serta seminar penunjang perkuliahan.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dengan bangga menyambut mahasiswa baru Program Ekstensi FKM UI tahun 2024. "Terima kasih panitia dan saudara-saudara mahasiswa baru, selamat bergabung menjadi mahasiswa FKM UI yang membanggakan. Semoga sukses dan berkah untuk studinya," ujar Prof. Mondastri. Melalui sambutannya, Dekan FKM UI juga menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang adaptif dan inovatif. "Kurikulum yang kami kembangkan tidak hanya bertujuan untuk



memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global," ujar Prof. Mondastri.

Kegiatan PSAF 2024 hari pertama diisi dengan sosialisasi kurikulum dan MBKM, pemaparan akademik, kemahasiswaan, Zona Integritas, profil fakultas, seminar kesehatan mental, penelusuran literatur, serta teknologi informasi yang digunakan di FKM UI. Agenda pada hari kedua, di antaranya pengenalan Hymne serta Mars FKM, presentasi dan *sharing session* dengan ketua angkatan 2021, 2022 dan 2023, pengenalan duta dan peminatan, pengenalan SSO, SIAK, EMAS, Ms. Office, pengenalan lembaga kemahasiswaan, serta diskusi dengan duta peminatan mengenai *mapping* dan uji coba pengisian *IRS pra waiving*.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., menjelaskan secara rinci mengenai implementasi MBKM di FKM UI. "Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi minat mereka di luar jurusan, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja," terang Dr. Asih. Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitri, S.K.M., M.K.M., turut memberikan pembahasan mendalam mengenai strategi pendidikan yang lebih inklusif dan dinamis, dengan menyampaikan bahwa FKM UI terus berupaya menciptakan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan tantangan global.

Sementara itu, Manajer Kemahasiswaan FKM UI, Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D., menyoroti pentingnya Zona Integritas dalam menciptakan lingkungan kampus yang sehat dan aman. "Zona Integritas adalah landasan dalam menjaga kepercayaan dan transparansi di lingkungan akademik," tutur Dr. Dien. Lebih lanjut, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., menekankan komitmen FKM UI dalam menjaga integritas institusional dan standar etika dalam operasional di fakultas.

Agenda pembekalan yang beragam dalam PSAF ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa baru Program Ekstensi tahun 2024, terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan kemampuan adaptasi saat memulai pendidikan mereka di FKM UI. *New Chapter, New Beginnings.* (DFD)



Sambut 14 Mahasiswa dari 4 Negara, FKM UI Laksanakan Public Health UI CREATES

“Tantangan kesehatan yang kita hadapi sekarang semakin kompleks, baik itu berkaitan dengan pencegahan penyakit, kesehatan lingkungan, maupun mengelola krisis kesehatan masyarakat. Program *Public Health UI CREATES* ini dirancang untuk menyediakan pemahaman komprehensif terkait dasar-dasar kesehatan masyarakat dan kesehatan global, dan juga memberikan wawasan praktis melalui pengalaman langsung,” tutur Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., dalam sambutannya pada *opening ceremony Public Health UI CREATES* yang diselenggarakan di Ruang Guru Besar FKM UI pada Senin, 12 Agustus 2024.

Universitas Indonesia Credit Earning Program for Students (UI-CREATES) merupakan salah satu komitmen UI untuk mengembangkan kerja sama global dan menyediakan pengalaman belajar dalam lingkungan internasional bagi mahasiswa. Program ini bukan sekedar program akademik namun juga pertukaran budaya, *mutual respect*, dan berbagi perspektif beragam yang dapat memperkaya pemahaman tentang berbagai hal di dunia.

Public Health UI CREATES sendiri merupakan *credit earning student mobility*



program dimana didalamnya peserta akan mempelajari topik terkait *Global Health* dan *Basic Public Health* dengan setiap topik bernilai 3 kredit. Tahun ini merupakan tahun kedua diselenggarakannya *Public Health UI CREATES*. Dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu pada 12 – 19 Agustus 2024 di FKM UI, peserta *Public Health UI CREATES 2024* terdiri dari 14 mahasiswa dari *Mahidol University*, *Singapore Institute of Technology (SIT)*,

Wakayama Medical University Jepang, dan *Akkon University* Jerman.

Lebih lanjut, Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat yang juga menjadi Ketua Panitia *Public Health UI CREATES*, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., menjelaskan secara teknis kegiatan yang akan diikuti oleh peserta selama satu minggu belajar di FKM UI. Tidak hanya belajar di dalam kelas, peserta juga akan diajak untuk melakukan



kunjungan ke beberapa tempat sekaligus mempelajari budaya Indonesia.

“Kami sangat berharap semua peserta dapat menikmati sesi perkuliahan dan juga berbagai aktivitas untuk mengenal budaya Indonesia, terutama Jakarta, melalui kunjungan ke Taman Mini, Kebun Raya Bogor, dan Kota Tua. Semoga melalui program ini para peserta tidak hanya menambah wawasan kesehatan masyarakat tetapi juga memperoleh pengalaman dan wawasan lebih dalam tentang budaya Indonesia,” tutur Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes.

Program ini diharapkan akan membuka kesempatan bagi para peserta untuk dapat saling mengenal, saling berbagai pengetahuan, dan bertumbuh bersama baik secara wawasan maupun kepribadian. (wrk)



FKM UI Gelar Pra-Wisuda Bersama 242 Calon Wisudawan Sarjana dan 313 Calon Wisudawan Pascasarjana

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) sebagai fakultas kesehatan masyarakat tertua di Indonesia, telah dan akan terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam bidang tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam mutu penyelenggaraan pendidikan menuju keunggulan di tingkat nasional dan global. Kedepan, tantangan sivitas akademika dan alumni FKM UI untuk meningkatkan peran dan kontribusinya dalam pembangunan kesehatan baik di tingkat lokal, nasional

maupun global tidaklah mudah. Sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dan revolusi masyarakat 5.0, yang ditandai dengan perpaduan erat antara keahlian dan kreativitas manusia dan kecerdasan teknologi mesin, ahli Kesehatan Masyarakat yang akan memainkan peran kunci dalam transformasi kesehatan -khususnya dalam aspek promotif dan preventif-, harus menyiapkan dan memantapkan diri membangun paradigma kesehatan masyarakat berbasis bukti dan

presisi (*evidence based and precision public health*).

“Melalui program-program kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan riset yang telah semakin intens kami kembangkan seperti program mobilitas dan pertukaran mahasiswa (IISMA UI, UI CREATES, *Public Health Study Tour*, dll) dan program beasiswa mahasiswa asing (yaitu UI GREAT) serta penyelenggaraan konferensi internasional, para mahasiswa dan lulusan FKM UI mendapat kesempatan berharga untuk meningkatkan kompetensi dan mutu keilmuan serta keterampilannya ke standar internasional,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya pada acara Pra-Wisuda FKM UI yang diselenggarakan di Balai Sidang UI pada Kamis, 15 Agustus 2024.

Pra-Wisuda FKM UI Semester Genap 2023/2024 ini diikuti oleh 242 calon wisudawan program sarjana dan 313 calon wisudawan pascasarjana. Diantara calon wisudawan program sarjana terdapat 174 orang calon wisudawan atau sebesar 74% berpredikat *cumlaude*, dengan IPK tertinggi diraih oleh Masako Christina dari Program Studi Sarjana Gizi dengan IPK 3,92. Sementara diantara calon



wisudawan program pascasarjana, terdapat 129 calon wisudawan dengan predikat *cumlaude*, dengan IPK tertinggi diraih oleh Fara Fauzia dari Program Studi Doktor Epidemiologi dengan IPK 4,00.

Pra-Wisuda kali ini, tidak hanya menjadi momen mengesankan bagi para calon wisudawan yang telah berhasil menyelesaikan studi di FKM UI dengan predikat membanggakan, tetapi juga menjadi momen dimana para calon wisudawan memberikan penampilan terakhir di depan para kolega dan juga para dosen. Terdapat beberapa penampilan yang dipersembahkan oleh calon wisudawan, yaitu persembahan lagu dari calon wisudawan sarjana, persembahan tarian *flashmob* dari calon wisudawan magister, serta persembahan lagu dan puisi dari calon wisudawan doktor.

Wakil Ketua ILUNI FKM UI, dr. Hariadi Wibowo, S.H., M.A.R.S., yang hadir dalam Pra-Wisuda FKM UI turut mengapresiasi para calon wisudawan yang sebentar lagi akan bergabung menjadi keluarga ILUNI FKM UI. "Dengan semakin meningkatnya tantangan di masa depan dan adanya perubahan regulasi yang harus dihadapi, seorang praktisi kesehatan harus selalu menggali kedelapan kecerdasan yang ada,



tidak hanya kecerdasan akademik tetapi juga kecerdasan lainnya. Hal ini diperlukan untuk mengasah berbagai kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Mewakili ILUNI FKM UI, saya mengucapkan selamat kepada para calon wisudawan semoga kontribusi kalian nantinya akan membawa kebaruan bagi kesehatan masyarakat yang akan membanggakan bagi FKM UI. Mari

bersama-sama bergandengan tangan dan saling menguatkan sesama alumni dari satu almamater yang sama dan kita hadapi tantangan menuju Indonesia maju," tutur dr. Hariadi Wibowo dalam sambutannya.

Berbagai harapan mengalir kepada para calon wisudawan FKM UI yang segera akan berkontribusi di masyarakat. Tidak lupa, Dekan FKM UI pun menyampaikan



beberapa pesan dalam sambutannya. “Besar harapan kami kalian akan menjadi figur atau tokoh penting dalam pembangunan kesehatan di tingkat nasional maupun global. Sadarilah bahwa sebagai lulusan UI yang terpandang akan menjadi rujukan dan contoh teladan bagi sesama profesi dan masyarakat luas yang akan menentukan wajah dan wibawa FKM UI di masa depan. Pesan kami, di manapun kalian berada teruskan menyempurnakan diri selain memperdalam dan memperluas ilmu kesehatan dan berbagai pengetahuan lain yang bermanfaat juga jangan lupa untuk senantiasa membangun kepribadian yang luhur dan bertakwa kepada Tuhan YME serta senantiasa menjaga integritas, nama baik, dan kehormatan almamater dan bangsa Indonesia. Atas nama FKM UI, dengan penuh rasa bangga kami ucapkan selamat atas kelulusan saudara sekalian,” pungkas Dekan FKM UI. (wrk)



FKM UI Selenggarakan *International Student Mobility Program* bagi 14 Mahasiswa Asing Bertajuk *Environmental Health Risk Program for Student*



Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menyelenggarakan *International Student Mobility Program* melalui program *Environmental Health UI CREATES* yang bertajuk “*Environmental Health Risk Program for Student*”. Program ini dilaksanakan selama satu minggu secara daring yang telah berlangsung dari 7 – 13 Agustus 2024 dan satu minggu secara luring di FKM UI pada 14 – 24 Agustus 2024.

Pada Kamis, 15 Agustus 2024 di Ruang Guru Besar, FKM UI menyambut 14 mahasiswa asing dari berbagai negara sebagai peserta. Para peserta berasal dari *Soonchunhyang University Korea*, *Universiti Putra Malaysia* dan *Universiti Malaya Malaysia*, *Mahidol University Thailand*, serta *The University of Queensland, Brisbane, Australia*.

Selain belajar melalui perkuliahan di kelas dengan dosen-dosen ahli dari Departemen Kesehatan Lingkungan, para peserta juga akan melakukan kunjungan lapangan dan kunjungan industri ke Bank sampah Annisa Bakti Jaya, PT Novartis Indonesia, dan

PDAM Tirta Asasta Depok, city tour Jakarta diantaranya ke Taman Mini Indonesia Indah dan Thamrin City, serta interaksi dengan organisasi mahasiswa kesehatan lingkungan, ENVIHSA (*Environmental Health Student Association*).

Terdapat dua mata kuliah yang diajarkan selama program yaitu *Environmental Quality Analysis* dengan bobot 2 kredit dan *Spatial Analysis of Environmental Health* dengan bobot 1 kredit. Materi *Environmental Quality Analysis* memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang parameter lingkungan dalam air, udara, makanan, dan vektor hewan yang berkontribusi terhadap penyebaran penyakit. Peserta diberikan pengetahuan tentang karakteristik parameter polutan, distribusinya dalam lingkungan, metode pengambilan sampel, satuan dan ukuran pengukuran parameter, serta metode analisis untuk membaca dan menginterpretasikan hasil pengukuran. Sementara materi *Spatial Analysis of Environmental Health* mempelajari berbagai atribut pemetaan kesehatan lingkungan dalam dimensi spasial. Pendekatan spasial juga akan menggambarkan status kesehatan

“Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang komprehensif dan memperkaya wawasan para peserta dengan memadukan pembelajaran akademis dengan paparan praktis tentang kesehatan lingkungan”

lingkungan suatu wilayah berdasarkan parameter kesehatan yang ada di lingkungan wilayah tersebut sebagai dukungan terhadap program kesehatan berbasis wilayah.

“Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang komprehensif dan memperkaya wawasan para peserta dengan memadukan pembelajaran akademis dengan paparan praktis tentang kesehatan lingkungan. Saya harap setiap peserta dapat memulai minggu kedua program ini dengan hati yang gembira dan terbuka untuk mendapatkan pengalaman yang berharga,” tutur Manajer Akademik

FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dalam sambutannya.

Selain Dr. Laila, hadir dalam *opening ceremony Environmental Health UI CREATES* antara lain Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI, Dr. drg. Ririn Arminsih, Assoc. Prof. Dr. Orawan Kaewboonchoo, *Deputy Dean for International Relations, Faculty of Public Health, Mahidol University*; Dr. Teerapong Lertassavakorn, *Department of Environmental Health Science, Mahidol University*; Asst. Prof. Dr. Korravarn Yodmai, *Department of Family Health, Mahidol University*; Miss Jutatip Kongpun, *Staff of Academic and Student Affairs, Mahidol University*; Dr. Kylie Morphett, *The University of Queensland*; Prof. Park Jeong-Im, *Department of Environmental Health, Soonchunhyang University*; Professor Dr. Juliana binti Jalaludin, *Professor at the Department of Environmental and Occupational Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universiti Putra Malaysia*; serta Dr. Nur Faseeha Suhaimi, Ph.D., *Senior Lecturer at the Department of Environmental and Occupational Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universiti Putra Malaysia.* (wrk)



Perkenalkan Dunia Kampus kepada Mahasiswa Baru Program Sarjana, FKM UI Selenggarakan PSAF 2024

Menyambut mahasiswa baru Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) tahun 2024, fakultas menyelenggarakan Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) yang diselenggarakan pada 15 – 16 Agustus 2024. PSAF diselenggarakan secara luring dan merupakan bagian dari rangkaian Orientasi Kehidupan Kampus (OKK) FKM UI 2024 yang menghadirkan berbagai narasumber dari internal maupun eksternal pada berbagai pembahasan materi yang termaktub pada agenda seminar maupun sosialisasi.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., memberikan pesan agar mahasiswa FKM UI angkatan 2024 dapat memanfaatkan fasilitas dan lingkungan dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan pembelajaran. “Semoga sukses dan jadilah mahasiswa yang berprestasi yang kehadirannya dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat di sekitar,” tutur Prof. Mondastri.

Pembahasan pada PSAF hari pertama meliputi Seminar Unit Kemahasiswaan; Tri Dharma Perguruan Tinggi; Pengenalan Anti-Gratifikasi dalam Kampus; e-Komplain dan K3L; Seminar Unit IT; Sosialisasi SIAK-NG; Seminar Unit Pusinfo; Seminar Program Studi; hingga seminar yang dibawakan oleh UI Sehat Mental tentang Kesehatan Mental di Kalangan Mahasiswa Baru.



“ PSAF meliputi Sosialisasi Kurikulum dan MBKM Program Sarjana, Sosialisasi Zona Integritas, WBBM, Buku Saku untuk Mahasiswa, Seminar Unit Akademik, Seminar Kemahasiswaan, Seminar Isu Kesehatan Mental di Kalangan Mahasiswa Baru, dan diakhiri dengan sesi kerohanian. ”

Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D., Manajer Kemahasiswaan, diantaranya menjelaskan layanan yang dapat diakses oleh mahasiswa FKM UI selama perkuliahan.

Sementara pada pembahasan hari kedua PSAF meliputi Sosialisasi Kurikulum dan MBKM Program Sarjana, Sosialisasi Zona Integritas, WBBM, Buku Saku untuk Mahasiswa, Seminar Unit Akademik, Seminar Kemahasiswaan, Seminar Isu Kesehatan Mental di Kalangan Mahasiswa Baru, dan diakhiri dengan sesi kerohanian.

Pembahasan Sosialisasi Kurikulum dan MBKM Program Sarjana disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc. Dr. Asih menjelaskan kiat-kiat kurikulum yang akan dijalani oleh mahasiswa FKM UI 2024 mulai dari administrasi pendidikan hingga jumlah Satuan Kredit Semester (SKS). Selain itu, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi pembahasan lanjutan yang diberikan kepada mahasiswa FKM UI 2024. MBKM merupakan program yang memberikan hak belajar di luar program studi bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan. Program ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan agar siap memasuki dunia kerja.

Materi Pembangunan Zona Integritas menuju WBBM di FKM UI disampaikan oleh



Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si. "Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada wilayah yang pimpinan dan jajarannya berkomitmen untuk menjadikan wilayahnya bebas dari korupsi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga menjadi wilayah birokrasi yang bersih melayani. Adapun FKM UI menjadi salah satu

fakultas di UI yang sudah mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2021," tutur Dr. Milla. Dr. Milla Herdayati menambahkan bahwasannya saat ini FKM UI tengah maju pada kontestasi predikat WBBM. Menurut Dr. Milla, ZI WBBM penting sebagai predikat yang dapat membangun kepercayaan, menjamin kualitas pendidikan, mempersiapkan generasi berintegritas,

pengecanaan korupsi dan penyimpangan, meningkatkan reputasi institusi, mendukung inovasi dan riset yang bertanggung jawab, penguatan tata kelola perguruan tinggi, serta dapat berkontribusi pada bangsa.

PSAF FKM UI 2024 diharapkan membawa mahasiswa baru lebih mengenal FKM UI dan terus menggali potensinya hingga akhir perjalanan studi. (ITM)



Tendik FKM UI Peroleh Juara 2 Bidang Laboran dalam Tenaga Kependidikan Berprestasi UI 2024

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali bangga dengan perolehan prestasi yang diraih oleh salah satu tenaga kependidikannya, Dwi Oktaviana, Laboran Laboratorium Gizi FKM UI, pada 17 Agustus 2024. Penghargaan tersebut diberikan kepada Dwi Oktaviana sebagai Juara 2 Bidang Laboran Tenaga Kependidikan Berprestasi UI 2024 yang diselenggarakan dalam upaya mendorong usaha pengembangan ide kreatif tenaga kependidikan terhadap

implementasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan secara nyata berkontribusi terhadap pencapaian indikator kinerja utama (IKU) bagi Universitas.

Dwi Oktaviana menyampaikan bahwa persyaratan dalam perlombaan ini laboran harus memberikan karya inovasi yang mencakup tentang pengelolaan laboratorium, salah satunya terkait bentuk manajemen di laboratorium. Adapun inovasi yang diberikan oleh Dwi Oktaviana ialah mengenai sistem

penjaminan mutu pengujian protein. "Di dalam syarat ISO, pengujian pada protein membutuhkan keabsahan hasil, sehingga dibuatlah sebuah sistem penjaminan mutu yang dapat menghasilkan *control chart*," tutur Dwi Oktaviana.

Secara prosedur, tahapan pengujian yang dilakukan oleh Dwi Oktaviana dilakukan dengan menggunakan prosedur SNI (Standar Nasional Indonesia) pada makanan dan minuman yang diuji melalui tahapan destruksi,



destilasi, dan titrasi. “Suatu pengujian harus mengetahui apakah hasil ujinya valid atau tidak, sehingga *control chart* digunakan untuk menguji semacam bahan acuan sebagai pengganti CRM (*Certified Reference Material*) yang sudah diketahui nilainya. Diuji secara bersamaan dengan sampel yang ingin diuji dan jika hasil dari pengujian memperlihatkan *control chart* yang masuk dalam rentang/*in layer*, pengujian tersebut menghasilkan sebuah validitas,” terangnya.

Sejalan dengan inovasi yang dicetuskan oleh Dwi Oktaviana, FKM UI juga tengah mempersiapkan pembentukan laboratorium terpadu yang menggabungkan tiga laboratorium

di departemen yang berbeda. Sehingga, inovasi Dwi Oktaviana ini menjadi salah satu persyaratan dalam mendapatkan akreditasi laboratorium yang dipenuhi.

“Harapannya tentu untuk mempermudah setiap pengujian yang membutuhkan keabsahan pada hasilnya. Dalam meyakinkan seorang konsumen, salah satu hal yang diperlukan adalah adanya penjaminan mutu yang diberikan. Sehingga, dengan adanya *control chart* yang penggunaannya bersamaan dengan sampel, seharusnya tidak ada lagi suatu *error* atau dapat menemukan validitas pada hasil ujinya,” tutup Dwi.

Melalui penyelenggaraan pemilihan Tenaga Kependidikan Berprestasi UI tersebut, tenaga kependidikan hingga seluruh sivitas akademika FKM UI diharapkan dapat terus menciptakan karya inovatif yang berkontribusi nyata terhadap universitas hingga kepada masyarakat. Selamat, Dwi Oktaviana atas pencapaiannya! (ITM)



Menghadirkan Wisata Sehat di Pulau Tidung: Inovasi Terbaru dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UI

Salah satu kegiatan Pengabdian Masyarakat FKM UI yang diketuai oleh Prof. Dr. dra. Evi Martha M.Kes., menerapkan kembali program wisata sehat yang telah terbukti sukses di Kabupaten Buleleng, Bali pada tahun 2022 lalu. Pada tahun ini, program inovatif ini dilaksanakan di Kelurahan Pulau Tidung, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta, pada 20 – 21 Agustus 2024 melalui Pendanaan Hibah Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat DPPM UI TA 2024.

Program ini mengacu pada keberhasilan dan terobosan yang dicapai di Desa Munduk dan sejalan dengan upaya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia



dalam memajukan wisata kesehatan yang tercantum dalam Keputusan Bersama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Menteri Kesehatan Nomor

SK/13/HK.01.02/MK/2022 Nomor HK.01.08/MENKES/637/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata Kesehatan Indonesia. Tim FKM UI memanfaatkan momentum kebijakan nasional, dengan

mengintegrasikan nilai-nilai lokal kepulauan seribu yakni gerakan 'Daya Bersehaty' (Pelestarian Budaya, Kebersihan, Kesehatan, dan Senyum), melalui program Pelatihan Duta Pelestari Sehat (Duta PESAT) untuk Pulau Tidung.

Penerapan ilmu kesehatan masyarakat dalam sektor pariwisata harus memastikan kesehatan dan keselamatan pengunjung, memperbaiki citra destinasi wisata, serta mencegah penyebaran penyakit. Pendekatan ini dilakukan dengan melibatkan pelaku wisata, masyarakat, dan para *stakeholders* terkait. Diharapkan dengan program ini akan meningkatkan pengetahuan, kesadaran pada semua pihak dan berdampak pada bisnis wisata dalam mematuhi regulasi kesehatan dan menyediakan pelayanan yang aman dan memuaskan bagi wisatawan.

Pelatihan Duta Pelestari Sehat (PESAT) diadakan di Aula Kelurahan Pulau Tidung, melibatkan 24 peserta dari berbagai kelompok masyarakat setempat, yakni; tokoh masyarakat, karang taruna, pemandu wisata, agen travel, kapten kapal, pengelola akomodasi, kader, pedagang, dan nelayan. Program pelatihan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta sebagai Duta PESAT serta meningkatkan pengetahuan mereka dalam menerapkan prinsip kesehatan di industri wisata. Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan Suku Dinas Kesehatan (Sudinkes) Kepulauan Seribu, Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Sudin Parekraf) Kepulauan Seribu, Kelurahan Pulau Tidung, Puskesmas Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Cakrawala Tidung.

“ Program pelatihan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta sebagai Duta PESAT serta meningkatkan pengetahuan mereka dalam menerapkan prinsip kesehatan di industri wisata. ”

Pada hari pertama pelatihan, peserta mengikuti diskusi bersama para ahli diantaranya Muhammad Rudi A.R., S.K.M., selaku Kepala Subbag Tata Usaha Puskesmas Seribu Selatan mengenai kondisi dan ancaman Kesehatan Masyarakat di Pulau Tidung; Dedy Rustam Simanjutak, S.H., selaku Kepala Seksi Industri Pariwisata Sudin Parekraf mengenai potensi wisata dan integrasinya dengan aspek kesehatan, Naurah Assyifa Rilfi, S.K.M., selaku alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat UI yang membahas peran agen perubahan Duta PESAT, dan Prof. Dr. dra. Evi Martha, M.Kes., selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat memberikan penjelasan terkait Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan dari masing-masing unsur masyarakat.

Pada hari kedua kegiatan difokuskan pada diskusi lanjutan dan pembuatan kesepakatan RTL untuk menjamin keberlanjutan program. RTL yang disepakati oleh kelompok antara lain; 1). Kelompok Kader menyepakati pemilahan sampah rumah tangga, tanaman obat keluarga dan hidroponik; 2). Kelompok Pedagang membuat tempat cuci tangan di area warung Jembatan Cinta (lokasi wisata) dan sosialisasi warung sehat;

3). Kelompok *Guide* dan *Travel Agent* sepakat melakukan sosialisasi tentang pentingnya memiliki P3K, menerapkan SOP keamanan dan keselamatan kegiatan *water spot*, bimbingan teknis mengenai sejarah Pulau Tidung untuk para *guide*; 4). Karang Taruna merencanakan sosialisasi peduli lingkungan melalui sosial media, melakukan aksi bersih pantai, ikut merawat RPTRA, dan pelaksanaan Tidung *Funbike*; 5). Kelompok Pengelola Akomodasi sepakat untuk menyediakan poster pentingnya menjaga kebersihan dan keamanan penginapan; 6). Kelompok Nelayan menjaga kebersihan area pelabuhan, Sosialisasi SOP keselamatan nelayan; 7). Kelompok Kapten Kapal membuat poster K3 di area kapal; 8). Kelompok Tokoh Masyarakat mengusulkan paket wisata sehat religi dan bimbingan teknis untuk *Tour Guide* wisata sehat religi.

Melalui keikutsertaan berbagai unsur masyarakat dan *stakeholders* ini, Ketua tim Prof. Dr. dra. Evi Martha, M.Kes., dan seluruh tim yang terdiri dari mahasiswa pasca sarjana FKM UI, Ulfi Hida Zainita, S.K.M.; Dewi Safitri, S.Si.; Ika Fitri Alfiani, S.K.M., dan alumni Kesehatan Masyarakat Naurah Assyifa Rilfi, S.K.M., berharap agar program ini dapat berkelanjutan dan didukung serta dikawal oleh pemerintah daerah setempat. Salah satu bentuk dukungan dengan pendampingan pemantauan bersama-sama perkembangannya melalui *platform* komunikasi digital selama 1-2 bulan ke depan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan melestarikan ekosistem Pulau Tidung dengan penerapan prinsip-prinsip wisata sehat dan berkelanjutan.

Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Oleh 8 Kelompok Unsur Masyarakat Duta PESAT

Karang Taruna

1. Sosialisasi peduli lingkungan melalui sosial media
2. Melakukan aksi Bersih Pantai
3. Berkolaborasi untuk merawat RPTRA
4. Pelaksanaan Tidung *Funbike*



Tokoh Masyarakat

1. Mengusulkan paket wisata sehat religi Pulau Tidung yang ramah lingkungan
2. Mengusulkan bimbingan teknis untuk *tour guide* wisata sehat religi



Kapten Kapal

1. Membuat poster K3 (Kesehatan Keselamatan Kerja) di area kapal
2. Selalu mengingatkan penumpang untuk keamanan selama perjalanan menggunakan kapal



Nelayan

1. Menjaga kebersihan dan melakukan perbaikan di area pelabuhan
2. Sosialisasi SOP keselamatan nelayan



FKM UI dan Pemuka Agama Depok Bersinergi Cegah Stunting

Stunting, sebagai masalah serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, masih menjadi perhatian utama di kota-kota besar di Indonesia, termasuk kota Depok. Pemerintah kota Depok telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah *stunting*, namun kesadaran dan partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam menangani masalah ini.

Salah satu langkah nyata pencegahan *stunting* di Kota Depok adalah melalui pengabdian masyarakat oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), bekerja sama dengan para pemuka agama Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong, Kota Depok pada 22 Agustus 2022. Program Peningkatan Literasi *Stunting* pada Pemuka Agama di Kota Depok tersebut dilaksanakan di Kantor Kelurahan Sukamaju.

Peningkatan literasi diikuti oleh 22 pemuka agama dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai *stunting*, dampak yang ditimbulkan, penyebab, cara pencegahan, dan juga penanggulangan *stunting*. Ketua tim pengabdian, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., menjelaskan pentingnya peran pemuka agama dalam menyebarkan informasi dan edukasi mengenai *stunting* kepada masyarakat. "Peningkatan pemahaman terkait *stunting* pada balita pada para pemuka agama menjadi sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai materi ceramah keagamaan dan dapat diteruskan pada masyarakat," tutur Dr. Asih.



Menyikapi kegiatan ini, Drs. Zainal Arifin, M.Si., selaku Camat Cilodong memberikan apresiasi yang tinggi terhadap upaya FKM UI dalam memberikan pendampingan di bidang kesehatan dan menyebarkan informasi positif di kelurahan-kelurahan di wilayah Cilodong. Zainal menyampaikan harapannya agar program-program pemerintah dapat terus berjalan, salah satunya melalui partisipasi tokoh masyarakat, seperti pemuka agama, dalam menangani masalah *stunting*. Harapannya angka *stunting* dapat terus turun dan akhirnya mencapai zero *stunting* di wilayah tersebut.

Lurah Sukamaju, Indra Cahyadi, S.H., M.A., juga memberikan tanggapannya terkait kegiatan pengabdian masyarakat ini. Indra mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada FKM UI atas program pendampingan

yang dilaksanakan khususnya di Kelurahan Sukamaju yang merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi. Menurut Indra Cahyadi, kegiatan ini merupakan momentum yang sangat baik di Kelurahan Sukamaju, dimana pemuka agama yang telah mendapat edukasi bisa menyampaikan pengetahuannya tersebut kepada masyarakat. Dalam mengatasi masalah *stunting*, Lurah Sukamaju ini menekankan pentingnya sinergi antara berbagai elemen masyarakat seperti akademisi, pengusaha, media, dan masyarakat secara keseluruhan. "Melalui dukungan dari semua pihak, upaya dalam menekan angka *stunting* bisa terus dilaksanakan. Semoga upaya ini dapat memberikan dampak positif dan secara bertahap mengurangi angka *stunting* di Kota Depok," pungkas Indra Cahyadi.



Waspada Peningkatan *Stunting* di Kabupaten Belitung, FKM UI Berikan Edukasi Gizi kepada Kader Posyandu dan Siswi SMA



Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama dan penyakit infeksi yang terjadi terus menerus sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan anak. *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. *Stunting* membawa risiko jangka panjang seperti kecerdasan rendah, pendek, dan lebih mudah mengalami penyakit degeneratif (diabetes mellitus, hipertensi, jantung, stroke) lebih cepat.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung angka prevalensi *stunting* di Kabupaten Belitung mengalami peningkatan. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Belitung terus berupaya dalam menurunkan angka *stunting* di Kabupaten Belitung lewat kegiatan percepatan penurunan *stunting*. Penyebab *stunting* di Kabupaten Belitung diperkirakan pada pola asuh dan pola makan yang masih kurang tepat. 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan periode sangat penting dalam kehidupan agar baduta terhindar dari *stunting*. Di sisi lain, remaja adalah calon ibu yang harus dipersiapkan status gizinya untuk bekal suatu saat menikah dan hamil.

Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), yang diwakili oleh Dr. Ir. Diah M. Utari, M.Kes., beserta tim yaitu Ir. Siti Arifah, M.P.H.; Wahyu Kurnia Yusrin Putra, M.K.M., dan Denny Susanto, S.Gz., telah mengembangkan *booklet* dan *leaflet* sebagai bahan edukasi serta *game* untuk meningkatkan keterampilan kader.

Edukasi gizi berlangsung pada 26 Agustus 2024 untuk kader dari 19 posyandu di wilayah Kecamatan Sijuk dan semua remaja putri siswa SMAN 1 Sijuk, Kabupaten Belitung. Materi yang diberikan pada kader meliputi gizi ibu hamil dan balita, cara membaca hasil penimbangan balita pada KMS serta keterampilan membuat menu untuk ibu hamil dan balita. Sedangkan materi untuk remaja putri antara lain: gejala, dampak dan pencegahan anemia serta hubungan anemia remaja terhadap *stunting*.

Menurut kader semua jenis bahan pangan tersedia di pasar dengan harga yang terjangkau. Kasus *stunting* lebih banyak disebabkan karena pola asuh yang kurang tepat, khususnya dalam hal pemberian makan pada ibu hamil dan baduta. Komposisi makan yang tidak beragam dan

bergizi seimbang menyebabkan timbulnya masalah gizi. Pada saat kegiatan edukasi, praktik keterampilan pembuatan menu ibu hamil dan balita telah dilakukan dengan baik oleh semua kader. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat disampaikan dan disebarluaskan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu memiliki balita sehingga dapat menurunkan kasus *stunting*.

Sejalan dengan itu, remaja putri juga menyatakan bahwa konsumsi makan mereka belum sepenuhnya mengikuti pedoman gizi seimbang yang tergambar dalam isi piringku. Penyebab dan akibat anemia serta hubungan anemia dengan *stunting* belum banyak diketahui siswi.

Kegiatan edukasi gizi diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* terkait materi yang diberikan. Kegiatan edukasi dinilai berhasil karena terdapat kenaikan skor nilai pengetahuan pada remaja putri sebesar 15% dan 10% pada kader disertai peningkatan keterampilan membaca KMS dan pembuatan menu bergizi seimbang.

Kegiatan edukasi gizi ini disambut baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten

Belitung dan Puskesmas Sijuk. Rohami selaku Pengelola Program Gizi Kabupaten Belitung menyatakan bahwa edukasi pada kader posyandu merupakan sasaran yang tepat karena mereka adalah

ujung tombak di masyarakat untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu baduta. SMA Negeri 1 Sijuk juga menyambut baik kegiatan ini sehingga diharapkan

pengetahuan terkait anemia yang meningkat akan meningkatkan juga kepatuhan konsumsi TTD dan pada akhirnya menurunkan *stunting* di masa yang akan datang.



Pengenalan Sistem Akademik Fakultas (PSAF) Program Pascasarjana FKM UI 2024: *Learning, Leading, Leveraging*

Pada 24-25 Agustus 2024, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., memberikan sambutan pada lebih dari 300 mahasiswa baru Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) yang mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB), secara *hybrid* di Aula Gedung A FKM UI dan *Zoom Meeting*. “Selamat datang mahasiswa pascasarjana tahun 2024, semangat mencetak prestasi di kampus ini. FKM UI terus menunjukkan prestasi gemilang dan konsisten menempati posisi nomor satu di Indonesia, namun kita tidak boleh berpuas diri dan harus terus berupaya meningkatkan capaian tersebut,” ujar Dr. Asih. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya

fokus pada akademik, tetapi juga aktif berorganisasi, berprestasi, dan mengikuti berbagai konferensi agar hasil penelitian dan prototipe yang dihasilkan tidak hanya tersimpan di perpustakaan, tetapi dapat memberikan manfaat yang lebih luas, sambungannya.

“*Public Health Synergy Center: Learning, Leading, Leveraging*” menjadi tema dari kegiatan PSAF Pascasarjana tahun ini. PSAF adalah rangkaian kegiatan penting sebagai pengenalan seputar FKM UI, sekaligus penjangking anggota aktif IM FKM UI mahasiswa baru dan kaderisasi tingkat awal. PSAF juga sekaligus untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada mahasiswa baru tentang sistem akademik di FKM UI. Mahasiswa baru

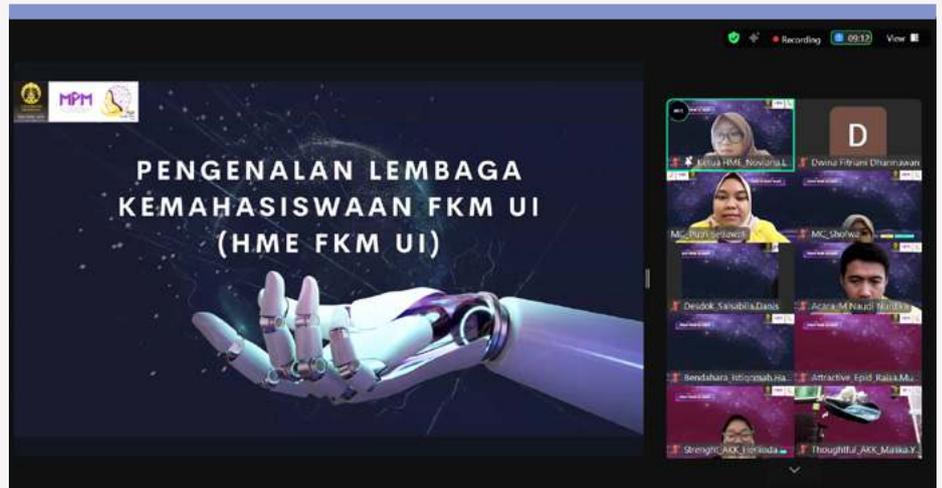
program pascasarjana baik magister maupun doktor diperkenalkan dengan berbagai aspek penting, termasuk penggunaan SSO, SIAK NG, EMAS2, serta berbagai fasilitas non-akademik yang tersedia di FKM UI.

Materi terkait kurikulum disampaikan oleh Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc. Berdasarkan Peraturan Akademik FKM UI 2024, dalam Program Magister, mahasiswa harus menyelesaikan minimal 54 SKS dalam jangka waktu 4 hingga 8 semester. Sementara itu, Program Doktor dengan persyaratan lulus minimal 88 SKS harus diselesaikan dalam 6 hingga 12 semester. Tugas akhir mahasiswa sendiri nantinya berbentuk tesis, prototipe, atau proyek. “Hasil tugas akhir wajib disebarluaskan

“PSAF adalah rangkaian kegiatan penting sebagai pengenalan seputar FKM UI, sekaligus penjaring anggota aktif IM FKM UI mahasiswa baru dan kaderisasi tingkat awal.”

melalui seminar, publikasi di jurnal terakreditasi nasional atau internasional, atau melalui paten,” tutur Dr. Asih. Selama masa studinya, para mahasiswa akan didampingi oleh pembimbing akademik, untuk penyusunan Tugas Akhir, pembimbingan dilakukan secara terstruktur, baik secara langsung di kampus UI maupun daring, dan minimal 6 kali bimbingan dalam satu semester.

Dr. Milla Herdayanti, S.K.M., M.Si., dalam sosialisasi Zona Integritas (ZI) di FKM UI, menekankan pentingnya komitmen institusi untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah, termasuk perguruan tinggi, yang pimpinan dan jajarannya berkomitmen memberikan pelayanan publik berkualitas untuk mencapai visi dan misi organisasi. “Meskipun indeks persepsi korupsi di Indonesia belum membaik, semangat berbenah harus terus digelorakan di FKM UI,” jelas Dr. Milla. Menurut Dr. Milla, penerapan ZI di perguruan tinggi menjadi penting karena tidak hanya menjamin kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan generasi yang berintegritas, meningkatkan reputasi institusi, memperkuat tata kelola, dan mendukung inovasi serta riset yang bertanggung jawab. Nilai-nilai integritas yang diterapkan di kampus mengacu pada sembilan nilai UI. Mahasiswa dapat berpartisipasi dengan menjaga kejujuran, melaporkan penyimpangan, berperan aktif dalam organisasi, dan menjadi agen perubahan. Untuk pengaduan layanan, tersedia *platform* SIPDUGA UI dan E-Komplain FKM. Dengan demikian, Zona Integritas menjadi fondasi untuk memastikan bahwa FKM UI tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga berintegritas dan siap berkontribusi untuk bangsa, sambung Dr. Milla.



Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., selaku Manajer UPMNA dan anggota Tim Komisi Kepatuhan Anti Penyuapan (KKAP) FKM UI, menjelaskan upaya pengendalian gratifikasi di kampus melalui penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang diadopsi dari standar internasional ISO 37001:2016. FKM UI berhasil memperoleh sertifikasi ISO SMAP ini pada tahun 2022 sebagai bukti komitmennya dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih dari praktik penyuapan. Sebagai bagian dari implementasi SMAP, FKM UI membentuk Komisi Kepatuhan Anti Korupsi (KKAP) melalui SK Dekan Nomor 375/SK/F10.D/UI/2022, yang bertugas mengelola risiko penyuapan, serta menangani investigasi dan penanganan pelaporan *Whistleblowing System* (WBS) dan gratifikasi. Menurut Prof. Besral, melalui langkah-langkah ini, FKM UI berupaya menjaga integritas dan transparansi dalam seluruh aspek operasionalnya.

Sementara itu, Dr. Hermawan Saputra, S.K.M., M.A.R.S., CICS., selaku Ketua Terpilih PP Ikatan Asosiasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), menyoroti

peran vital tenaga kesehatan masyarakat dalam sistem kesehatan nasional, terutama di tengah isu-isu global di bidang kesehatan yang terus berkembang. Doktor Hermawan menegaskan bahwa Indonesia masih menghadapi berbagai masalah kesehatan, sehingga perlu adanya kebijakan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. “Salah satu fokus dalam arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang kesehatan adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar serta upaya promotif dan preventif,” ucap Dr. Hermawan. Ia juga menyoroti pentingnya transformasi sistem kesehatan melalui enam aspek transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan di Indonesia.

Turut hadir melalui *Zoom Meeting* Dr. Laila Fitria, S.K.M, M.K.M., dan Nurjanah Julistia, S.Kom., M.K.M., untuk mensosialisasikan unit akademik dan publikasi jurnal di lingkungan FKM UI. (DFD)

Wisuda UI Semester Genap 2024, 11 Wisudawan Sarjana dan Pascasarjana FKM UI berpredikat *Summa Cumlaude*



Minggu, 25 Agustus 2024, Universitas Indonesia (UI) menggelar upacara wisuda semester genap tahun akademik 2023/2024 di Balairung UI, Depok. Acara ini merupakan momen yang sangat dinantikan oleh para wisudawan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI, baik dari program sarjana maupun pascasarjana. Lebih dari 9.000 wisudawan mengikuti upacara ini dan terbagi dalam empat sesi yang berbeda. Upacara wisuda ini juga menjadi ajang penyambutan bagi mahasiswa baru tahun akademik 2024/2025.

Wisuda dibuka secara resmi oleh Rektor UI, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D. Melalui sambutannya, Rektor UI menyampaikan sejumlah pencapaian yang berhasil diraih oleh UI sepanjang tahun 2024. Rektor juga menyoroti prestasi UI yang semakin diakui di tingkat internasional, dengan kenaikan peringkat ke posisi 206 dalam QS World Ranking, naik dari peringkat sebelumnya di 237. Prof. Ari juga memberikan pesan kepada para lulusan untuk terus mengharumkan nama baik UI di dunia kerja yang semakin kompetitif. “Tetaplah menampilkan sosok

lulusan UI yang berkualitas secara ilmu dan pergaulan. Jadilah kebanggaan bagi UI melalui sumbangsih keilmuan dan menjadi model bagi junior semua,” tutur Prof. Ari. Acara wisuda ini bukan hanya menjadi momen perayaan, tetapi juga menandai awal dari babak baru dalam kehidupan para lulusan. “Hari ini tentu menjadi waktu yang dinanti-nantikan dan menjadi babak baru bagi kehidupan, semoga Ananda terkasih Bapak/Ibu akan selalu membanggakan kita selepas meninggalkan kampus UI,” tutup Prof. Ari.



Lulusan FKM UI kembali mencetak prestasi gemilang pada wisuda semester genap tahun akademik 2023/2024. Sebanyak 173 wisudawan program sarjana berhasil lulus dengan predikat *Cumlaude*, dan 5 wisudawan meraih predikat tertinggi *Summa Cumlaude*. Wisudawan terbaik program sarjana dengan predikat *Summa Cumlaude* diraih oleh Masako Christina, S.Gz., dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,92, menunjukkan dedikasi dan komitmen luar biasa selama menempuh pendidikan di FKM UI.

Wisudawan FKM UI program magister juga menunjukkan prestasi yang membanggakan

dengan 125 lulusan meraih predikat *Cumlaude* dan 4 orang meraih predikat *Summa Cumlaude*. Wisudawan terbaik program magister dengan predikat *Summa Cumlaude* adalah Ramadhani, M.Epid., yang berhasil mencapai IPK 3,98. Sementara itu, pada program doktor, sebanyak 15 lulusan berhasil mendapatkan predikat *Cumlaude*, dan 2 orang memperoleh predikat tertinggi *Summa Cumlaude*. Wisudawan terbaik dengan predikat *Summa Cumlaude* dari program doktor adalah Dr. Dara Fauzia, yang mencatatkan IPK sempurna 4,00. Prestasi ini mencerminkan kualitas akademik yang tinggi di FKM UI dan komitmen fakultas dalam mendidik tenaga kesehatan masyarakat yang unggul.



Momen wisuda semakin semarak dengan penampilan paduan suara Paragita UI yang dipimpin oleh Dr. Drs. AG. Sudibyo, seorang dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Setelah prosesi wisuda resmi berakhir, para wisudawan dan tamu

undangan diajak untuk bersama-sama menyanyikan lagu "Genderang UI". Acara wisuda tahun ini tidak hanya menjadi penanda akhir perjalanan akademik bagi para wisudawan, tetapi juga momen untuk memperkuat semangat kebersamaan dan

cinta almamater. Melalui iringan lagu yang penuh semangat, para wisudawan, dosen, dan tamu undangan turut merasakan kebanggaan menjadi bagian dari Universitas Indonesia. (DFD)

Segarkan Penerapan 3 Pilar, FKM UI Selenggarakan *Motivation Building* untuk Staf Kependidikan

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) ditopang oleh dosen, tenaga kependidikan dan tenaga pendukung lainnya dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Semua pihak di fakultas memiliki peran unik dan baiknya masing-masing yang saling menunjang dalam mewujudkan visi dan misi fakultas. Oleh karena perannya, para pihak adalah aset yang harus dijaga dan dibina agar termotivasi untuk memberikan kinerja terbaik. Salah satu program kerja fakultas dalam menjaga dan membina aset SDM yang dimiliki adalah melalui *Motivation Building*. *Motivation Building* menjadi agenda rutin tahunan yang memberikan kesempatan kepada staf kependidikan untuk beristirahat sejenak dari rutinitas melalui kebersamaan dengan aktivitas utama tadabur alam dan *fun games team building*.

Motivation building untuk staf kependidikan diselenggarakan dalam 2 gelombang, guna menjamin tidak terputusnya layanan kepada pelanggan. Gelombang pertama berlangsung pada tanggal 17 hingga 20 Agustus 2024, dan gelombang kedua pada 24 hingga 27 Agustus 2024 dengan kota



tujuan Malang Jawa Timur. Diikuti oleh 105 staf kependidikan dan didampingi oleh jajaran struktural FKM UI.

"3 pilar harus disatukan dalam 1 tujuan yang mengikat kita keluarga besar FKM UI untuk berlayar bersama yaitu: kesamaan arah, niat, dan persistensi/kegigihan. Visi misi memerlukan kebersamaan, arah yang sama, niat yang sama, dan kegigihan. *Motivation Building* ini adalah komitmen kebersamaan merajut silaturahmi dengan kasih sayang untuk mewujudkan tujuan bersama. Sebagaimana agama kita menasehatkan melalui hadist bahwa kebaikan yang paling cepat ganjarannya adalah silaturahmi", tutur Dekan FKM UI, Prof. Mondastri Korib Sudaryo dalam sambutannya pada MB gelombang pertama.

Sejalan dengan sambutan Dekan FKM UI pada gelombang pertama, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarni, M.Sc., menyampaikan bahwa *Motivation Building* ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan kebersamaan para tendik FKM UI agar mampu berkoordinasi dalam mengelola tugas dengan baik. -sf-



FKM UI Terima Kunjungan dari SMA Negeri 8 Jakarta

Pada Kamis, 29 Agustus 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima studi kunjungan dari siswa-siswi SMA Negeri 8 Jakarta. Kunjungan kali ini dilaksanakan secara berbeda, diterima di Auditorium RIK UI, FKM UI menerima kunjungan SMA Negeri 8 Jakarta bersama dengan Fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) UI. Kunjungan ini bertujuan untuk menggali informasi seputar beberapa fakultas yang tergabung dalam Rumpun Ilmu Kesehatan UI serta memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih percaya diri memilih UI sebagai pilihan perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Bersama dengan narasumber dari FK dan FKG, narasumber FKM UI memberikan informasi seputar perkuliahan kepada 260 orang siswa-siswi SMA Negeri 8 Jakarta. Hadir Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., yang memberikan paparan profil umum FKM UI beserta informasi seputar program studi sarjana yang ada di FKM UI. "FKM UI memiliki 4 program studi sarjana yang kesemuanya telah terakreditasi unggul secara nasional dan 2 program telah terakreditasi internasional dari AHPGS dan AUN-QA. Keempat program studi sarjana



tersebut adalah Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM), Program Studi Sarjana Gizi (S.Gz), Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan (SKL), serta Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SKKK)," terang Dr. Laila. Perbedaan masing-masing program studi juga dijelaskan oleh Dr. Laila disertai dengan contoh-contoh mata kuliah yang dipelajari.

Selain informasi program studi, Dr. Laila juga memberikan informasi seputar fasilitas yang ada di FKM UI termasuk laboratorium. Para peserta kunjungan berkesempatan untuk mengunjungi secara langsung laboratorium kesehatan lingkungan dan laboratorium keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang ada di Gedung RIK UI. Pada kunjungan ke laboratorium, para peserta diajak untuk



mengenal berbagai alat yang digunakan oleh mahasiswa FKM UI dari Program Studi Kesehatan Lingkungan dan K3 dengan penjelasan dari Laboran KL, Nurina Imanisa, dan Laboran K3, Farah Nur Fauziyah.

Selain Dr. Laila, hadir beberapa narasumber lain dari FKG yaitu Ketua Program Studi S1 FKG UI, drg. Citra Fragantia Theodora, M.Si., Ph.D., dan Kepala Humas FKG UI, Reska Herlambang, S.E., M.Ikom., serta narasumber dari FK UI, Koordinator Humas FK UI, Adi Setiadi Nugraha. (wrk)



SEMOL Seri 17 FKM UI: Soroti Pendekatan Spasial dalam Penanganan Kesehatan Masyarakat di Indonesia

Kluster Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan (PKBIK) di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPKM) FKM UI, kembali menyelenggarakan Seminar *Online* (SEMOL) FKM UI Seri ke-17 dengan tema "Rekomendasi Kesehatan Masyarakat dengan Pendekatan Spasial". Seminar ini diselenggarakan pada Sabtu, 31 Agustus 2024 melalui *platform Zoom Meeting* dan disiarkan secara langsung melalui akun YouTube resmi FKM UI. Seminar yang terbuka untuk umum ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pendekatan spasial dapat digunakan dalam merumuskan rekomendasi kesehatan masyarakat yang lebih tepat dan efektif.

"Tema yang diangkat luar biasa, sangat relevan dan penting dalam sektor

kesehatan, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat sekarang," tutur Dr. Asih Setiarini dalam sambutan pembukaan. Lebih lanjut Dr. Asih menekankan bahwa tantangan kesehatan masyarakat semakin kompleks, dan pendekatan tradisional yang selama ini digunakan sering kali sudah tidak memadai untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Doktor Asih juga mengungkapkan keyakinannya bahwa pendekatan spasial dapat menjadi solusi dalam menganalisis determinan berbagai masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Menurutnya, metode ini sangat bermanfaat karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data spasial dan mengidentifikasi pola yang efektif dan efisien, khususnya melalui penggunaan alat analisis seperti GEODA. "Saya berharap seminar ini tidak hanya memberikan

“Metode spasial merupakan metode untuk mendapatkan informasi pengamatan yang dipengaruhi efek ruang atau lokasi”

wawasan baru, tetapi juga menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan ilmu antar peserta," tambahnya.

Manajer Umum FKM UI, Dr. Martya Rahmaniati, S.Si., M.Si., yang juga merupakan dosen GIS dan Informatika Kesehatan di FKM UI, menjadi salah satu narasumber utama dalam seminar ini. Doktor Martya menyampaikan materi yang selaras dengan tema dan menyoroti pentingnya penggunaan metode spasial dalam kesehatan masyarakat. "Metode spasial merupakan metode untuk mendapatkan informasi pengamatan yang dipengaruhi efek ruang atau lokasi," jelas Dr. Martya. Ia menambahkan bahwa sejak abad ke-19, sektor kesehatan sudah mulai memanfaatkan pendekatan spasial ini untuk berbagai keperluan.

Lebih lanjut, Dr. Martya juga menekankan bahwa teknologi spasial memiliki banyak aplikasi dalam bidang kesehatan, seperti



perencanaan strategi kesehatan, penelitian, evaluasi, serta kesiapsiagaan darurat di pelayanan kesehatan. "Dalam penelitian epidemiologi, pendekatan spasial sangat bermanfaat untuk prediksi, pengawasan, manajemen, dan analisis penyakit menular," ujarnya. Ia juga menyebutkan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan teknologi penginderaan jarak jauh dan melakukan pengawasan penyebaran penyakit, baik yang menular maupun tidak menular, di seluruh dunia.

Mochamad Anwarid Ardans Pratama, S.K.M., M.K.M., CIAP, narasumber lain pada seminar ini membawakan topik tentang "Model *Geographically Weighted Regression* (GWR) Determinan Angka Kematian Neonatal di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022." Dalam pemaparannya, ia mengungkapkan data global yang cukup mengkhawatirkan, yaitu pada tahun 2021 terdapat 2,4 juta bayi yang meninggal di bulan pertama kehidupannya, dengan 47% dari kematian tersebut terjadi pada periode neonatal. Anwarid juga mengungkapkan bahwa di Indonesia, pada tahun 2022, terdapat 21.447 kematian balita usia 0-59 bulan, di mana 85% atau sekitar 18.281 kematian terjadi pada bayi berusia 0-28 hari. "Angka kematian *neonatal* bisa menjadi cerminan dari kualitas program pelayanan kesehatan ibu dan anak, seperti layanan *Antenatal Care* (ANC), persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, dan layanan *postnatal*. Semakin tinggi angka kematian *neonatal* di suatu daerah, semakin rendah pula kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di sana," jelas Anwarid.

Anwarid juga memaparkan tentang *Geographically Weighted Regression*

(GWR), yang merupakan pengembangan dari model regresi linear menjadi model regresi dengan pembobot lokal untuk setiap wilayah. "GWR ini memungkinkan kita untuk mengidentifikasi parameter model yang bersifat lokal di setiap daerah," tambahnya. Dari hasil pemodelan GWR, ditemukan bahwa dari enam variabel yang dianalisis, ada tiga variabel yang secara statistik signifikan memengaruhi Angka Kematian *Neonatal* (AKN), yaitu variabel Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kerapatan jalan, dan kunjungan neonatal (KN) lengkap.

Saidah Fatimah Sari Simanjuntak, S.K.M., M.K.M., kemudian memaparkan materi tentang "Gambaran Sebaran Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Ditinjau Dari Faktor Manusia, Hewan, dan Lingkungan di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022-2023." Melalui pemaparannya, Saidah mengingatkan bahwa rabies sering kali menjadi penyakit yang terabaikan, padahal rabies disebabkan oleh virus *Lyssavirus* dan 98% penularannya melalui gigitan

anjing. "Secara global, kematian akibat rabies paling banyak terjadi di Asia, mencapai 59,6%," jelas Saidah. Saidah juga mengungkapkan bahwa di Indonesia, kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) meningkat signifikan dari 57.257 kasus pada tahun 2021 menjadi 104.229 kasus pada tahun 2022, dengan peningkatan sebesar 82,04%. Di Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Utara menjadi salah satu daerah dengan kasus KLB (Kejadian Luar Biasa) rabies tertinggi. "Sejak tahun 2017, rabies telah menjadi KLB di Tapanuli Utara sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2023. Pada tahun 2023, terdapat 868 kasus gigitan anjing yang mengakibatkan satu kematian," paparnya.

Pola penyebaran kasus GHPR di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan pengelompokan kasus di beberapa kecamatan. "Ada hubungan (autokorelasi) spasial antara kasus GHPR dengan faktor manusia, hewan, dan lingkungan di Kabupaten Tapanuli Utara pada periode tersebut," ujar Saidah. Ia menyarankan agar Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara memperkuat sistem pemantauan kasus GHPR dengan menggunakan data spasial dan teknologi GIS. "Pemanfaatan GIS dapat membantu memetakan dan memantau penyebaran kasus GHPR secara *real-time*, serta memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan hewan (faskeswan) di setiap kecamatan," tambahnya.

Seminar *Online* Seri ke-17 ini tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi juga memotivasi para akademisi, peneliti, dan praktisi kesehatan untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan. (DFD)



Posbindu Griseta FKM UI Segarkan Kembali Pengetahuan Higiene dan Sanitasi Makanan Kepada Keluarga Besar FKM UI

Jumat, 6 September 2024, digedung A FKM UI, kembali digelar Posbindu Griseta (Griya Sehat Kita) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bekerja sama dengan RS Mitra Keluarga Depok. Kerja sama dengan RS Mitra Keluarga dilaksanakan dalam pemeriksaan kesehatan yaitu pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Posbindu didahului *Health Talk* yang disampaikan oleh Fitri Kurniasari, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI dengan tajuk "Higiene dan Sanitasi Makanan". Posbindu Griseta FKM UI adalah program pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya membangun kesadaran dan pencegahan penyakit pada sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI.

Berbicara tentang higiene dan sanitasi makanan, keterkaitannya tidak luput dengan penularan penyakit yang dapat mengancam kesehatan. Disampaikan oleh Dr. Fitri Kurniasari, higiene merupakan upaya perseorangan dalam menjaga kebersihan, sedangkan sanitasi merupakan usaha ataupun upaya untuk menjaga lingkungan sekitar. Adanya beberapa jenis kontaminan pada makanan menjadi cikal bakal terjadinya *foodborne disease* (penyakit bawaan makanan) yang mengancam kesehatan. Kontaminan tersebut terbagi



“Posbindu Griseta FKM UI adalah program pemeriksaan kesehatan rutin sebagai upaya membangun kesadaran dan pencegahan penyakit pada sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI.”

menjadi tiga berdasarkan jenisnya, yakni biologi (bakteri, virus, protozoa), kimia (logam berat dan zat pewarna makanan), serta fisik (rambut, kuku, dan bagian tubuh hama).

Penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*) merupakan gangguan kesehatan/sakit yang diakibatkan oleh konsumsi pangan yang telah terkontaminasi. Gangguan tersebut dapat muncul dengan adanya diare yang disebabkan oleh bakteri *e. coli* dan *shigella*, kolera oleh bakteri *vibrio cholerae*, tifus oleh bakteri *salmonella typhi*, hepatitis A oleh virus hepatitis A, dan mikotoksin oleh beberapa jenis jamur/kapang.

“Masalahnya, di Jabodetabek saat ini, antara sumur dan *septic tank* yang dimiliki warga memiliki jarak yang sangat dekat sehingga menyebabkan terjadinya inklusi, yakni terjadinya pengkontaminasian pada sumur oleh *septic tank*,” tutur Dr. Fitri Kurniasari menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini.

“Untuk itu, ada hal-hal yang harus kita perhatikan dan kita lakukan dalam mencegah terjadinya semakin merebaknya pengkontaminasian, yakni dimulai dari penjamah makanan atau orang yang



memasak dan memakan, fasilitas dan peralatan makanan, pengolahan makanan, serta bagaimana cara kita mengolah makanan tersebut,” tambah Dr. Fitri.

Upaya dari penjamah makanan/orang yang memasak/makan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan, kebersihan kuku, tidak menggunakan perhiasan,

kebersihan pakaian, tidak merokok, tidak mengurai rambut, serta menutup luka terbuka. Pada fasilitas dan peralatan makanan dapat dilakukan dengan peralatan makanan yang harus bersih dan tidak terbuat dari bahan kimia berbahaya, kemudian peralatan makanan tersimpan pada tempat yang tertutup, terhindar dari jamanan, serangga, dan tikus, serta

wadah penyimpanan makanan matang dan mentah yang harus terpisahkan.

Begitu pula pada pengolahan makanan, upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemilahan pada bahan makanan yang baik serta penyimpanan bahan makanan dan penyajian makanan yang terhindar dari kontaminan. (ITM)

Mahasiswa Gizi FKM UI menjadi Atlet Rugby, Raih Medali Perunggu di Ajang PON XXI Aceh-Sumut 2024 di Tengah Kesibukan Skripsi

“Selagi muda, tantanglah diri kalian untuk menjawab setiap kesempatan yang datang, baik di bidang akademis maupun di luar bidang akademis. Hal ini akan memperkaya dan menjadi portofolio yang sangat bermanfaat dikemudian hari.”

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali bangga dengan prestasi yang diperoleh mahasiswa tahun 2024 ini. Blasius Bayu Widiastono Wiranto, mahasiswa Program Studi Gizi FKM UI, telah menunjukkan kemampuan luar biasanya dalam menyeimbangkan prestasi akademis dan kegiatan non-akademik. Di tengah kesibukannya menyusun skripsi, Bayu berhasil mewakili Provinsi Banten di cabang olah raga Rugby di Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024, ajang kompetisi *multievent* olahraga terbesar di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali. Pekan Olahraga Nasional (PON) 2024 adalah penyelenggaraan ke-21 dan berlangsung dari tanggal 9 hingga 20 September 2024 dengan Aceh dan Sumatera Utara sebagai tuan rumah.

Bayu menjelaskan usaha yang harus dilalui bersama timnya untuk mengikuti PON



tahun ini. “Untuk bisa tampil di PON, setiap tim provinsi harus melewati tahap kualifikasi, biasanya melalui kejuanas atau pra-PON. Provinsi Banten yang saya wakili mensyaratkan timnya untuk mendapatkan medali di pra-PON tahun 2021 lalu. Bersyukur, saat itu tim kami berhasil meraih medali perak dan bisa maju ke tahap PON,” ujar Bayu. Bayu mengaku mempersiapkan

diri dengan latihan intensif setelah lolos dari pra-PON. “Sejak 2021, kami berlatih 5-6 hari dalam seminggu. Latihan mencakup latihan fisik, teknik, serta latihan tanding, baik secara tim maupun mandiri,” tambahnya.

Bayu juga mengungkapkan bahwa dia mendapatkan dukungan penuh dari FKM UI selama persiapan menuju PON. “Saya merasa sangat *disupport*, terutama dari teman-teman di FKM, staf, dan dosen di Departemen Gizi yang banyak memberikan semangat dan apresiasi. Bahkan, dosen pembimbing saya sangat mengerti kesibukan saya dalam mempersiapkan PON di tengah proses penyusunan skripsi,” ungkap Bayu.

Pada cabang olahraga (cabor) Rugby, terdapat total enam tim putra dan enam tim putri yang berlaga. Pemenang ditentukan berdasarkan peringkat juara 1, 2, dan 3, yang masing-masing diberikan medali emas, perak, dan perunggu. Pada kesempatan bergengsi tersebut, setelah melewati pertandingan yang penuh tantangan, tahun ini Bayu kembali menorehkan prestasinya menjadi atlet rugby dan berhasil membawa pulang medali perunggu.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., pun turut bangga akan prestasi yang di raih Bayu. “Selagi muda, tantanglah diri kalian untuk menjawab setiap kesempatan yang datang, baik di bidang akademis maupun di luar bidang akademis. Hal ini akan memperkaya dan menjadi portofolio yang sangat bermanfaat dikemudian hari. Banyak sekali yang akan mahasiswa petik dari pengalaman Bayu

ini; manajemen waktu, mengharumkan nama daerah, *networking*, dan sebagainya. Selamat kepada Bayu dan tim Rugby Provinsi Banten atas pencapaiannya meraih medali perunggu di PON 2024,” tutur Dr. Asih.

Sebagai penutup, Bayu memberikan pesan motivasi kepada teman-teman mahasiswa FKM UI, “Jangan takut untuk aktif di kegiatan non-akademik karena banyak kesempatan yang bisa didapatkan. Jaga komunikasi dengan dosen dan staf akademik, dan jika bisa menyeimbangkan akademik dan non-akademik, itu luar biasa. Jika merasa tertinggal, jangan lupa untuk mengejar ketertinggalan itu. Nikmati proses dan hargai *progress*.”

Melalui dedikasi yang tinggi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, Bayu membuktikan bahwa mahasiswa dapat berprestasi di berbagai bidang sekaligus. (DFD)



Program Studi Sarjana K3 FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding dari STIKES PGI Cikini dan STIKes PERTAMEDIKA Jakarta



Pada Selasa, 10 September 2024, Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan studi banding dari dua institusi, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) PGI Cikini dan STIKes PERTAMEDIKA Jakarta. Kegiatan ini berlangsung di Departemen K3 FKM UI dan disambut dengan ramah oleh Ketua Departemen K3 FKM UI, Mila Tejamaya, S.Si., MOHS., Ph.D., dan Ketua Program Studi S1 K3, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc.

Kunjungan ini dilakukan sebagai upaya dari STIKes PERTAMEDIKA Jakarta dan STIKes PGI Cikini untuk menjalin koneksi dan kerja sama dengan FKM UI, sekaligus memperkaya dan meningkatkan mutu program studi mereka, yakni Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). STIKes PERTAMEDIKA Jakarta kini sedang mempersiapkan pembukaan Program Studi S1 K3, sehingga mereka tertarik mempelajari kurikulum serta fasilitas laboratorium yang dimiliki oleh Departemen K3 FKM UI. Sementara itu, Departemen K3 FKM UI juga memfasilitasi

STIKes PGI Cikini untuk mengadakan studi banding agar dapat mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai pengelolaan Program Studi Sarjana K3 di FKM UI. Studi banding ini diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lapangan, dan memberikan dampak positif bagi STIKes dan UI dalam rangka perbaikan berkelanjutan.

Pada kunjungan tersebut, Mila Tejamaya, S.Si., MOHS., Ph.D., menjelaskan secara singkat tentang Program Studi S1 K3 FKM UI. "Program Studi S1 K3 FKM UI merupakan program studi S1 K3 pertama yang ada di perguruan tinggi negeri di Indonesia," ujar Dr. Mila. Dr. Mila juga menyebutkan bahwa Prodi Sarjana K3 ini berlandaskan pada lima pilar utama, yaitu kesehatan kerja, keselamatan kerja, higiene industri, ergonomi, serta faktor manusia dan perilaku.

Selama masa studi, mahasiswa S1 K3 memiliki kesempatan untuk memilih mata kuliah pilihan, baik melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang disediakan oleh pemerintah maupun melalui program magang mandiri. "Namun, sebelum memilih mata kuliah pilihan, mahasiswa diwajibkan untuk menuntaskan mata kuliah wajib dari Universitas, Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK), FKM, dan Program Studi," tambahnya. Dr. Mila



juga menjelaskan bahwa ada delapan kegiatan yang dapat dipertimbangkan untuk transfer SKS ke dalam mata kuliah pilihan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi magang, riset, kampus mengajar, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan penerapan ilmu K3. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan pengalaman mereka di bidang K3, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Selain mendapatkan pemaparan mengenai Program Studi Sarjana K3, delegasi

dari STIKes PGI Cikini dan STIKes PERTAMEDIKA Jakarta juga diajak untuk mengunjungi laboratorium K3 yang ada di Departemen K3 dan Rumpun Ilmu Kesehatan (RIK). Kunjungan ini dipandu oleh Farah Nur Fauziyah, selaku penanggung jawab Laboratorium K3. Farah menjelaskan bahwa peralatan praktikum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di K3 FKM UI telah terstandarisasi sesuai ISO dan secara rutin dikalibrasi setiap tahunnya. Mahasiswa K3 memiliki akses untuk menggunakan berbagai alat tersebut, seperti dalam



kegiatan praktikum di laboratorium dan di lapangan. Beberapa alat yang tersedia di laboratorium antara lain *sound level meter*, *lux meter*, *antropometri*, dan berbagai alat lainnya yang mendukung pengajaran serta penelitian di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Studi banding terkait kurikulum dan laboratorium ini menjadi langkah penting dalam memperkuat hubungan antar perguruan tinggi serta sebagai sarana

berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui kunjungan ini, diharapkan dapat tercipta kerja sama yang lebih erat antara FKM UI dengan STIKes PGI Cikini dan STIKes PERTAMEDIKA Jakarta, khususnya dalam pengembangan Program Studi Sarjana K3 serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pengembangan program studi mereka masing-masing untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang K3 di masa mendatang.

Pada kunjungan ini, hadir dari STIKes PGI Cikini adalah Anita Sriwaty Pardede, S.K.M., M.Kes., QHIA (Wakil Ketua Bidang Akademik) dan Susanti Basuki, S.E., M.A., OSHE (Wakil Ketua Bidang Non-Akademik), sedangkan delegasi dari STIKes PERTAMEDIKA Jakarta dipimpin oleh Ns. Maryati, S.Sos., S.Kep., M.Kep. (Ketua STIKes PERTAMEDIKA) bersama enam delegasi lainnya, yaitu Wasjati, Sri Sumartini, Diana Rhismawati, Elly Junalia, Isa Muslimin, dan Asep Saefudin. (DFD)

Terima Kunjungan dari SMA Dharma Putra Advent Bekasi, FKM UI Berikan Informasi Program Sarjana

Pada Selasa, 10 September 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima studi kunjungan dari SMA Dharma Putra Advent Kota Bekasi. Sebanyak 43 orang siswa bersama 4 orang guru pendamping diterima di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Penerimaan kunjungan dari siswa-siswi SMA ini menjadi salah satu *platform* dimana FKM UI dapat memperkenalkan Fakultas Kesehatan Masyarakat kepada para calon mahasiswa untuk menambah wawasan dan memotivasi mereka dalam memilih jurusan di pendidikan tinggi nantinya.

Hadir sebagai narasumber dalam kunjungan ini adalah Ketua Departemen Gizi FKM UI, dr. Fathimah Sulistyowati Sigit, M.Res., Ph.D.; Ketua Program Studi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc.; Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI, Fitri Kurniasari, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; serta Koordinator Subunit Administrasi Pendidikan FKM UI, Amalia Kuswarjanti, S.K.M.

Informasi profil umum FKM UI, seperti kurikulum, fasilitas, biaya pendidikan, beasiswa, informasi seleksi mahasiswa baru, serta informasi umum Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat disampaikan oleh Koordinator Subunit Administrasi Pendidikan FKM UI, Amalia Kuswarjanti, S.K.M. Sementara itu, dr. Fathimah Sulistyowati Sigit, M.Res., Ph.D., menyampaikan informasi seputar Program Studi S1 Gizi. Informasi ini disampaikan dengan metode tanya jawab bersama para siswa, sehingga membuat para



siswa terlibat dalam diskusi bersama dr. Fathimah. "Lulusan S1 Gizi FKM UI tidak hanya dapat menjadi nutrisisionis ataupun dietitian, banyak dari lulusan S1 Gizi FKM UI yang juga berhasil dalam menciptakan lapangan kerjanya sendiri dengan menjadi *entrepreneur* di bidang gizi," terang dr. Fathimah untuk menjawab pertanyaan seputar prospek kerja lulusan S1 Gizi.

Di samping itu, Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI, Fitri Kurniasari, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., memberikan penjelasan terkait Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan. "S1 Kesehatan Lingkungan FKM UI merupakan prodi yang mempelajari bagaimana

melakukan identifikasi, evaluasi dan minimalisasi bahaya dari lingkungan," tutur Dr. Fitri. Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan merupakan salah satu program studi dengan keketatan masuk paling tinggi di FKM UI pada seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun 2023.

Lebih lanjut, Ketua Program Studi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., memperkenalkan Program Studi S1 K3. Program studi ini merupakan salah satu program studi yang masih jarang didengar oleh para siswa peserta kunjungan. "Secara sederhana, K3 merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana

menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi para pekerja agar mereka tetap sehat dan selamat dalam melaksanakan pekerjaannya,” terang Abdul Kadir. “Prodi S1 K3 di FKM UI sendiri berlandaskan pada lima pilar utama, yaitu kesehatan kerja, keselamatan kerja, higiene industri, ergonomi, serta faktor manusia dan perilaku. Kelima hal inilah yang nantinya akan dipelajari di S1 K3 FKM UI,” tambahnya.

Melalui kegiatan studi kunjungan ini, diharapkan informasi yang diberikan oleh para narasumber akan menjadi bekal dan memantapkan pilihan para calon mahasiswa dalam memilih jurusan di pendidikan tinggi nantinya. (wrk)



Persiapkan Audit Mutu Internal, FKM UI Latih Staf Kependidikan Menjadi Auditor

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) telah mengimplementasikan Sistem Standar Mutu yang terintegrasi antara ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016 sejak tahun 2022. Dalam rangka menjaga keberlanjutan implementasi ini pada pelaksanaan proses bisnis fakultas, secara teratur setiap tahun FKM UI menyelenggarakan Audit Mutu Internal sebelum menjalani surveilans dari kedua lembaga sertifikasi penerbit.

Mempersiapkan Audit Mutu Internal (AMI), pada 10 – 11 September 2024, Unit Penjaminan Mutu Non Akademik (UPMNA) menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* audit diikuti oleh 23 tenaga kependidikan. Pelatihan dan *workshop* bertujuan meningkatkan kepedulian/ *awareness* terkait implementasi ISO secara menyeluruh. Pelatihan tidak hanya melibatkan tenaga kependidikan pada unit-unit dibawah Pusat Administrasi

Fakultas, namun juga staf kependidikan dari 7 Departemen. Hal ini ditempuh agar semua pihak -staf kependidikan departemen- tidak hanya mengikuti prosedur yang sudah ada, namun juga aktif terlibat untuk memberikan *feedback* dan informasi atas implementasi POB yang dirasa belum sesuai sehingga bisa lebih berkembang menjadi layanan fakultas yang lebih baik. Tenaga kependidikan peserta pelatihan direncanakan untuk

dapat menjalankan tugas sebagai auditor AMI yang akan berlangsung pada bulan Oktober 2024.

Pelatihan dan *workshop* dibuka oleh Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum. "Pelatihan ini diselenggarakan untuk membekali sekaligus menyegarkan kembali hal-hal yang perlu dipersiapkan menuju surveilens ISO 9001:2015 dan surveilens ISO 37001:2016. Saya ucapkan selamat bergabung kepada Bapak-Ibu para calon auditor internal yang akan bersama-sama membawa kesuksesan dalam bersama-sama membawa kesuksesan dalam Audit Mutu Internal dan surveilens audit tahun ini," tutur Dr. Milla Herdayati, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum dalam sambutan pembukaan. Narasumber pelatihan, Muhammad Hatta Adam dan Alief Maulana, menyampaikan materi pemahaman ISO 9001 (SMM) dan 37001 (SMAP), audit mutu internal serta memimpin *workshop* (FGD dan penyampaian hasil FGD), dan *role play* Audit Mutu Internal. Para peserta sebagian besar adalah tenaga kependidikan yang baru pertama kali mengikuti pelatihan dan *workshop* sejenis terlihat antusias dan semangat menjalani pelatihan. Hal ini terlihat dari sesi FGD dan *role play* terkait Audit Mutu Internal yang berjalan cukup baik dan interaktif. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta pun menunjukkan ada peningkatan pemahaman yang baik. Tiga peserta dengan nilai tertinggi dan tercepat pada saat *posttest* di hari pertama mendapatkan hadiah *voucher* E-Money (Anandani Difratria Prihabida, Siti Nur Sarah Sudrajat, dan Mahannie Tamimah) dan tiga peserta dengan nilai tertinggi dan tercepat di



hari kedua mendapatkan hadiah buku dari narasumber (Annissa Fariidah Nur Ainni, Siti Nur Sarah Sudrajat, dan Anisa Islaminia).

Salah satu peserta, Annissa, staf kependidikan yang bertugas di ULF menyatakan, "Pelatihan ini menarik, interaktif dan membekali peserta akan tip dan trik-trik dalam melakukan audit. Melalui pelatihan ini kami mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru

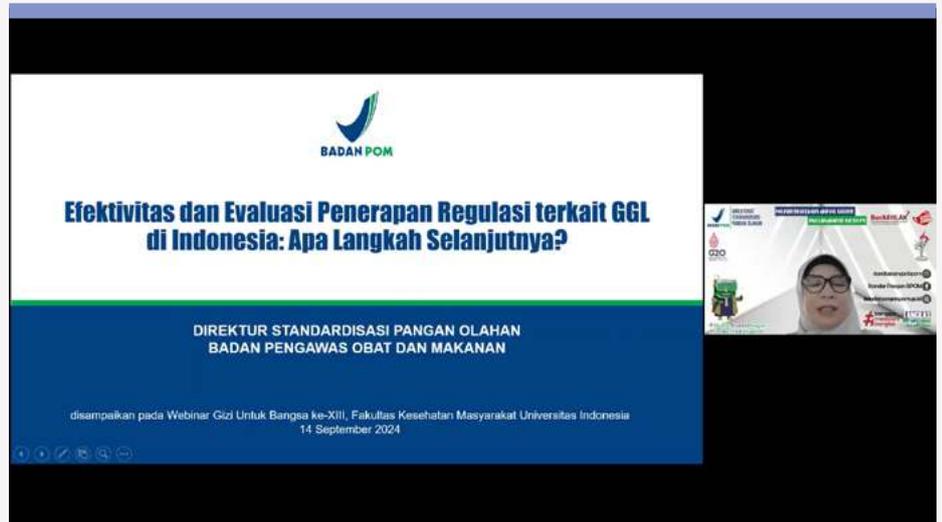
tentang ISO SMM yang terintegrasi dengan ISO SMAP di FKM UI."

Sistem Manajemen Mutu terintegrasi yang diimplementasikan di FKM UI terbukti telah menjadi modal besar dalam keberlangsungan proses bisnis di fakultas dan menjadi unsur penting dalam usaha meraih predikat Zona Integritas WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan menuju WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani)-sf-



Webinar Gizi untuk Bangsa Seri XIII: Menuju Indonesia Bijak Konsumsi GGL dengan Kontribusi Multisektoral

Tingginya tingkat konsumsi gula, garam, dan lemak atau disingkat GGL disebabkan oleh mudahnya akses pada makanan dan minuman yang mengandung GGL dan belum semua lapisan masyarakat terpapar edukasi mengenai batasan konsumsi GGL setiap harinya. Berdasarkan urgensi tersebut, Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan webinar Gizi untuk Bangsa (GUB) ke-XIII yang mengangkat isu gizi terkini bertema "Menuju Indonesia Bijak Konsumsi GGL, Seberapa Jauh Kontribusi Multisektoral Diperlukan?". Pemilihan tema ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan gizi, terutama mengenai konsumsi gula, garam, dan lemak (GGL) pada masyarakat Indonesia. Kegiatan Gizi untuk Bangsa (GUB) meliputi webinar dan diseminasi hasil penelitian dari mahasiswa Sarjana Gizi dan Magister Kesehatan Masyarakat Peminatan Gizi FKM UI tahun 2024. GUB seri ke-XIII ini diselenggarakan pada Sabtu, 14 September 2024 secara daring melalui *Zoom Meetings* dan melibatkan sekitar 200 partisipan dari berbagai institusi yang terdiri dari akademisi bidang gizi dan



kehatan, praktisi gizi dan kesehatan, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat umum.

Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si., Dosen Gizi UI, membuka diskusi dengan menyampaikan data terkini terkait konsumsi GGL di Indonesia. Berdasarkan survei, sebanyak 67,4% remaja berusia 12-17 tahun rutin mengonsumsi minuman manis lebih

dari sekali per hari. Selain itu, 53,7% penduduk Indonesia mengonsumsi garam lebih dari 5 gram per hari, dan sekitar 18,7% penduduk mengonsumsi garam dalam jumlah yang lebih tinggi, yaitu 10-30 gram per hari. Sementara itu, asupan lemak juga cukup tinggi, dengan rata-rata konsumsi lemak mencapai 53,3 gram per kapita per hari, dan 27% penduduk mengonsumsi lemak lebih dari 67 gram

Permenkes No.63/2015 tentang Perubahan Permenkes No.30 Th 2013 Pencantuman Informasi Kandungan Gula, Garam dan Lemak untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji

Mewajibkan Pencantuman:

1. Informasi kandungan gula, natrium dan lemak pada pangan olahan dan pangan siap saji.
2. Pesan kesehatan tentang batas maksimum konsumsi Gula, Garam dan Lemak per orang per hari

"Setiap produk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji harus menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri ini paling lama dalam jangka waktu 4 (empat) tahun sejak Peraturan Menteri ini diundangkan."

**EDUKASI : BATAS MAKSIMUM AMAN TERHINDAR DARI RISIKO PENYAKIT
TIDAK MENULAR DALAM KONSUMSI GULA, GARAM DAN LEMAK PER
ORANG PER HARI**



per hari. Dalam pemaparannya, Dr. Trini menekankan, “Konsumsi gula berlebih dapat mengakibatkan insulin menjadi resisten, yang berarti tubuh tidak mampu menjalankan tugasnya dalam metabolisme gula. Hal ini berisiko menyebabkan hiperglikemia, obesitas, dan diabetes melitus. Sedangkan asupan garam berlebih bisa meningkatkan tekanan darah, yang dapat berujung pada serangan jantung.” Dr. Trini juga menekankan pentingnya literasi masyarakat untuk dapat membaca label makanan dan minuman kemasan. “Peran edukasi dan intervensi sangat penting. Masyarakat perlu lebih sadar tentang batasan konsumsi GGL, serta memahami label pangan yang ada di setiap kemasan,” ujar Dr. Trini.

Selanjutnya, Mahmud Fauzi, S.K.M., M.Kes., dari Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, memaparkan langkah-langkah yang telah diambil pemerintah dalam mengontrol konsumsi GGL berlebih melalui kebijakan. Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan mutu gizi masyarakat melalui perbaikan pola konsumsi makanan yang bergizi seimbang dan aman. “Strategi utama kami mencakup penyediaan akses pangan yang bergizi dan seimbang, promosi perilaku konsumsi sehat, serta pengayaan zat gizi melalui fortifikasi dan suplementasi,” ungkap Mahmud Fauzi. Ia juga menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor dan surveilans gizi

menjadi pilar penting untuk memastikan keberhasilan intervensi gizi pemerintah. Fauzi juga menambahkan, “Melalui upaya ini, kami berharap mampu menurunkan prevalensi penyakit tidak menular yang berhubungan dengan konsumsi GGL, seperti diabetes dan hipertensi.”

Lebih lanjut, Dra. Dwiana Andayani, Apt., Direktur Standarisasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), menyoroti regulasi terkait konsumsi GGL di Indonesia. Tahun 2024 ini, BPOM sedang merevisi Peraturan Nomor 26 Tahun 2021 tentang Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan Olahan, dengan tujuan untuk memperkuat pengendalian konsumsi GGL di masyarakat. “Kami sedang mengupayakan perubahan kebijakan pelabelan gizi pada bagian depan kemasan (FOPNL), pembaruan takaran saji, serta acuan label gizi, dan tata cara pencantuman Informasi Nilai Gizi (ING) yang lebih mudah dipahami konsumen,” jelas Dwiana. Menurutnya, kebijakan ini bertujuan agar masyarakat dapat dengan cepat memahami kandungan gizi produk yang mereka konsumsi, sehingga bisa membuat pilihan yang lebih sehat. Lebih lanjut, ia mengatakan, “Langkah-langkah seperti pembatasan pemasaran pangan tinggi GGL, penerapan cukai pada makanan dan minuman tertentu, serta reformulasi produk pangan akan menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko kesehatan akibat konsumsi GGL berlebih.”

Selain itu, terdapat simposium yang terdiri dari dua sesi. Sesi pertama membahas berbagai aspek terkait pola konsumsi GGL, status gizi lebih, gizi remaja, perilaku diet, perilaku makan menyimpang, serta literasi dan intervensi gizi. Diskusi dalam sesi ini berfokus pada bagaimana konsumsi GGL memengaruhi status gizi remaja dan mendorong perilaku diet yang tidak sehat, serta pentingnya edukasi gizi untuk mencegah masalah ini. Sementara sesi kedua berfokus pada penyakit tidak menular (PTM) A dan B, anemia dan zat besi, serta gizi kurang pada balita. Pembahasan ini menekankan pentingnya intervensi gizi dalam pencegahan dan penanganan PTM, serta upaya untuk mengatasi kekurangan gizi dan anemia pada balita, yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia.

Webinar dan simposium Gizi untuk Bangsa (GUB) seri ke-XIII ini berhasil memberikan wawasan tentang tren konsumsi GGL serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia. Melalui berbagai materi yang disampaikan oleh para ahli dari akademisi dan pemerintah, peserta diajak untuk lebih memahami pentingnya pola konsumsi sehat dan intervensi gizi yang tepat. Melalui kolaborasi lintas sektor dan regulasi yang diperbarui, diharapkan konsumsi GGL di masyarakat dapat dikontrol, sehingga risiko penyakit tidak menular dapat ditekan. Seminar ini menjadi langkah penting dalam upaya bersama menuju masyarakat Indonesia yang lebih sehat dan sadar gizi. (DFD)

Persiapan Akhir Menuju Penilaian ZI-WBBM, FKM UI Kembali Berikan Sosialisasi dan Penyegaran bagi para Petugas Pelayanan



Saat ini, Fakultas kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) tengah menjalani proses penilaian akhir menuju Zona Integritas (ZI) Wilayah Birokrasi yang Bersih Melayani (WBBM). Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap sebelumnya dimana FKM UI telah menerima predikat ZI Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2021.

“ZI merupakan sebuah program pemerintah, namun kita berusaha melakukan pembangunan ZI di fakultas secara berkesinambungan, dan berusaha untuk senantiasa menerapkan nilai-



nilai baik yang ada di dalamnya dalam pekerjaan sehari-hari demi pelayanan yang berkualitas. Semangat untuk memberikan pelayanan berkualitas inilah yang menjadi luaran ZI,” tutur Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI mengawali paparannya.

WBBM sendiri merupakan predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Dalam rangka mempersiapkan diri menuju penilaian ZI-WBBM tersebut, FKM UI melaksanakan sosialisasi dan penyegaran bagi para petugas pelayanan di lingkungan fakultas yang menjadi garda terdepan proses pelayanan di FKM UI. Dilaksanakan pada Selasa, 17 September 2024 di Ruang Guru Besar dan Ruang Promosi Doktor FKM UI, acara ini diikuti oleh tenaga kependidikan dari Subunit Akademik, Sekretariat Departemen, serta staf keamanan dan kebersihan FKM UI.

Melalui pemaparannya, Dr. Milla menyampaikan bahwa sebagai institusi pendidikan, kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan kunci utama. Keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini bukan hanya

“ Sebagai fakultas, FKM UI perlu berfokus pada pelayanan yang diberikan karena hal tersebut akan memengaruhi reputasi. Hal ini sejalan dengan Pembangunan ZI dimana ZI berfokus pada 2 aspek penting yaitu pelayanan publik dan birokrasi bersih anti korupsi ”

dipegang oleh dosen, namun juga tenaga kependidikan, terutama garda terdepan pelayanan akademik sebagai proses bisnis utama. Artinya, jika pelayanan akademik tidak berjalan baik dalam fakultas maka akan menghambat proses bisnis secara keseluruhan. “Untuk itu, para tenaga kependidikan yang memberikan pelayanan dalam bidang akademik yang melayani pengguna eksternal utama kita yaitu mahasiswa, perlu kembali menyegarkan ingatan tentang Pembangunan ZI yang berfokus pada pelayanan prima. Dalam melaksanakan pelayanan prima, perlu diperhatikan ketepatan waktu dan komunikasi yang baik. Pelaksanaan SOP atau prosedur operasional baku juga

harus dilaksanakan dengan baik, karena di dalamnya berisi kontrak kita dengan penggunaan layanan yaitu mahasiswa. Jadi apa yang tertuang di dalamnya merupakan standar layanan yang harus dilaksanakan,” terang Dr. Milla. “Sebagai fakultas, FKM UI perlu berfokus pada pelayanan yang diberikan karena hal tersebut akan memengaruhi reputasi. Hal ini sejalan dengan Pembangunan ZI dimana ZI berfokus pada 2 aspek penting yaitu pelayanan publik dan birokrasi bersih anti korupsi,” tambah Dr. Milla.

Dalam melaksanakan pelayanan prima, sebelumnya FKM UI telah mencanangkan motto layanan yaitu FKM UI SEHAT, yang merupakan akronim dari Santun melayani sepenuh hati; Efektif, efisien dan transparan; Humanis mematuhi prinsip kesetaraan dan keadilan; Aktif melayani dan memberikan Solusi; serta Tanggap merespon keluhan. Motto ini menjadi standar pelayanan yang dilaksanakan dalam lingkungan FKM UI.

Selain dihadiri oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Fakultas, Nelasari, M.K.M.; Manajer Umum, Dr. Martya Rahmaniati Makful; Manajer Akademik, Dr. Laila Fitriah; Wakil Manajer Umum, Lilis Komariyah, M.A.R.S.; Ketua Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dr. Budi Hartono; Koordinator Subunit Akademik, Amalia Kuswarjanti, S.K.M., serta Koordinator Subunit SDM, Dwi Asijati, S.E. (wrk)

Tekan Bertambahnya Kasus Baru *Stunting* di Kota Depok, Pengabdian FKM UI Bekerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok Mencegah Anemia pada Remaja

Depok, 18 September 2024. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan prioritas Pemerintah Indonesia dengan prevalensi nasional mencapai 21,1% (Survei Kesehatan Indonesia, 2024) meski target sebelumnya adalah sebesar 14% pada tahun 2024. Prevalensi *stunting* di Kota Depok pun tercatat mencapai 14,3% pada tahun 2023. Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Kota Depok mencanangkan program *Zero New Stunting* untuk mengantisipasi bertambahnya kasus baru *stunting* di Kota Depok.

Berbagai upaya penanggulangan *stunting* telah dilakukan, khususnya pada ibu hamil dan balita, seperti pemberian makanan tambahan pada ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau kurus dan balita gizi kurang, hingga pemberian ASI Eksklusif. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) juga telah menjadi program nasional sejak 50 tahun lalu, namun prevalensi anemia pada wanita usia subur dan ibu hamil masih saja tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada ibu hamil, meski dapat memberikan dampak, namun dirasa cukup terlambat. Hal ini mengingatkannya perbaikan gizi pada ibu hamil yang diharapkan berdampak pada janin dan anaknya akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya bertujuan untuk menekan bertambahnya kasus *stunting* baru di masa yang akan datang harus dilakukan lebih ke hulu.

Diketahui, 1 dari 3 remaja putri di Kota Depok mengalami anemia (rendahnya sel darah merah dan/atau hemoglobin dalam darah). Tanpa penanganan yang tepat, remaja putri yang anemia ini akan menjadi ibu hamil yang juga anemia, berisiko melahirkan anak dengan berat lahir rendah (BBLR) dan menambah prevalensi *stunting* di masa yang akan datang.

Memperhatikan hal ini, Nurul Dina Rahmawati, S.Gz., M.Sc., selaku dosen Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) mengetuai sebuah program



Pengabdian Masyarakat yang bertemakan “Remaja Sehat (*Teen Room*): Upaya Inovasi untuk Meningkatkan Kesehatan, Gizi, dan Produktivitas Remaja” yang dilaksanakan di SMA 1 Sejahtera Depok. Kegiatan ini dihadiri oleh 100 siswa dan siswi kelas XI dan XII, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembina Palang Merah Remaja, hingga beberapa orang guru mata pelajaran. Sebelumnya, program serupa yang tidak hanya menawarkan Modul Remaja Sehat, namun juga Aplikasi *Video Game* bernama “*Nutrition Impact*” juga telah diselenggarakan di DKI Jakarta dan Provinsi Banten bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah setempat. Kali ini, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok, Teti Erikawati, A.Md. Keb., Pengelola Program Kesehatan Keluarga menyampaikan gagasan terkait dengan penanganan anemia di Kota Depok, dengan skrining hemoglobin dan minum TTD bersama di sekolah sekali dalam seminggu.

“Masalah kesehatan gizi di Indonesia ada 3: Gizi Lebih, Gizi Kurang, dan Anemia. Di Kota Depok, angka tingginya prevalensi anemia pada remaja putri mungkin terjadi karena persentase konsumsi minum TTD di Kota Depok yang baru mencapai 61%, di bawah target nasional yakni 75% meski distribusi TTD sudah 100% ke sekolah dan madrasah menengah di Kota Depok,” tutur Teti. Disambut oleh Kepala SMA 1 Sejahtera Depok, Handoko Budi Setiawan, S.Pd., beliau menegaskan pentingnya kemampuan daya saing remaja untuk bisa berkiprah di Perguruan Tinggi Negeri, dan kampus-kampus ternama lainnya yang penting untuk mendukung produktivitas di masa depan. Hal ini ditekankan kembali oleh Nurul Dina, “Anemia dan *stunting* memberikan dampak lintas generasi: dengan rendahnya prestasi remaja, produktivitas di usia dewasa juga akan terhambat dan semakin memperbesar risiko lahirnya anak *stunting* kembali di masa yang akan datang”. Karenanya,

sebagai calon ibu untuk generasi yang akan datang, remaja putri, khususnya, perlu memperhatikan kesehatan dirinya, agar terhindari dari anemia, selain juga menghindari pernikahan dini yang akan menambah beban fisik dan emosional bagi remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Nurul Dina dan tim di SMA 1 Sejahtera Depok ini mendapatkan apresiasi positif tidak hanya dari para guru namun juga siswa. “Edukasi dan pemaparan materi yang diberikan sangat

berguna. Saya bersyukur SMA Sejahtera 1 Depok dipilih sebagai salah satu tempat pelaksanaan penyuluhan. Banyak bekal baik yang diperoleh dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Saya harap, kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan dan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas, sebab kaitannya dengan masa depan generasi penerus bangsa,” tutur Rachmatya Gladiola Wildan, siswa dari kelas XII IPS 2.

Kesan positif lainnya akan program ini pun disampaikan oleh Ibu Wati, Pembina

PMR SMA 1 Sejahtera Depok. “Senang sekali dengan kedatangan kakak-kakak dari Fakultas Kesehatan Masyarakat UI ke sekolah kami yang memberikan edukasi kesehatan remaja. Kami berharap semoga anak-anak kami dapat lebih memahami pentingnya arti sehat, terutama untuk remaja putri. Dengan adanya edukasi ini siswi bisa lebih aktif untuk selalu teratur minum TTD sehingga terbebas dari anemia dan gizi buruk. Semoga kerja sama ini berlanjut lagi kedepannya,” pungkask Ibu Wati.



WHO Indonesia hingga Epidemiolog dari National University of Singapore Mengupas Dinamika Penyebaran MPOX pada Kuliah Umum Daskesmas FKM UI 2024

Pada Senin, 23 September 2024, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melalui Mata Kuliah Dasar Kesehatan Masyarakat menggelar kuliah umum daring yang diikuti oleh para mahasiswa. Kuliah ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai penyakit menular yang menjadi perhatian global saat ini, terutama MPOX (*Monkeypox*), serta mengenalkan peran pemodelan matematika dalam memahami epidemiologi penyakit. Kuliah tamu ini dipandu oleh Putri Amalia Firjatillah, S.K.M, sebagai Moderator, dan menghadirkan dua narasumber terkemuka,

yaitu Dr. Musthofa Kamal, M.Sc., dari WHO Indonesia, serta Bimandra A. Djaafara, Ph.D., dari National University of Singapore.

Dokter Musthofa Kamal, seorang pakar surveilans dari WHO Indonesia, membuka sesi pertama dengan pembahasan mendalam mengenai situasi terkini MPOX. Ia menjelaskan bahwa MPOX, yang sebelumnya dikenal sebagai *Monkeypox*, adalah penyakit *zoonosis* yang pertama kali ditemukan pada tahun 1970. “Penyakit ini ditularkan dari hewan ke manusia dan awalnya hanya terjadi di wilayah pedalaman

Afrika. Namun, kini penyebarannya telah meluas hingga ke negara-negara di luar Afrika,” terang Dr. Kamal. Melalui paparannya, Dr. Kamal juga menyoroti penemuan varian baru MPOX, yaitu *Clade 1b*, yang muncul pada tahun 2023 dan telah menyebar melalui transmisi antar manusia di wilayah Afrika Timur, khususnya di Republik Demokratik Kongo (DRC). “Varian baru ini telah banyak terdeteksi di enam negara, termasuk Burundi, Rwanda, Kenya, Uganda, Swedia, dan Thailand, dengan angka kematian diperkirakan mencapai 0,7% di DRC,” jelasnya.

LIVE

What is Mpox ?

- Mpox, formerly Monkeypox, is an illness caused by the MPXV (Monkeypox virus)
- There are 2 clades of virus
 - Clade I : Subclade Ia and Ib → more severe compared to Clade II
 - Clade II : Subclade IIa and IIb → mild
- In 2022-2023 multi-country or global outbreak, it was due to clade IIb
- The natural reservoir of the virus is unknown, but various small mammals such as squirrels and monkeys are susceptible.
- Most people fully recover, but some (usually with comorbid) get very sick.



A bit of the history..

Lebih lanjut, Dr. Kamal menjelaskan bahwa meskipun sebagian besar penularan terjadi melalui kontak erat antar manusia, peningkatan kasus di wilayah-wilayah tertentu didorong oleh transmisi melalui kontak seksual. Ia juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam penanganan penyakit ini, terutama dalam menghadapi lonjakan kasus yang signifikan.

“MPOX saat ini tidak dinyatakan sebagai pandemi, tetapi telah mendapatkan status *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), yang menandakan pentingnya respon global dalam koordinasi lintas sektor,” ungkap Dr. Kamal. Menurutnya, tindakan yang perlu dilakukan mencakup penguatan koordinasi darurat, peningkatan surveilans, diagnostik, dan kapasitas perawatan klinis, serta persiapan vaksinasi bagi kelompok berisiko tinggi. “Kita masih harus terus memahami bagaimana virus ini bisa bertahan dan menyebar di alam, serta melakukan tindakan yang tepat untuk mengontrol penyebarannya,” tutupnya.

Berbeda dengan materi sebelumnya, Bimandra A. Djaafara, Ph.D, seorang ahli epidemiologi dan peneliti di Saw Swee Hock School of Public Health, National University of Singapore, membahas mengenai pentingnya pemodelan matematika dalam epidemiologi penyakit menular. Ia menjelaskan bahwa pemodelan ini digunakan untuk memahami dinamika penyebaran penyakit, memprediksi skenario di masa depan, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam alokasi sumber daya kesehatan.

“*Monkeypox*, adalah penyakit *zoonosis* yang pertama kali ditemukan pada tahun 1970. “Penyakit ini ditularkan dari hewan ke manusia dan awalnya hanya terjadi di wilayah pedalaman Afrika. Namun, kini penyebarannya telah meluas hingga ke negara-negara di luar Afrika,” terang Dr. Kamal. Melalui paparannya, ”

“Pemodelan matematika memungkinkan kita untuk menerjemahkan riwayat alami penyakit menjadi bentuk yang lebih sistematis, sehingga memudahkan kita dalam mempelajari pola penyebarannya,” jelas Dr. Bimandra. Ia mencontohkan penggunaan *compartmental model* yang sering digunakan dalam pemodelan epidemi virus. Model ini membagi populasi ke dalam beberapa kelompok, seperti individu yang rentan, terinfeksi, dan sembuh, untuk menggambarkan alur penyebaran penyakit.

Ia menekankan bahwa model yang baik harus sederhana namun mampu mencerminkan kenyataan dengan tepat. “Model harus sesederhana mungkin, tetapi tidak boleh terlalu sederhana sehingga kehilangan akurasi,” tutur Dr. Bimandra, mengutip prinsip parsimoni dalam pemodelan. “Selain itu, penting bagi model ini untuk dapat diparameterisasi

berdasarkan data dunia nyata. Ini membantu kita mendapatkan prediksi yang lebih akurat dan relevan dengan kondisi di lapangan,” lanjutnya.

Dalam penjelasannya, Dr. Bimandra menyoroti dua peran utama model dalam epidemiologi, yaitu prediksi dan pemahaman. Model dapat digunakan untuk memprediksi tren penyebaran penyakit di masa depan, membantu otoritas kesehatan mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat. Di sisi lain, model juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyebaran penyakit, sehingga dapat diambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif.

“Pemodelan matematika bukan hanya alat untuk memprediksi, tetapi juga alat untuk memahami, menganalisis, dan merancang intervensi yang lebih baik dalam menghadapi epidemiologi penyakit menular,” pungkash Dr. Bimandra.

Kuliah umum ini memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa FKM UI dalam memahami penyakit menular dari berbagai perspektif, baik melalui pembahasan langsung mengenai penyakit MPOX dan tantangan global yang dihadapi, maupun melalui pengenalan metode ilmiah seperti pemodelan matematika untuk memprediksi dan memahami penyebaran penyakit. Melalui kuliah umum Daskesmas ini, diharapkan para mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi dalam pengendalian penyakit di Indonesia maupun secara global. (DFD)

Bahas Perancangan Aplikasi Monev di Fasyankes, PKBIK FKM UI Selenggarakan Seminar Online Seri 18 FKM UI

Sabtu, 28 September 2024, Kluster Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan (PKBIK) LPPKM FKM UI menyelenggarakan Seminar Online (SEMOL) Seri 18 dengan tajuk “Perancangan Aplikasi *Monitoring* dan Evaluasi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan” dengan para penyaji dan pembahas ahli.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., menuturkan bahwasanya perancangan aplikasi *monitoring* dan evaluasi di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak penggunaannya di era digital saat ini. “Perancangan aplikasi *monitoring* dan evaluasi di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu upaya mewujudkan pelayanan yang efektif, efisien, dan *accountable*. Saya berharap, seminar *online* ini dapat memberikan wawasan dan menjadi diskusi yang konstruktif untuk terus mengembangkan penelitian dan praktek kesehatan masyarakat yang lebih baik,” tutur Dr. Asih dalam sambutannya.

Pada pemaparan pertama, Intansari, S.ST., M.K.M., memberikan pembahasan mengenai “*Prototyping* Sistem Informasi *Monitoring* dan Evaluasi RME di Fasyankes dalam Studi Kasus Penelitian RSUD Dr. Soetomo Surabaya”. Intansari menjelaskan bahwa sistem informasi memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi Rekam Medis Elektronik (RME).

“Semua fasyankes harus mengimplementasikan RME. Ketika sudah diimplementasi, masalah akurasi data biasanya muncul sebagai tantangan utama. Sehingga, pencarian peluang menjadi penting dalam membangun suatu aplikasi agar menjaga *sustainability* dari aplikasi tersebut,” terang Intansari.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan muatan sumber data utama dalam pelayanan kesehatan, mulai dari data demografi hingga data pendukung pasien yang sangat krusial. RME memerlukan *monitoring* dan evaluasi karena berkaitan



dengan peningkatan akurasi diagnosis dan pengobatan, kepatuhan terhadap regulasi, serta manajemen risiko.

“Arah pengembangan sistem monev RME di fasyankes akan langsung terintegrasi dengan RME dan SIMRS. Hal ini dapat berperan dalam pengembangan modul analisis data dan dapat dikembangkan pula menjadi *warning system* untuk dihubungkan dengan potensi klaim tidak diterima (*dispute*). Selain itu, juga dapat dikembangkan menjadi *Cloud Computing*, *Machine Learning*, bahkan AI untuk bantuan dalam melakukan pengkajian rekam medis,” terang Intansari dalam menjelaskan manfaat serta kelebihan sistem *monitoring* dan evaluasi RME.

Lebih lanjut, Miftakul Fira Maulidia S.Tr. Keb., M.K.M, selaku penyaji kedua pada SEMOL Seri 18 memaparkan pembahasan yang bertajuk “Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi E-Kohort untuk Program KIA di Kabupaten Malang” sebagai hasil studi analisis yang dilakukan.

E-Kohort merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kemenkes pada tahun 2020 dan diimplementasikan pada tahun 2021 di 15 kabupaten/kota, salah satunya di Kota Malang. Aplikasi tersebut merupakan pengintegrasian dari register kohort yang sebelumnya digunakan oleh pemberi layanan kesehatan, khususnya para bidan, yang masih berbasis pada pendataan *paper based*.

Miftakul Fira Maulida menerangkan bahwa aplikasi E-Kohort harus menerapkan evaluasi sebagai pemenuhan dari kebutuhan sistem pada daur hidupnya, menjaga kinerja dan efisiensi sistem, serta melakukan perbaikan yang berkelanjutan. “Ternyata, sampai penelitian ini dilakukan, belum ada evaluasi terkait E-Kohort yang merujuk pada persepsi pengguna akan kesuksesan aplikasi dalam meningkatkan kinerja,” tutur Miftakul Fira.

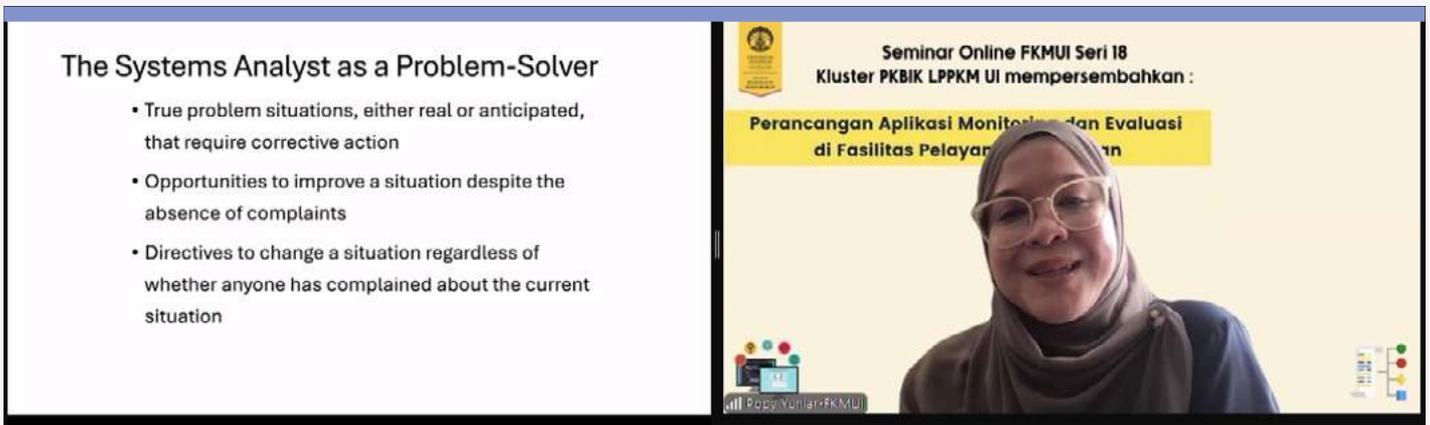
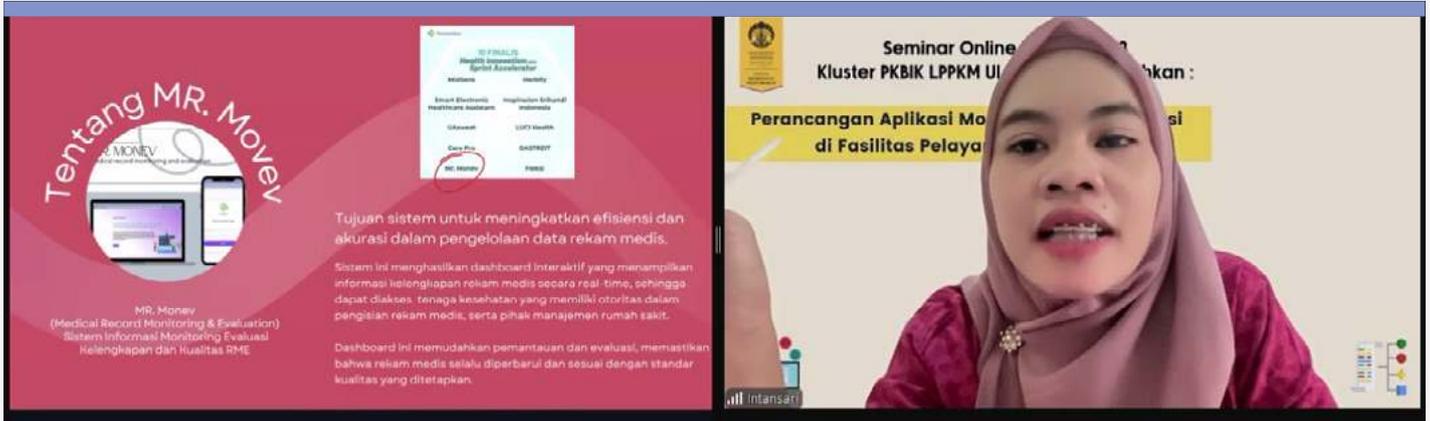
Pembahasan dari kedua penyaji secara lebih lanjut disampaikan oleh Popy Yuniar, S.K.M., M.M., Ph.D., Dosen Biostatistik dan Informatika Kesehatan FKM UI. Dalam pembahasannya Popy menjelaskan bahwa sistem analisis menjadi bagian dari proses pengembangan mode yang penting dalam memberikan ilustrasi pada proses pembangunan suatu sistem RME.

“Sistem analisis sangat penting sebagai *problem solver*. Saat ini, masih terlihat kurangnya peranan dari sisi internal ketika membangun sistem informasi. Sejatinnya, peranan harus dimiliki oleh semua tidak hanya pada vendor ataupun *developer*. Proses komunikasi juga menjadi sangat penting. Tidak akan ada keberhasilan jika di dalam pengembangan sistem informasi tidak ada interaksi antar pihak, sehingga *framework* menjadi tahapan yang harus dilalui dengan benar,” tutur Popy Yuniar memperjelas tantangan yang telah disampaikan oleh penyaji pertama.

“Adapun terkait pendekatan evaluasi memang sudah seharusnya dilakukan sebagai penilaian efektifitas pada suatu sistem, terlebih yang nilai investasinya besar. Pengujiannya menilik pada sebuah hipotesis bahwa semua intensitas bisa memengaruhi kinerja suatu sistem

informasi, mulai dari dukungan organisasi hingga *acceptance* dari pengguna. Sehingga, melakukan perbaikan sesuai prioritasnya menjadi evaluasi yang dapat dilakukan,” pungkas Popy Yuniar membahas materi yang dibawakan oleh penyaji kedua.

Melalui SEMOL FKM UI Seri 18 yang diikuti oleh peserta dari kalangan mahasiswa dan umum ini, PKBIK FKM UI berharap dapat memberikan wawasan seputar perancangan aplikasi atau sistem informasi yang baik pada fasilitas pelayanan kesehatan. (ITM)



RUBRIK KHUSUS PRESTASI MAHASISWA

Mahasiswa FKM UI Menjadi Delegasi Paris International Model United Nations (PIMUN) 2024

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menorehkan prestasi dalam kancah kompetisi internasional. Amira Puji Hastuti, mahasiswa S-1 Gizi 2023 baru-baru ini terpilih sebagai delegasi dalam Paris International Model United Nations (PIMUN) 2024. Dalam simulasi konferensi tersebut, Amira menjadi representasi negara Finlandia dan berhasil mendapat penghargaan *Honorable Mention Council Conference of Parties (COP) 29*. Penghargaan ini ia dapatkan setelah berbicara mengenai

upaya mitigasi dampak perubahan iklim di seluruh dunia dengan mengangkat tema “*Respect for Human Rights, Mitigation of Climate Change Effects Towards Population Centers and Implementation of Climate Equality*”.

Amira berhasil terpilih menjadi delegasi PIMUN 2024 setelah melewati tahap seleksi internal UI dan *probation*. “Awalnya saya tergabung di UI MUN Club dan mengikuti seleksi delegasi UI for PIMUN. Begitu terpilih pada Desember lalu, saya kemudian menjalani masa *probation* di

mana saya diharuskan untuk latihan intensif selama 6 bulan dan diwajibkan untuk memenangkan beberapa lomba MUN,” tutur Amira. Dalam simulasi konferensi yang dilaksanakan pada 31 Mei 2024 – 4 Juni 2024 tersebut, Amira dan delegasi negara lainnya banyak membahas isu-isu global, mulai dari migrasi akibat perubahan iklim, analisis kebijakan COP 28, perlindungan biodiversitas dari perubahan iklim, hingga membahas tentang kerja sama antar negara di bidang *technology sharing* untuk mengakselerasi tujuan dari *Paris Agreement 2015*.



Selama menjalani proses menjadi delegasi PIMUN 2024, Amira merasa terbantu dengan dukungan yang diberikan oleh dosen dan kemahasiswaan FKM UI. "Keberangkatan saya ke Paris didukung oleh dosen dan kemahasiswaan FKM UI, dibuktikan dengan adanya perizinan kelas dan susulan Ujian Akhir Semester (UAS)



yang dipermudah sehingga saya tetap dapat memenuhi kewajiban akademik saya," ujarnya.

Manajer Kemahasiswaan FKM UI menyambut gembira prestasi yang ditorehkan Amira. Capaian Amira tentunya sejalan dengan visi dan misi FKM UI untuk

meningkatkan reputasi internasional, dalam hal ini melalui partisipasi aktif di tingkat internasional dalam menyelesaikan berbagai masalah kesehatan global. Harapannya, prestasi Amira dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa FKM UI lainnya untuk terus bereksplorasi dan berprestasi di tingkat internasional. Selamat Amira! (WR)

Mahasiswa FKM UI Mengukir Prestasi Global: Perjalanan Nadhira Zahrany Wishnuputri di Dunia Kesehatan Masyarakat

Nadhira Zahrany Wishnuputri, mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FKM UI, kembali menorehkan prestasi gemilang dengan diundangnya ia ke dalam ASCEND *Leadership Program* yang diselenggarakan oleh Johns Hopkins University (JHU) Bloomberg School of Public Health. Program ini, yang berlangsung selama 9 bulan, merupakan platform internasional yang memberikan pelatihan kepemimpinan kepada tenaga kesehatan profesional muda dari berbagai negara. Fokus utama program adalah pada isu pengendalian tembakau, salah satu masalah kesehatan masyarakat yang kian mendesak di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. ASCEND *Leadership Program* bertujuan melatih 75 pemimpin muda di bidang kesehatan masyarakat. Pelatihan dilakukan melalui pelatihan

intensif pada kelas-kelas daring dan sesi tatap muka, serta mengundang para peserta untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok yang bertujuan menyelesaikan masalah kesehatan di negara mereka. Selain sesi daring, para peserta juga mengikuti pertemuan langsung selama 5 hari di Filipina, di mana mereka bertemu dan berdiskusi dengan berbagai pakar kesehatan global, termasuk pejabat dari WHO Western Regional Office.

Di Filipina, Nadhira berkesempatan bertukar pikiran dengan tenaga kesehatan profesional dari berbagai negara. "Kami dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berbagai proyek terkait isu pengendalian tembakau. Selain itu, kami juga mengunjungi kantor WHO Western

Regional di Filipina dan berdiskusi langsung dengan direktur WHO untuk wilayah barat, Dr. Saia Ma'u Piukala," kata Nadhira. Tidak mudah bagi Nadhira untuk sampai pada tahap ini. Ia harus melewati proses seleksi berkas dan wawancara. "Selama wawancara, saya banyak berdiskusi mengenai motivasi, visi, dan rencana masa depan untuk berkontribusi dalam kesehatan masyarakat di Indonesia," ujarnya. Pengalaman Nadhira di bidang kesehatan masyarakat, meskipun belum spesifik terkait tembakau, telah mempertemukannya dengan berbagai isu penting seperti *stunting*, TB, HIV, dan kesehatan lingkungan. Semua ini memberikan dasar kuat baginya untuk terjun lebih jauh dalam isu pengendalian tembakau melalui ASCEND *Leadership Program*.

Selama menempuh pendidikan di FKM UI, Nadhira aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, terutama melalui perannya sebagai Kepala Departemen Sosial Masyarakat BEM FKM UI. "Pengalaman inilah yang mendorong saya untuk mendaftarkan diri ke program ASCEND. Saya berharap pengalaman ini dapat saya implementasikan dalam upaya pengendalian tembakau di Indonesia," ungkap Nadhira. Keterlibatan ini memberikan banyak pelajaran berharga terkait kompleksitas masalah kesehatan di lapangan. "Saya belajar untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengasah kemampuan kepemimpinan, serta semakin peka terhadap isu-isu kesehatan, sosial, dan kemanusiaan," ungkap Nadhira.

Dukungan dari FKM UI juga menjadi faktor penting yang mendorongnya untuk terus berkontribusi, baik di dalam maupun

luar kampus. Menghadapi peserta dari berbagai negara dengan latar belakang yang beragam tentu menjadi tantangan tersendiri. Namun, Nadhira merasa siap untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu hal yang ia siapkan adalah kepercayaan diri dalam berkomunikasi. "Keakuratan *grammar* bahasa bukan hal utama. Poin pentingnya, pesan yang kita sampaikan harus jelas dan bisa dimengerti," katanya. Nadhira juga menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia, agar dapat berdiskusi dengan kritis dan menjadi representasi yang baik bagi negara.

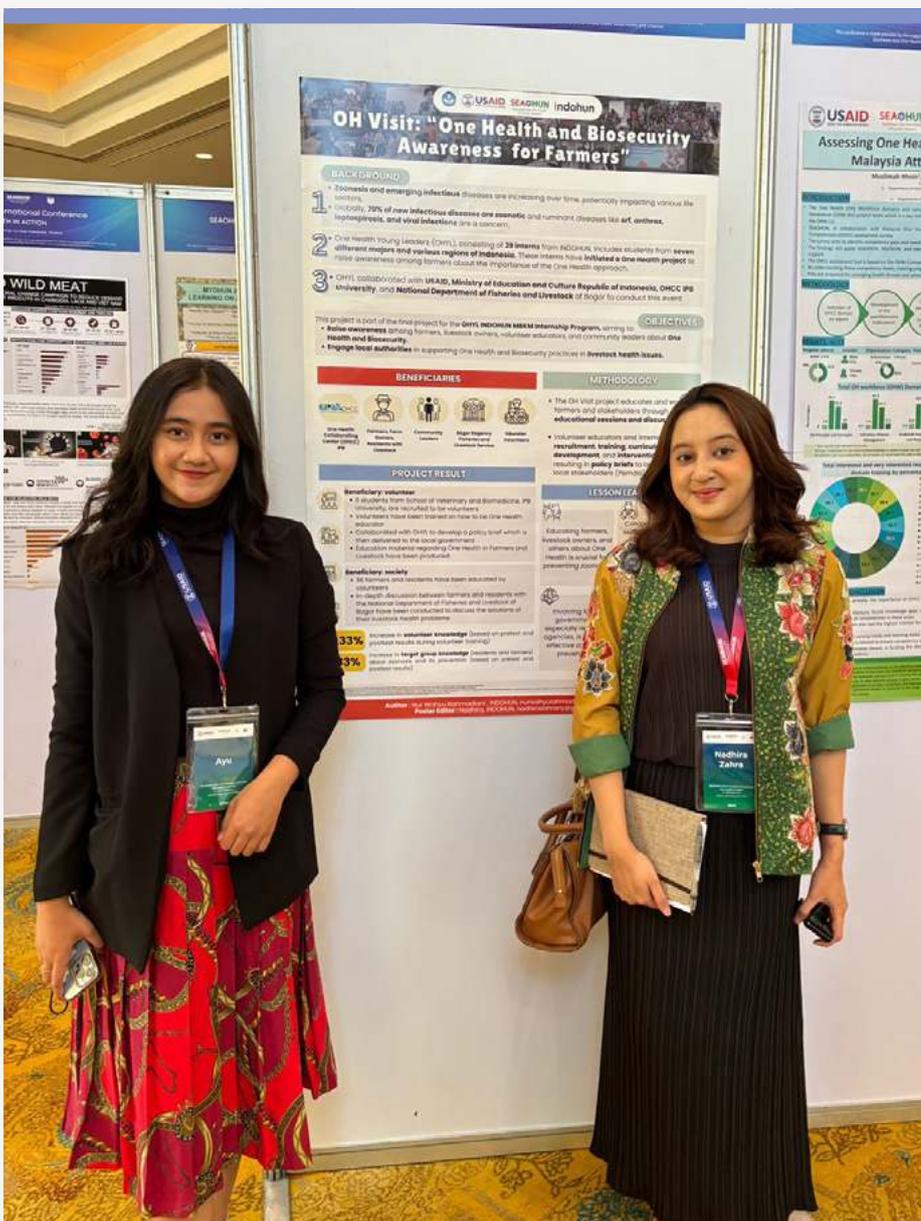
Pengalaman Nadhira berkiprah di ranah internasional dimulai pada akhir tahun 2023, Nadhira bersama rekannya, Nur Wahyu Rahmadiani, mengikuti *One Health Workforce Multimedia Contest*. Kontes ini diselenggarakan oleh SEAOHUN (*Southeast*

“ Saya belajar untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengasah kemampuan kepemimpinan, serta semakin peka terhadap isu-isu kesehatan, sosial, dan kemanusiaan,” ungkap Nadhira. ”

Asia One Health University Network) bersama UC Davis One Health Institute, USAID, dan koalisi kesehatan global lainnya. Kompetisi ini menantang peserta dari Asia Tenggara untuk menyajikan karya visual yang mengangkat peran generasi muda dalam mendukung agenda *One Health*.

Konsep *One Health* berfokus pada keterkaitan kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan dalam mencegah serta menangani penyakit *zoonosis*. Saat kompetisi berlangsung, Nadhira sedang melaksanakan magang di USAID Global Health Security, sementara rekannya Ayu berkontribusi di INDOHUN. Mereka mengerjakan sebuah video yang menyoroti peran *One Health* saat pandemi serta kontribusi generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam mendukung implementasi konsep ini di Indonesia. "Kami mengajak beberapa teman mahasiswa lain untuk turut serta dalam video, dengan tujuan menunjukkan semangat kebersamaan generasi muda dalam mempromosikan *One Health*," ungkap Nadhira. Karya tersebut berhasil meraih peringkat pertama di Asia Tenggara, dan mereka dianugerahi undangan menghadiri *One Health International Conference 2024* di Chiang Mai, Thailand, dengan biaya perjalanan sepenuhnya ditanggung oleh UC Davis.

Konferensi tersebut juga membawa Nadhira dan Ayu untuk mempresentasikan sebuah proyek yang pernah dilakukan Ayu selama di INDOHUN. Proyek ini berkolaborasi dengan USAID, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor, serta OHCC IPB University. Fokus



proyek ini adalah intervensi edukatif kepada petani dan peternak di Kabupaten Bogor terkait risiko penyakit *zoonosis* serta implementasi konsep *One Health* dalam mengelola hewan ternak mereka. "Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), kami berhasil mempertemukan petani, pemilik peternakan, pemerintah setempat, dan tokoh masyarakat untuk berdiskusi mengenai kebijakan pencegahan *zoonosis*," jelas Nadhira. *Output* dari FGD ini adalah *policy brief* yang kemudian disampaikan kepada pemerintah daerah setempat sebagai rekomendasi kebijakan. Edukasi yang dilakukan dalam proyek ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko *zoonosis* serta langkah-langkah pencegahan yang bisa mereka terapkan. Nadhira merasa bangga karena bisa menyampaikan kontribusi generasi muda Indonesia dalam forum internasional. "Saya berharap semakin banyak anak muda Indonesia yang diberdayakan dan diberi kesempatan untuk terlibat dalam agenda-agenda *One Health*," tambahnya. Baginya, peran generasi muda sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kesehatan masyarakat di masa depan.

Selanjutnya, pengalaman mengesankan dalam bidang akademiknya juga terjadi pada awal 2024, ketika FKM UI



memberinya kesempatan untuk mengikuti *Short Exchange Mobility Program* ke Mahidol University, Thailand. Di sana, Nadhira memupuk rasa percaya diri untuk berkomunikasi dan menjalin kolaborasi dengan mahasiswa dari berbagai negara. "Program tersebut membuka wawasan saya mengenai dinamika kerja sama internasional di bidang kesehatan masyarakat," kata Nadhira. Peran dosen

juga sangat penting dalam perjalanan akademiknya, terutama Dr. dr. Tri Yunis Miko Wahyono, M.Sc., yang memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan luar kampusnya. "Selain itu, saya juga mendapat banyak masukan dari Pak Dien Anshari, Ph.D., yang merupakan alumni *ASCEND Leadership Program* tahun 2014," tambah Nadhira. Dr. Dien dan Dr. Miko banyak memberikan motivasi dan saran berharga selama proses persiapannya menuju program *ASCEND* di Filipina. "Selain itu, dosen-dosen Kesmas dan Epidemiologi FKM UI juga telah banyak berperan dalam memberikan bekal keilmuan dan kemampuan yang menjadikan saya mampu bersaing dengan tenaga profesional muda dalam program tersebut," imbuhnya.

Selama menjalankan berbagai komitmen akademik dan internasional, Nadhira memiliki strategi tersendiri dalam mengatur waktunya. Ia selalu mengecek kesesuaian *timeline* program dengan jadwal akademiknya sebelum mengambil keputusan. Selain itu, ia selalu berkomunikasi dengan pembimbing akademik dan dosen terkait untuk memastikan segala aktivitasnya tetap terkoordinasi dengan baik. Salah satu tantangan terbesar adalah mengikuti kelas *ASCEND Leadership Program* yang



diadakan pada malam hari karena pengajarnya berbasis di Amerika Serikat. Untuk mengatasi hal ini, Nadhira berusaha menyelesaikan pekerjaan dan tugas akademik pada pagi hingga sore hari agar dapat mengikuti kelas dengan lebih fokus di malam hari. “Dengan persiapan yang matang, semua tanggung jawab dapat terselesaikan dengan baik,” tuturnya.

Bagi Nadhira, momen paling berkesan dalam perjalanan akademik dan kariernya adalah ketika menjalin koneksi dengan individu dari berbagai negara dan latar belakang. “Berdiskusi tentang isu kesehatan yang terjadi di negara lain, memahami permasalahan yang mereka hadapi, serta melihat implementasi solusi yang berbeda di setiap konteks merupakan pengalaman yang sangat berharga dan tidak mudah didapatkan,” ujarnya. Pengalaman lain yang tak kalah menginspirasi adalah kunjungannya ke WHO Western Pacific

Region. “Saya memiliki kesempatan duduk bersama dan berdiskusi dengan Saia Ma’u Piukala, Direktur WHO Western Pacific Region, serta jajarannya. Itu adalah pengalaman yang sangat membuka wawasan, menginspirasi, dan membakar semangat saya untuk terus berkontribusi di bidang kesehatan masyarakat,” kenangnya.

Sebagai mahasiswa dan calon tenaga profesional di bidang kesehatan masyarakat, Nadhira menekankan pentingnya membekali diri dengan ilmu dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan tantangan kesehatan global. “Jangan takut mengambil peluang untuk mengembangkan diri, baik di bidang akademik maupun non-akademik,” ujarnya. Nadhira juga menyoroti pentingnya memiliki *international exposure* karena tantangan kesehatan masyarakat sering kali bersifat lintas sektor dan lintas negara. “Kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi,

dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda adalah keunggulan yang akan membantu kita menyelesaikan tantangan kesehatan masyarakat di masa depan,” jelasnya.

Selain pengalaman internasional, Nadhira juga menekankan pentingnya mendekatkan diri kepada masyarakat. “Selalu berusaha untuk melihat permasalahan di akar rumput secara langsung. Dengarkan, pahami, dan pelajari apa yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan sosial seperti *community service* dan *community development* dapat menjadi awal yang baik untuk memperkuat *core competence* sebagai mahasiswa kesehatan masyarakat,” tambahnya. Nadhira berharap mahasiswa FKM UI terus terlibat dalam pengembangan diri, baik di tingkat lokal maupun global, serta tetap terhubung dengan realitas permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung. (DFD)

Dua Mahasiswa Program Magister FKM UI Raih APACPH-ECN Young Investigator Travel Award Winners 2024



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali bangga atas prestasi yang diraih dua mahasiswanya. Ulfi Hida Zainita, S.K.M., mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan Rizka Lailatul Rohmah, S.Tr.Kes., mahasiswa Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI diumumkan sebagai *Young Investigator Travel Award (YITA) Winners 2024* dari APACPH-ECN atau *Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health Early Career Network* pada 12 September 2024.

APACPH-ECN menyediakan wadah untuk membangun jejaring dan mengembangkan para profesional muda menjadi pemimpin masa depan, salah satunya melalui *Young Investigator Travel Award (YITA)*. YITA ditujukan untuk mendukung para peneliti yang berprestasi dalam melakukan penelitian berkualitas tinggi di bidang kesehatan masyarakat. Para penerima penghargaan dipilih oleh panel yang terdiri dari para ahli di bidangnya.

“*Young Investigator Travel Award (YITA)*. YITA ditujukan untuk mendukung para peneliti yang berprestasi dalam melakukan penelitian berkualitas tinggi di bidang kesehatan masyarakat. Para penerima penghargaan dipilih oleh panel yang terdiri dari para ahli di bidangnya.”

Ulfi dan Rizka merupakan 2 dari 10 orang YITA *Winners* dari berbagai negara yang berhasil mengalahkan 500 orang pendaftar lainnya dan mendapatkan *travel fund* untuk hadir pada *The 55th Asia-Pacific Academic Consortium for Public Health 2024* yang akan diselenggarakan pada 23 – 25 Oktober 2024 di BEXCO, Busan, Korea Selatan.

Kedua mahasiswa FKM UI ini akan menampilkan karya ilmiah mereka dalam *The 55th APACPH 2024* yang mengangkat tema “*Public Health: Shifting Paradigm for Future Society and Community*”. Ulfi Hida Zanita akan membahas abstraknya yang berjudul “*A Nationwide Study: Climate Change Prevention Behavior among Indonesia Adolescents*” sebagai *oral presenter*. Penelitian yang dilakukannya ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pencegahan perubahan iklim pada remaja Indonesia. Pada hasil penelitiannya tersebut, Ulfi menyampaikan bahwa perilaku pencegahan perubahan iklim pada remaja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. “Kerja sama orang tua diperlukan untuk membudayakan perilaku pencegahan perubahan iklim di rumah sebagai pelengkap pendidikan yang diterima anak-anaknya di sekolah. Membudayakan perilaku pencegahan akan membangun lingkungan yang sehat dan aman bagi kehidupan anak-anak di masa mendatang,” tutur Ulfi.

Sementara Rizka Lailatul Rohmah akan melakukan *oral presentation* untuk abstraknya yang berjudul “*Transforming Urban Landscapes through Sustainable*



Infrastructure: Environmental Impact Assessment of Fly Ash Substitution in Concrete”. Laju pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat telah menyebabkan peningkatan permintaan untuk pembangunan infrastruktur. Ini termasuk pembangunan gedung, jalan, dan struktur lainnya, yang sering kali sangat bergantung pada beton sebagai bahan utamanya. Pembuatan bahan konstruksi secara langsung memengaruhi degradasi lingkungan, yang mengakibatkan pemanasan global dan perubahan iklim. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian yang dilakukan Rizka bertujuan menilai dampak lingkungan dari penggantian abu terbang dalam beton dengan membandingkan indikator kinerja lingkungan sebelum dan sesudah penggantian. “Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa penggantian abu terbang dalam beton menawarkan potensi yang menjanjikan untuk mengurangi dampak lingkungan yang terkait dengan produksi beton. Hal ini merupakan sesuatu yang penting dalam praktik konstruksi berkelanjutan,” terang Rizka.

Selain *oral presentation*, Rizka juga akan tampil pada sesi *poster presentation* dengan judul karyanya “*Prevalence, Causative, and Risk Factors of Work-Related Musculoskeletal Disorders (WRMSDs) Among Construction Workers: a Scoping Review*”. Pada karyanya ini, Rizka menyoroti industri konstruksi yang dikenal karena sifatnya yang menuntut fisik, yang menyebabkan tingginya prevalensi gangguan muskuloskeletal terkait pekerjaan atau *work-related musculoskeletal disorders (WRMSD)*. Karyanya ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi, penyebab, dan faktor risiko gangguan muskuloskeletal terkait pekerjaan di antara pekerja konstruksi secara global dari tahun 2014 hingga 2024. “Jadi, tinjauan yang diangkat dalam poster presentation ini menyoroti perlunya intervensi ergonomis, praktik kerja yang lebih baik, dan tindakan keselamatan yang lebih baik untuk mengurangi risiko WRMSD di antara pekerja konstruksi,” tutur Rizka.

Proses yang dilalui Ulfi dan Rizka untuk memperoleh *Young Investigator Travel Award Winners 2024* telah dilakukan sejak

bulan Juli 2024 dengan mengikuti seluruh rangkaian pendaftaran dan penilaian yang ditentukan. Kedua mahasiswa ini didukung penuh oleh pembimbing akademik masing-masing yaitu Prof. Dr. Dra. Evi Martha, M.Kes., dan Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan kebanggaan dan apresiasi atas prestasi yang diperoleh kedua mahasiswa FKM UI ini. “

Selamat dan apresiasi yang tinggi untuk Ulfi Hida Zainita, mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Rizka Lailatul Rohmah, mahasiswa Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI atas pencapaiannya sebagai *Young Investigator Travel Award (YITA) Winners 2024* dari APACPH-ECN. Kami turut berbahagia atas prestasi yang cemerlang dan membanggakan fakultas dan universitas. Besar harapan kami, prestasi ini akan menginspirasi para mahasiswa

FKM UI lainnya untuk semakin percaya diri dan gigih menampilkan karya karya-karya terbaik mereka, di kancah internasional,” tutur Prof. Mondastri.

Dekan FKM UI juga menyampaikan bahwa mahasiswa FKM UI yang unggul akan berperan penting sebagai duta ilmu kesehatan masyarakat Indonesia yang sekaligus akan memperkuat reputasi dan branding institusi FKM UI, nasional, dan juga global. (wrk)

Mahasiswa FKM UI Raih Juara 1 *Young Scientist Award* pada *The 12th International Conference Working on Safety 2024* di Jerman

Mahasiswa Program Studi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), Hana Fajrianti, berhasil meraih Juara 1 *Young Scientist Award* pada *The 12th International Conference Working on Safety 2024* di Dresden, Jerman yang berlangsung pada 24 September 2024.

Hana merupakan satu-satunya perwakilan dari Indonesia dalam kompetisi yang diikuti oleh 300 peserta dari 43 negara di dunia. Membawa penelitiannya yang berjudul “*Optimizing Subcontractor Selection Processes: Integrating Occupational Health and Safety Criteria in Indonesian Construction Industry*”, Hana berhasil meraih penghargaan tertinggi dalam ajang bergengsi tersebut.

Pada penelitiannya, Hana mengangkat fenomena pemilihan subkontraktor di Indonesia yang sering kali lebih mengutamakan biaya daripada keselamatan. Hal ini menyebabkan tingginya angka kecelakaan yang terjadi. “Mengintegrasikan kriteria K3 ke dalam proses dua tahap yakni prakualifikasi (K3, teknis, administratif) dan kualifikasi (persaingan harga), sangatlah



penting untuk meningkatkan standar keselamatan,” tutur Hana.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 46,2% subkontraktor hanya memenuhi 27,6% kriteria K3, 40,3% subkontraktor hanya memenuhi 56,3%, dan 13,4% subkontraktor sepenuhnya patuh pada kriteria K3. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya perusahaan baru dan ketergantungan yang besar pada kontraktor utama untuk tindakan keselamatan dan APD. Nilai kontrak yang rendah juga mengurangi kepatuhan terhadap kriteria K3. “Setelah prakualifikasi, kontraktor utama seharusnya membantu subkontraktor meningkatkan praktik K3 untuk memenuhi standar SMK3 serta memastikan keselamatan di semua ukuran kontrak,” terang Hana.

Penelitian Hana ini berhasil memperoleh nilai tertinggi dalam penjurian. Penjurian meliputi beragam aspek seperti relevansi terhadap isu K3, inovasi dan orisinalitas, manfaat aplikasi dari penelitian, kemampuan transfer (penerapan di konteks lain), struktur dan bahasa, serta berbagai kriteria lainnya. Hasil penilaian ini membuktikan keunggulan Hana dalam penelitian yang ia tampilkan dihadapan ketiga juri yang berasal dari berbagai negara yaitu Prof. Thomas Behrens dari DGUV Germany, Mary Ogungbeje dari IOSH United Kingdom, serta Ing. Mag. Christian Schenk dari Austrian Social Insurance for Occupational Risks, Austria.

Young Scientist Award 2024 sendiri merupakan sebuah kompetisi penelitian untuk pemuda berusia maksimal 30 tahun dalam agenda *The 12th International Conference Working on Safety 2024* yang diinisiasi oleh DGUV (*German Social Accident Insurance*). Ajang *Young Scientist Award* diadakan untuk menginspirasi dan melibatkan generasi muda yang antusias berkontribusi dalam bidang keselamatan kerja.



Bangga akan prestasi mahasiswanya, Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan apresiasi dan harapannya. “Selamat dan apresiasi yang tinggi untuk Hana Fajrianti, mahasiswa Program Studi Magister K3 FKM UI atas pencapaiannya sebagai pemenang pertama *Young Scientist Award* pada the *12th International Conference Working on Safety* di Dresden, Jerman. Alhamdulillah wa syukurillah, kami turut berbahagia atas prestasi yang cemerlang dan membanggakan fakultas dan universitas. Besar harapan kami, prestasi ini akan menginspirasi para mahasiswa FKM UI lainnya untuk semakin percaya

diri dan gigih menampilkan karya karya-karya terbaik mereka, di kancah internasional,” tutur Prof. Mondastri.

Dekan FKM UI juga menambahkan bahwa pencapaian ini membuktikan bahwa FKM UI memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang siap bersaing di tingkat internasional. “Mahasiswa FKM UI yang unggul akan berperan sangat penting sebagai duta ilmu kesehatan masyarakat Indonesia yang sekaligus akan memperkuat reputasi dan *branding* institusi FKM UI, nasional, dan juga global,” pungkas Prof. Mondastri.

GALERI



1 Juli 2024 Promosi Doktor Epidemiologi Atas Nama Fara Fauzia



1 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Azizatul Hamidiyah



2 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama RR. Arum Ariasih



2 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Chandra Satrya



3 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Tubagus Ferdi



3 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Putri Permatasari



4 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Tiara Amelia



4 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat
Atas Nama Mufti Wirawan



5 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat
Atas Nama M. Amin Bakri



8 Juli 2024 Promosi Doktor Epidemiologi
Atas Nama Suprohaita Rusdi Thalib



8 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat
Atas Nama Vetty Yulianty Permanasari



8 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Fery Rahman



9 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Roikhatul Jannah



9 Juli 2024 Promosi Doktor Epidemiologi Atas Nama Sumiati Bedah



10 Juli 2024 Kunjungan Studi Banding dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo



10 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Ester Indahyani Jusuf



10 Juli 2024 Promosi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Atas Nama Rini Febrianti



11 Juli 2024 Studi Kunjungan dari Institut Ilmu Kesehatan (IIK) STRADA Kediri



13 Juli 2024 Peserta *Public Health Study Tour 2024* Berkunjung ke RS UI



22 Juli 2024 *Opening Ceremony Occupational Safety and Health UI CREATES 2024*



23 Juli 2024 Kunjungan Penjajakan Kerja Sama dari *Graduate School of Public Health, Seoul National University*



23 Juli 2024 2024 8 Mahasiswa UI GREAT FKM UI Ikuti *Degree Awarding Ceremony for Universitas Indonesia International Students*



25 Juli 2024 Sosialisasi Pemilihan Rektor UI
Periode 2024 – 2029



29 Juli 2024 *Opening Ceremony Nutrition UI-CREATES*



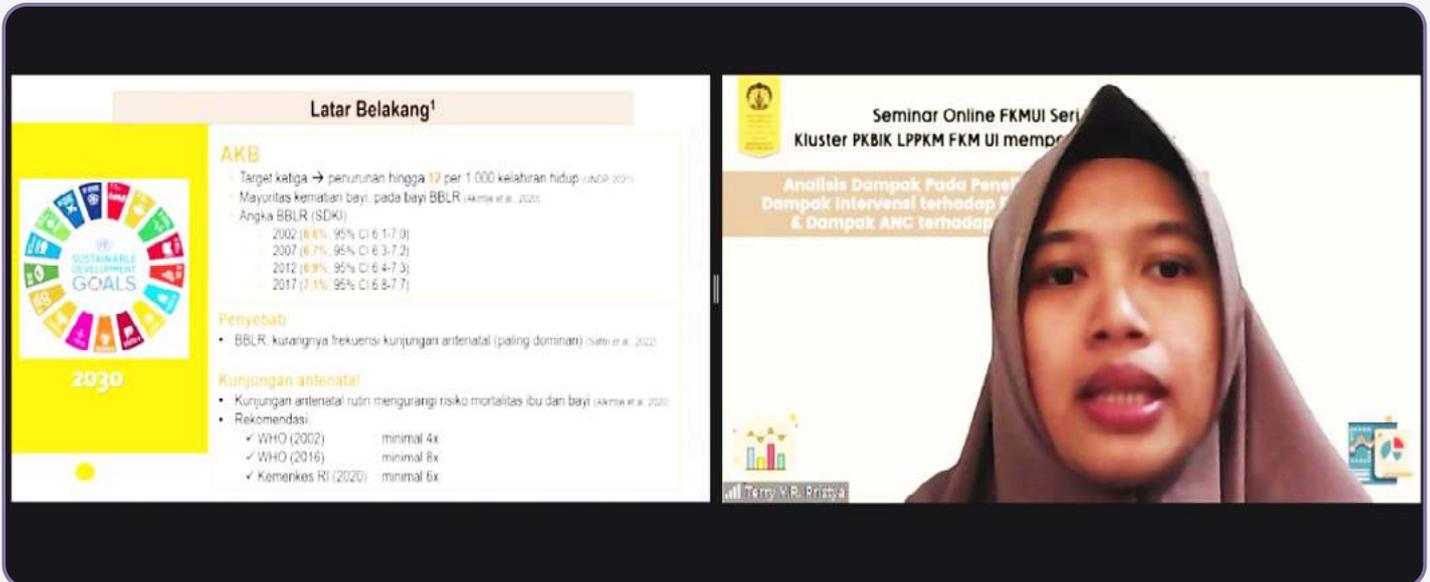
29 Juli 2024 Kunjungan Penjajakan Kerja Sama dari
Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran
Universidade da Pas (UNPAZ), Timor Leste



29 Juli 2024 Studi Kunjungan dari MAN Insan Cendekia OKI,
Palembang



30 dan 31 Juli 2024 Pelatihan P3K bagi Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa

5 Agustus 2024 Seminar *Online* FKM UI Seri 16

5 Agustus 2024 di OSH UI-CREATES bagi Mahasiswa Asing Program Magister

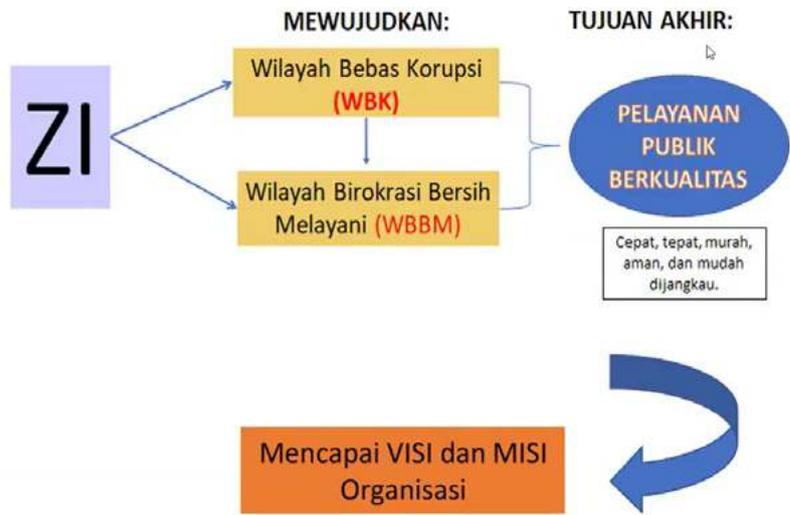


5 Agustus 2024 Visitasi Penguatan Pembangunan ZI dari Tim Biro Organisasi dan Tata Laksana (Ortala) Kemendikbudristek

Apa Itu Zona Integritas (ZI)?

- Predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah termasuk Perguruan Tinggi, yang pimpinan dan jajarannya berkomitmen mewujudkan:
 - **WBK (Wilayah Bebas Korupsi);** dan
 - **WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani)**

Apa Tujuan ZI?



10 – 11 Agustus 2024 PSAF bagi Mahasiswa Baru Program Ekstensi/Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) 2024



12 Agustus 2024 Opening Ceremony Public Health UI CREATES



15 Agustus 2024 Penampilan Wisudawan Sarjana pada Pra-Wisuda FKM UI Semester Genap 2024



15 – 16 Agustus 2024 PSAF bagi Mahasiswa Baru Program Sarjana 2024



17 Agustus 2024 Dwi Oktaviana, Laboran Laboratorium Gizi FKM UI Peroleh Juara 2 Bidang Laboran dalam Tenaga Kependidikan Berprestasi UI 2024



24-25 Agustus 2024 PSAF bagi Mahasiswa Baru
Program Pascasarjana FKM UI 2024



24 - 27 Agustus 2024 *Motivation Building*
bagi Staf Kependidikan FKM UI



25 Agustus 2024 Wisuda UI Semester Genap
Tahun Akademik 2023/2024



29 Agustus 2024 Studi Kunjungan dari Siswa-Siswi
SMA Negeri 8 Jakarta



FASILITAS
KESEHATAN
MASYARAKAT

LATAR BELAKANG (1)





Kondisi di Indonesia



AKN Indonesia



Indikator AKN



Pada tahun 2022 terdapat 21.447 kematian balita usia 0-59 bulan, 85% dari angka tersebut atau 18.281 kematian terjadi pada bayi dengan usia 0-28 hari (**Kemenkes, 2023**)

AKN di Indonesia menurut hasil *Long Form* Sensus Penduduk di Tahun 2020 menunjukkan bahwa AKN di Indonesia adalah 9,3 kematian per 1.000 kelahiran hidup, dari angka tersebut berarti 1 dari 108 bayi meninggal pada bulan pertama (**BPS, 2023**)

- Angka kematian neonatal perlu mendapat perhatian karena indikator ini sangat berkaitan secara langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, kesehatan dan lingkungan di suatu wilayah (**Bappenas, 2020**)
- Angka kematian neonatal menjadi refleksi dari program pelayanan kesehatan pada ibu dan anak diantaranya, layanan ANC, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang berkompeteren dan layanan postnatal. Semakin tingginya angka kematian neonatal di suatu kab/kota, menggambarkan semakin rendahnya kualitas layanan kesehatan pada ibu dan anak (**Azizah & Handayani, 2017**)



6 September 2024 Posbindu Griseta FKM UI Bekerja Sama dengan RS Mitra Keluarga Depok



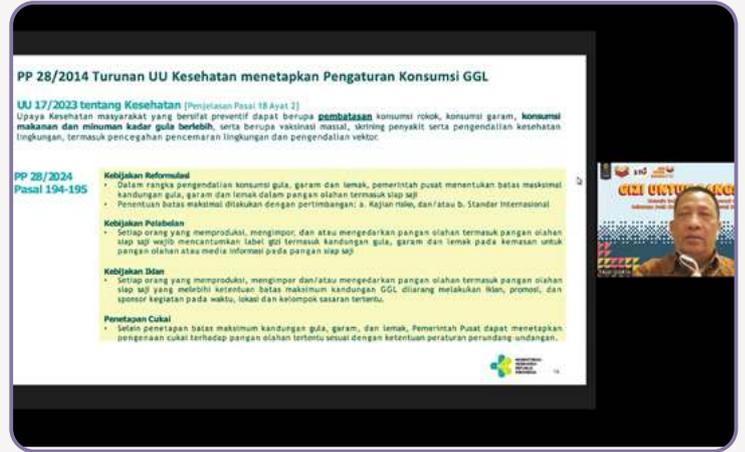
10 September 2024 Kunjungan Studi Banding dari STIKes PGI Cikini dan STIKes PERTAMEDIKA Jakarta ke Departemen K3 FKM UI



10 September 2024 Studi Kunjungan dari SMA Dharma Putra Advent Kota Bekasi



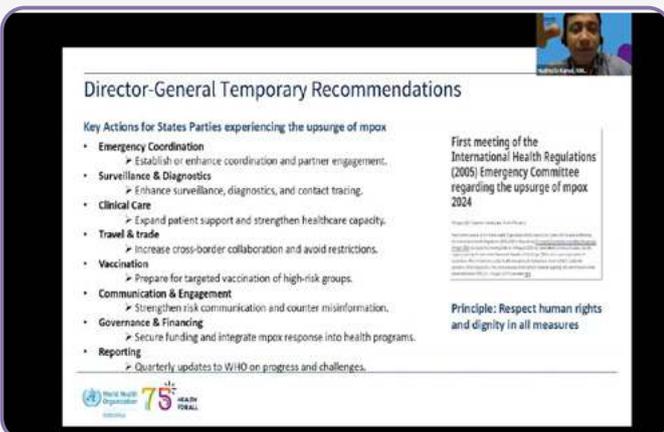
10 – 11 September 2024 UPMNA FKM UI Selenggarakan Pelatihan dan *Workshop* Audit bagi Tenaga Kependidikan



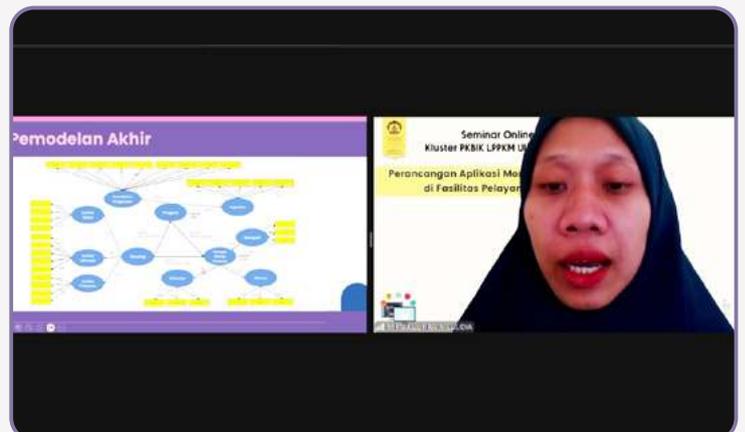
14 September 2024 Gizi untuk Bangsa seri ke-XIII



17 September 2024 Sosialisasi dan Penyegaran ZI bagi Para Petugas Pelayanan di FKM UI



23 September 2024 Kuliah Umum Dasar Kesehatan Masyarakat



28 September 2024 SEMOL FKM UI Seri 18

Unit Layanan Fakultas (ULF) di FKM UI



Unit Layanan Fakultas merupakan unit yang melayani seluruh layanan di FKMUI. Unit ini di bawah koordinasi Humas FKMUI. Layanan dibuka untuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum. Layanan tersedia secara offline (datang langsung ke Kampus FKMUI) atau secara online dengan mengisi Formulir Permohonan Layanan berikut: <https://bit.ly/PermohonanLayananFKMUI>

Selanjutnya Saudara pilih unit layanan sesuai dengan layanan yang diminta pada bagan ULF. Setelah layanan sudah selesai diberikan, mohon Saudara memberikan penilaian/masukan, pada tautan berikut: <https://bit.ly/PenilaianKepuasanLayananFKMUI>

Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar/harapan, maka dapat menghubungi Unit Humas untuk mendapatkan kompensasi.

Catatan:

Pelapor wajib melakukan registrasi terlebih dahulu menggunakan email aktif untuk verifikasi akun, identitas pelapor di dalam e-komplain hanya untuk monitoring tindak lanjut keluhan, dan akan terjamin kerahasiannya



Layanan Pengaduan/Keluhan/Saran Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan fakultas terhadap *stakeholder*, Pusat Administrasi Fakultas (unit-unit kerja) FKM UI yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak Desember 2017, menyediakan layanan saluran pengaduan, keluhan maupun saran.

Pengaduan, keluhan maupun saran atas layanan Pusat Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat disampaikan melalui;

1. WhatsApp/SMS ke nomor 081319288552
2. E-Komplain: <https://komplain.fkm.ui.ac.id>

KOMITMEN FKM UI PADA ANTI KORUPSI

Kritik, Saran, dan Keluhan (E-Komplain)

Sampaikan melalui komplain.fkm.ui.ac.id atau hubungi WhatsApp 0813 1928 8552

Pengendalian Gratifikasi

Tertuang pada SE-885/UN.2.F10.D/HKP.04/2020

Whistle Blower

Punya sesuatu yang ingin dilaporkan? Sampaikan melalui SIPDUGA (wbs.ui.ac.id) atau hubungi 0859 0420 2000

Penanganan Benturan Kepentingan

Tertuang pada Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2022

